



Katalog BPS: 4103008



STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2010

Hasil Sensus Penduduk 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2010

Hasil Sensus Penduduk 2010



STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2010

ISSN: 2086-1028

No. Publikasi/Publication Number: 04220.1101

Katalog BPS/BPS Catalogue: 4103008

Ukuran Buku/Book Size: 28 cm x 21 cm

Naskah/Manuscript :

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Subdirectorate of Education and Social Welfare Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BPS - Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2010 merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Berbeda dengan publikasi tahun sebelumnya dengan sumber data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), sumber data pada publikasi ini berasal dari hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

Publikasi ini menyajikan data mengenai pemuda Indonesia yang memberikan gambaran kondisi pemuda Indonesia antara lain mengenai profil demografis pemuda, pendidikan pemuda, ketenagakerjaan pemuda, dan kesulitan fungsional pemuda. Publikasi ini dilengkapi juga dengan laporan hasil studi mendalam di beberapa provinsi untuk memperkaya data kuantitatif yang dihasilkan SP2010. Publikasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakan pembangunan, khususnya bidang kepemudaan.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Desember 2011
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik RI



Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penulisan	3
1.3. Sistematika Penulisan	4
BAB II METODOLOGI	7
2.1. Sumber Data	7
2.2. Ruang Lingkup	8
2.2.1. Cakupan Wilayah	8
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	8
2.3. Konsep dan Definisi	9
2.4. Keterbatasan Data	16
2.5. Metode Analisis	16
BAB III PROFIL DEMOGRAFI PEMUDA	19
3.1. Jumlah dan Distribusi Pemuda	20
3.2. Komposisi Pemuda menurut Jenis Kelamin	22
3.3. Komposisi Pemuda menurut Tipe Daerah	24
3.4. Komposisi Pemuda menurut Kelompok Umur	26
3.5. Komposisi Pemuda menurut Status Perkawinan	27
3.6. Pemuda menurut Status dalam Rumah Tangga	29
3.7. Fertilitas Pemuda	30

BAB IV	PENDIDIKAN PEMUDA	35
	4.1. Kemampuan Berbahasa Indonesia Pemuda	36
	4.2. Partisipasi Sekolah Pemuda	38
	4.3. Angka Buta Aksara Pemuda	42
	4.4. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pemuda	44
BAB V	KETENAGAKERJAAN PEMUDA	49
	5.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda	50
	5.2. Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha	54
	5.3. Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan	58
	5.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	61
BAB VI	KESULITAN FUNGSIONAL PEMUDA	65
	6.1. Gambaran Kesulitan Fungsional Pemuda menurut Tipe Daerah	66
	6.2. Gambaran Kesulitan Fungsional Pemuda menurut Jenis Kelamin	67
BAB VII	PROGRAM KEPEMUDA	71
	7.1 Metodologi	72
	7.2. Hasil Studi	72
LAMPIRAN TABEL		81
LAMPIRAN KUESIONER		133

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Jumlah Pemuda Indonesia Tahun 1971-2010 (dalam jutaan)	21
3.2	Laju Pertumbuhan Pemuda berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 1971-2010	22
3.3	Persebaran Pemuda Indonesia Menurut Pulau Berdasarkan Hasil SP2010	25
3.4	Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur (Tahun) dan Tipe Daerah, 2010	26
3.5	Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2010	27
3.6	Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, dan Status Perkawinan, 2010	28
3.7	Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010	29
4.1	Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Partisipasi Sekolah, 2010	40
4.2	Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	46
5.1	TPAK Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010	51
5.2	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010	53
5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2010	61

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur (Tahun) dan Tipe Daerah, 2010	21
3.2	Jumlah Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin serta Rasio Jenis Kelamin Pemuda, 2010	23
3.3	Persentase Pemuda terhadap Penduduk menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010	24
3.4	Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Pulau dan Tipe Daerah, 2010	25
3.5	Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur (Tahun), Status dalam Rumah Tangga, dan Jenis Kelamin, 2010	30
3.6	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah, Kelompok Umur (Tahun) dan Jumlah Anak yang Dilahirkan, 2010	31
4.1	Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kemampuan Berbahasa Indonesia, 2010	37
4.2	Persentase Pemuda Yang Mampu Berbahasa Indonesia menurut Kelompok Umur (Tahun), Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2010	38
4.3	Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2010	39
4.4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Kelompok Umur (Tahun), Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2010	41
4.5	Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2010	43

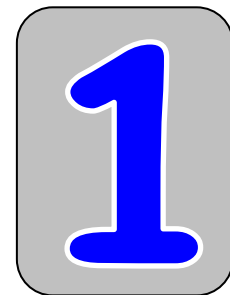
Tabel		Halaman
4.6	Persentase Pemuda yang Buta Aksara menurut Kelompok Umur (Tahun), Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2010	44
4.7	Persentase Pemuda menurut Tipe daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	45
5.1	TPAK Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (Tahun), 2010	52
5.2	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	54
5.3	Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2010	55
5.4	Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2010	57
5.5	Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Tipe Daerah, 2010	58
5.6	Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2010	59
5.7	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	60
5.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe daerah, 2010	62
6.1	Jumlah Pemuda yang Mempunyai Kesulitan Fungsional menurut Tipe Daerah, Jenis Kesulitan dan Tingkat Kesulitan, 2010	66
6.2	Jumlah Pemuda yang Mempunyai Kesulitan Fungsional menurut Jenis Kelamin, Jenis Kesulitan dan Tingkat Kesulitan, 2010	68

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

Lampiran Tabel		Halaman
3.1.1	Jumlah Penduduk menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010	81
3.1.2	Jumlah Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010	82
3.2	Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	83
3.3.1 - 3.3.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2010	84 - 86
3.4.1 - 3.4.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2010	87 - 89
3.5.1 - 3.5.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status dalam Rumah Tangga, 2010	90 - 92
3.6.1 - 3.6.3	Jumlah Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak Yang Dilahirkan, 2010	93 - 95
4.1.1	Jumlah Pemuda menurut Provinsi, Kemampuan Berbahasa Indonesia, dan Tipe Daerah, 2010	96
4.1.2	Jumlah Pemuda menurut Provinsi, Kemampuan Berbahasa Indonesia, dan Jenis Kelamin, 2010	97
4.2.1 - 4.2.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2010	98 - 100
4.3.1 - 4.3.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2010	101 - 103
4.4.1 - 4.4.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	104 - 106

Lampiran Tabel		Halaman
5.1.1 - 5.1.3	Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu	107 - 109
5.2	TPAK Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2010	110
5.3.1 - 5.3.3	Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	111 - 113
5.4.1 - 5.4.3	Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2010	114 - 119
5.5.1 - 5.5.3	Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2010	120 - 122
5.6	TPT Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2010	123
5.7.1 - 5.7.3	TPT Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010	124 - 126
6.1.1 - 6.1.3	Jumlah Pemuda yang Mengalami Kesulitan Fungsional (Parah) menurut Provinsi dan Jenis Kesulitan, 2010	127 - 129

PENDAHULUAN



Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Sesuai amanat Pembukaan UUD 1945 dengan modal dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia maka visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Bangsa **mandiri** adalah bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri. Bangsa dikatakan **maju**

apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian, berakhlak mulia, dan berkualitas yang ditandai pendidikan yang tinggi. **Adil** berarti tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antar individu, gender, maupun wilayah. **Makmur** dimaksudkan terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup, sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa lain di dunia.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah penduduk berumur 16 hingga 30 tahun. Dari segi demografi, kelompok umur 16-30 tahun tergolong usia produktif, dimana beban ketergantungan penduduk tidak produktif (dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) menjadi tanggungan usia produktif. Hal ini berarti bahwa pemuda memiliki beban tanggungan sebagai penentu masa depan bangsa. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda berperan sebagai ujung tombak mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan.

Dalam kategori ekonomi, pemuda merupakan aset pembangunan. Posisi pemuda, selain sebagai tenaga kerja, juga sebagai penentu kondisi perekonomian negara. Di masa depan, tantangan pemuda dalam bidang ekonomi adalah produktivitas yang meliputi daya saing dan kemampuan kewirausahaan. Pemuda harus kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih agar memiliki daya saing baik di dalam maupun di luar negeri sehingga pemberdayaan dan peningkatan peran harus terus dilakukan secara optimal.

Pemuda berkualitas merupakan target pembangunan. Visi dan tantangan di atas menjadi tolok ukur peningkatan kualitas pemuda dan pembangunan kepemudaan Indonesia. Peningkatan partisipasi dan peran pemuda dalam pembangunan harus didukung oleh ketersediaan anggaran dan sarana-prasarana kepemudaan, penghargaan kepemudaan, serta optimalisasi manajemen organisasi kepemudaan dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan kepeloporan pemuda.

Menghadapi tantangan tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam pemberdayaan dan pengembangan pemuda telah menyusun Visi Kementerian Pemuda dan

Olahraga (Kemenpora) yaitu “Mewujudkan Kepemudaan dan Keolahragaan yang Berdaya Saing”, yang berarti memiliki kemampuan berkompetisi di era globalisasi. Sasaran kepemudaan diantaranya adalah di bidang ketenagakerjaan yaitu menurunkan tingkat pengangguran terbuka hingga 5-6 persen pada akhir 2014, dan di bidang pendidikan diantaranya adalah rata-rata lama sekolah sekurang-kurangnya 8,25 tahun.

Untuk mencapai visi dan menjawab tantangan masa depan pembangunan kepemudaan harus didukung oleh tersedianya data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya pemuda. Publikasi Pemuda 2010 menyajikan gambaran makro mengenai kondisi dan situasi pemuda Indonesia baik tingkat nasional, provinsi maupun tingkat kabupaten/kota pada tahun 2010.

1.2 Tujuan Penulisan

Penyusunan publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2010 ini untuk memperoleh gambaran rinci pemuda di Indonesia, baik tingkat nasional maupun regional. Kondisi pemuda dalam publikasi ini dilihat dari sisi kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan dan kesulitan fungsional.

Indikator yang dicakup dalam bidang kependudukan meliputi jumlah pemuda, rasio jenis kelamin, komposisi pemuda menurut status perkawinan, dan status pemuda dalam rumah tangga, serta fertilitas pemuda. Aspek pendidikan meliputi kemampuan berbahasa Indonesia, partisipasi sekolah, angka buta aksara, dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Aspek ketenagakerjaan menyajikan tingkat partisipasi angkatan kerja, pemuda bekerja menurut lapangan usaha, dan status pekerjaan, serta tingkat pengangguran. Aspek kesulitan fungsional menyajikan jenis kesulitan fungsional yang dialami pemuda. Publikasi ini juga memberikan deskripsi kesenjangan potensi, kualitas, dan dinamika pemuda menurut wilayah (provinsi dan daerah perkotaan dan perdesaan) serta jenis kelamin.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2010 disajikan dalam tujuh bagian. Uraian rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, ruang lingkup, metode pengumpulan data, petugas lapangan, serta konsep dan definisi disajikan pada bagian kedua (Bab II). Bagian berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran pemuda dari aspek kependudukan (Bab III), pendidikan (Bab IV), ketenagakerjaan (Bab V), dan kesulitan fungsional (Bab VI). Pada bagian akhir publikasi ini (Bab VII) disajikan laporan hasil studi lapangan mengenai pemuda di beberapa daerah.

METODOLOGI

<http://www.buku.go.id>



Metodologi

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2010 adalah data hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 (SP2010). Data yang dihasilkan dari SP2010 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi demografi, perumahan, pendidikan, dan ketenagakerjaan hingga wilayah administratif yang paling kecil (desa/kelurahan). Berkaitan dengan publikasi ini, berdasarkan data hasil SP2010 diperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan kesulitan fungsional.

Secara konstitusional, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab menyediakan statistik dasar melalui kegiatan Sensus Penduduk (SP), Sensus Pertanian (ST), dan Sensus Ekonomi (SE) yang masing-masing dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk di Indonesia telah dilakukan sebanyak enam kali, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan yang terakhir pada bulan Mei 2010.

2.2. Ruang Lingkup

2.2.1. Cakupan Wilayah

Pelaksanaan SP2010 dilakukan terhadap seluruh penduduk warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang tinggal dalam wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak tetap. Penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap antara lain tuna wisma, pengungsi, awak kapal berbendera Indonesia, suku terasing, dan penghuni perahu/rumah apung. Sedangkan anggota korps diplomatik negara lain beserta anggota rumahtangganya, meskipun tinggal dan menetap di wilayah teritorial Indonesia tidak dicakup dalam pencacahan SP2010. Sebaliknya anggota korps diplomatik RI beserta anggota rumahtangganya yang berada di luar negeri akan dicakup dalam SP2010.

Pencacahan SP2010 dilakukan serentak pada “Bulan Sensus” mulai tanggal 1 Mei 2010 sampai dengan 31 Mei 2010.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam SP2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep “*de jure*” atau konsep “dimana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal” (*usual residence*) dan konsep “*de facto*” atau konsep “dimana seseorang berada pada saat pencacahan”. Untuk penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah dimana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk yang sedang bepergian 6 bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 bulan atau lebih, dicacah dimana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

Pelaksanaan pencacahan penduduk dalam SP2010 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penduduk yang bertempat tinggal tetap termasuk tempat tinggal biasa, apartemen, rumah susun dan perumahan elit akan dicacah dengan daftar L1 dan daftar C1 yang dapat dilihat pada lampiran. Daftar L1 berisi keterangan tentang jenis bangunan, nama kepala rumah tangga (KRT), dan jumlah anggota rumah tangga (ART) dibedakan menurut jenis kelamin. Daftar C1 berisi keterangan nama ART, hubungan dengan KRT, jenis

kelamin, umur, agama, kecacatan (*functional disability*), suku bangsa, bahasa, migrasi, pendidikan, status perkawinan, ketenagakerjaan, fertilitas, mortalitas, dan fasilitas perumahan.

2. Penduduk yang bertempat tinggal tetap di wilayah lain, mencakup masyarakat terpencil, penghuni rumah perahu, dan diplomat beserta anggota rumah tangganya di luar negeri, akan dicacah dengan daftar C2 yang dapat dilihat pada lampiran. Daftar C2 berisi keterangan nama ART, hubungan dengan KRT, jenis kelamin, umur, agama, migrasi, ijazah, status perkawinan, ketenagakerjaan, luas lantai rumah, dan fasilitas penerangan perumahan.
3. Penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap mencakup tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, suku terasing, penghuni penjara, penghuni barak militer, pengungsi di tenda penampungan dicacah dengan daftar L2 yang dapat dilihat pada lampiran. Daftar L2 berisi keterangan tentang mengenai nama ART, jenis kelamin, ijazah, dan tempat lahir (provinsi dan kabupaten/kota).

2.3 Konsep dan Definisi

Tipe Daerah menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

Rumah Tangga Biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Rumah Tangga Khusus adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo,

dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap **dianggap** sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Pemuda adalah penduduk berumur 16-30 tahun.

Rumah Tangga Pemuda adalah rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 16-30 tahun.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

Kawin adalah mempunyai istri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

Cerai hidup adalah berpisah sebagai suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai mati adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Anak lahir hidup adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti jantung berdenyut, bernafas, menangis, dan tanda-tanda hidup lainnya walaupun mungkin hanya beberapa saat saja.

Anak masih hidup adalah semua anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu yang pada saat pencacahan masih hidup, baik yang tinggal bersama-sama maupun yang tinggal di tempat lain.

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah mengerti apa yang diucapkan orang (didengar oleh ART) dan dapat mengucapkan kata-kata yang dimengerti orang lain dalam bahasa Indonesia.

Angka Partisipasi Sekolah adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah di jenjang pendidikan formal terhadap total penduduk, menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/ sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/ sederajat) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), Kementerian Agama (Kemenag), instansi lainnya, termasuk mahasiswa yang sedang cuti.

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/ MI/ sederajat, SMP/ MTs/ sederajat, SM/ MA/ sederajat dan PT.

Tidak/Belum Pernah Sekolah adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

Tamat Sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan

mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

Belum Tamat SD adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

SM meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat.

Diploma/Sarjana adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

Buta Aksara adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu huruf/aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta aksara.

Angkatan Kerja Pemuda adalah penduduk berumur 16 - 30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja Pemuda adalah penduduk berumur 16 - 30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari seseorang yang mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK dihitung dengan rumus:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Namun untuk publikasi ini umur dibatasi **16-30 tahun**.

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

Status Pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, berusaha dibantu

buruh tidak tetap, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas, pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.

Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda adalah persentase angkatan kerja pemuda yang tidak memiliki pekerjaan yang secara aktif mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha maupun yang bersedia bekerja. TPT dihitung dengan rumus:

$$\text{TPT Pemuda} = \frac{\text{Jumlah Pemuda yang Mencari Pekerjaan, Mempersiapkan Usaha, dan Bersedia Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Pemuda (16-30 tahun)}} \times 100\%$$

Kesulitan Fungsional atau *functional difficulty* adalah ketidakmampuan seseorang melakukan aktivitas normal sehari-hari. Ada lima kesulitan fungsional yang dicakup dalam SP2010 yaitu (1) kesulitan melihat, (2) kesulitan mendengar, (3) kesulitan berjalan, (4) kesulitan mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi, dan (5) kesulitan mengurus diri sendiri. Kelima jenis kesulitan tersebut diukur tingkat kesulitannya yaitu (1) Tidak ada kesulitan, (2) Sedikit, atau (3) Parah.

Kesulitan melihat, meskipun pakai kacamata apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas baik bentuk, ukuran dan warna. Walaupun orang itu menggunakan alat bantu (kacamata), ia tetap mengalami kesulitan melihat, maka orang tersebut dikategorikan mengalami kesulitan. Tetapi, kalau dengan bantuan kacamata ia dapat melihat normal, maka orang itu dikategorikan tidak mengalami gangguan.

Yang termasuk kesulitan/gangguan penglihatan adalah:

- (1) Buta Total: kondisi dimana dua mata tidak dapat melihat sama sekali;
- (2) Kurang penglihatan (*low vision*) adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat menghitung jari-jari yang digerakkan pada jarak 1 meter di depannya walaupun memakai kacamata atau cukup cahaya;
- (3) Buta warna adalah kondisi dua mata responden tidak dapat membedakan warna.

Kesulitan Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran jika tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume dan

kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar. Seseorang yang menggunakan alat bantu sehingga dapat mendengar dengan normal, maka orang tersebut dikategorikan tidak mengalami kesulitan. Termasuk kategori ini adalah para penyandang cacat rungu/wicara.

Kesulitan berjalan atau naik tangga, bila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil dan kesulitan untuk menaiki tangga. Seseorang yang harus menggunakan alat bantu untuk berjalan atau naik tangga dikategorikan mengalami kesulitan.

Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental, jika mengalami kesulitan dalam mengingat atau tidak dapat berkonsentrasi. Seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan berkomunikasi bila dalam berbicara berhadapan tanpa dihalangi sesuatu, seperti tembok, musik keras, sesuatu yang menutupi telinga, pembicaraannya tidak dapat dimengerti atau tidak dapat berbicara sama sekali karena gangguan fisik dan mental. Termasuk kategori ini adalah para penyandang cacat rungu/wicara dan autis.

Kesulitan mengurus diri sendiri, jika mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain. Kesulitan makan maksudnya dalam hal makan sendiri (disuapi orang lain, menggunakan sendok, garpu untuk mengambil makanan atau minuman). Kesulitan membersihkan seluruh tubuh. Kesulitan berpakaian maksudnya dalam hal mengambil pakaian dari tempat penyimpanan, mengancingkan baju, mengikat simpul, dll. Kesulitan tangan maksudnya dalam hal mengambil/memegang barang (tangan lemah, jari kurang lengkap).

Seseorang dikatakan mengalami **kesulitan sedikit** bila ia mengalami kesulitan namun masih dapat melakukan hal tersebut.

Seseorang dikatakan mengalami **kesulitan parah** bila ia tidak dapat lagi melakukan aktivitas tersebut atau sangat sulit untuk melakukannya.

Sensus Penduduk hanya mengumpulkan data secara normatif dengan pengamatan, pengetahuan dan pengakuan anggota rumah tangga (ART).

2.4 Keterbatasan Data

1. Pengumpulan data kesulitan fungsional dalam SP2010 hanya dilakukan berdasarkan pengamatan, pengetahuan dan pengakuan responden, bukan berdasarkan pemeriksaan atau peralatan medis.
2. Pengumpulan data keaksaraan dalam SP2010 didasarkan pada *declaration* atau pernyataan/pengakuan responden, bukan pada uji/tes membaca dan menulis.
3. Dari seluruh variabel yang disajikan dalam publikasi ini, hanya variabel demografi dan pendidikan yang ditamatkan yang dicakup untuk seluruh penduduk, sedangkan variabel kesulitan fungsional, kemampuan berbahasa Indonesia, partisipasi sekolah, dan kemampuan membaca dan menulis tidak mencakup seluruh penduduk.

2.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis yang disajikan disertai dengan analisis diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta jenis kelamin.

PROFIL DEMOGRAFI

<http://www.buku.go.id>



Profil Demografi Pemuda

Penduduk merupakan titik sentral pembangunan, karena selain sebagai sasaran pembangunan, juga sebagai pelaku pembangunan. Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada penduduk. Penduduk yang berkualitas menjadi potensi pembangunan. Salah satu potensi penduduk adalah generasi muda atau pemuda. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan (Pasal 1 Ayat 1), pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia **16 (enam belas)** sampai **30 (tiga puluh)** tahun. Pemuda merupakan sumber daya manusia (SDM) potensial dari sisi kuantitas maupun produktivitas yang mendukung keberhasilan pembangunan. Potensi tersebut dapat menjadi beban bila sebagian

besar pemuda tidak turut serta dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan program dan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas pemuda. Untuk itu, data kependudukan diperlukan dalam setiap kegiatan perencanaan pembangunan.

Data dasar kependudukan yang banyak digunakan adalah data jumlah dan struktur penduduk. Data ini digunakan sebagai input dalam perencanaan pembangunan untuk rujukan dalam memperkirakan jumlah SDM atau tenaga kerja yang dapat diserap dalam kegiatan pembangunan. Sedangkan perencanaan output pembangunan, data jumlah dan struktur penduduk digunakan untuk menentukan kelompok sasaran (*target groups*) pembangunan. Sejalan dengan itu, arah dan kebijakan pembangunan bidang kepemudaan baik sektoral maupun lintas sektoral harus didukung oleh ketersediaan data mengenai jumlah, distribusi dan struktur pemuda.

Bab ini memberikan gambaran mengenai pemuda di Indonesia meliputi jumlah, distribusi dan struktur/komposisi pemuda di tingkat nasional dan provinsi. Gambaran lebih rinci mengenai beberapa aspek penting demografis diantaranya meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan dan hubungan dengan kepala rumah tangga serta fertilitas.

3.1 Jumlah dan Distribusi Pemuda

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan (*human capital*). Sebagai modal dasar pembangunan, penduduk tidak hanya merupakan sasaran pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku pembangunan. Pemuda merupakan bagian penduduk usia produktif yang sangat potensial dalam proses pembangunan, serta menempati posisi penting dan strategis sebagai pelaku maupun generasi penerus masa depan bangsa.

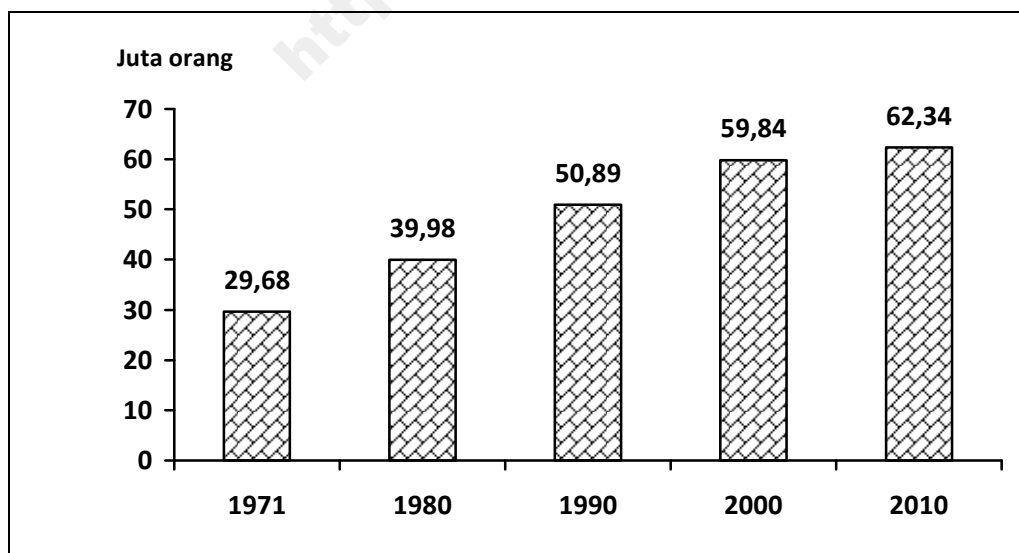
Berdasarkan hasil SP2010, jumlah pemuda di Indonesia sekitar 62,3 juta jiwa atau 26,23 persen dari jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan yang saat ini berjumlah 237,6 juta jiwa (Tabel 3.1). Berdasarkan kelompok umur, terlihat bahwa pemuda mempunyai persentase yang paling kecil jika dibandingkan dengan persentase penduduk usia di bawah 16 tahun (30,72 persen) dan penduduk di atas 30 tahun (43,04 persen).

Tabel 3.1
Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur (Tahun) dan Tipe Daerah, 2010

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< 13	28.336.777	23,95	31.272.882	26,21	59.609.659	25,08
13 -15	6.397.432	5,41	7.011.218	5,88	13.408.650	5,64
16 - 30	33.378.741	28,21	28.965.014	24,27	62.343.755	26,23
31 - 45	27.609.943	23,33	25.998.031	21,79	53.607.974	22,56
> 45	22.597.363	19,10	26.073.925	21,85	48.671.288	20,48
Jumlah	118.320.256	100,00	119.321.070	100,00	237.641.326	100,00

Jika dibandingkan dengan sensus penduduk terdahulu dapat dilihat bahwa jumlah pemuda di Indonesia terus mengalami peningkatan. Gambar berikut menampilkan jumlah pemuda hasil sensus dari tahun 1971 sampai tahun 2010.

Gambar 3.1
Jumlah Pemuda Indonesia Tahun 1971-2010 (dalam jutaan)

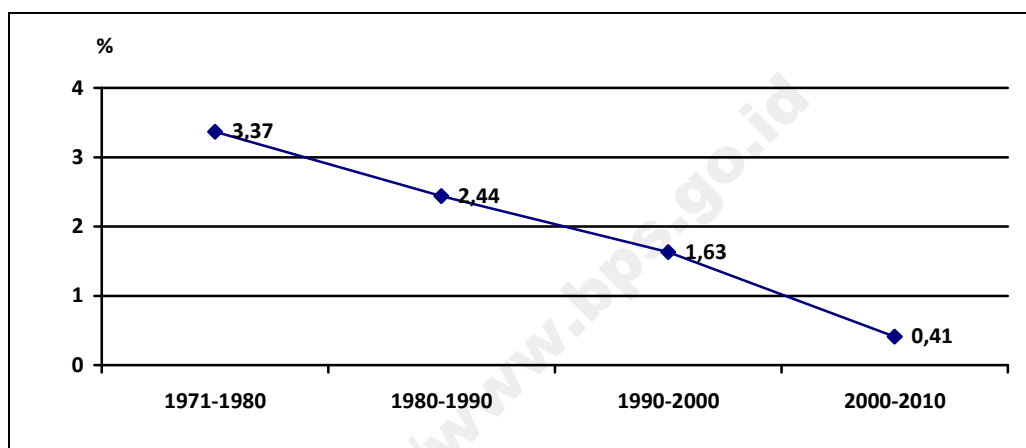


Sumber: BPS RI - SP1971 s.d SP2010

Pada Gambar 3.1 terlihat bahwa jumlah pemuda mengalami peningkatan dari 29,68 juta pada tahun 1971 menjadi 39,98 juta pada tahun 1980, sebesar 50,89 juta pada tahun 1990, sebesar 59,84 juta pada tahun 2000 dan sebesar 62,34 juta pada tahun 2010.

Jika membandingkan jumlah pemuda hasil suatu sensus dengan sensus sebelumnya maka kita akan mendapatkan laju pertumbuhan pemuda tahunan antar kedua sensus tersebut. Gambar berikut menampilkan laju pertumbuhan pemuda pertahun berdasarkan data sensus 1971-2010.

Gambar 3.2
Laju Pertumbuhan Pemuda berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 1971-2010



3.2 Komposisi Pemuda menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi bukan merupakan jaminan keberhasilan pembangunan. Pemerintah telah berupaya menekan laju pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana yang telah dicanangkan sejak akhir tahun 1960-an dengan tujuan mempercepat penurunan angka kelahiran dan mengatasi masalah ledakan penduduk. Upaya tersebut telah menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan menurunnya angka ketergantungan penduduk usia muda, struktur keluarga (jumlah keluarga mengecil), dan kesempatan yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas anak.

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya kesejahteraan penduduk, jumlah pemuda pun ikut meningkat. Apabila dilihat

berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2, jumlah pemuda laki-laki sebesar 31,24 juta orang dan pemuda perempuan sebesar 31,10 juta orang. Rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2010 sebesar 100,47 yang berarti jumlah pemuda laki-laki dan perempuan relatif sama. Lebih tingginya jumlah pemuda laki-laki dibandingkan pemuda perempuan juga terjadi di daerah perdesaan. Di daerah perdesaan, jumlah pemuda laki-laki sebesar 14,58 juta orang dan pemuda perempuan sebesar 14,39 juta orang. Rasio jenis kelamin pemuda perdesaan tercatat sebesar 101,33. Sedangkan daerah perkotaan terjadi pola sebaliknya, dimana jumlah pemuda perempuan lebih banyak dari jumlah pemuda laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,72.

Tabel 3.2
Jumlah Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin serta Rasio Jenis Kelamin Pemuda, 2010

Tipe Daerah	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin Pemuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan (K)	16.665.862	16.712.879	33.378.741	99,72
Perdesaan (D)	14.578.353	14.386.661	28.965.014	101,33
K+D	31.244.215	31.099.540	62.343.755	100,47

Dilihat menurut provinsi, sebagian besar rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2010 menunjukkan angka lebih dari 100 (Lampiran Tabel 3.2). Secara nasional, rasio jenis kelamin lebih dari 100, artinya jumlah pemuda laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Ini tercermin dari rasio jenis kelamin pemuda tahun 2010 sebesar 100,47 yang artinya setiap 100 pemuda perempuan terdapat sekitar 100,47 pemuda laki-laki. Namun ada beberapa provinsi yang memiliki rasio jenis kelamin pemuda kurang dari 100, yang artinya jumlah pemuda laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan. Provinsi yang memiliki rasio jenis kelamin kurang dari 100 adalah Provinsi Nusa

Tenggara Barat (86,82), Sulawesi Selatan (94,94), Nusa Tenggara Timur (96,10), Sulawesi Barat (96,97), Sulawesi Tenggara (97,22), Kepulauan Riau (94,37), Jawa Timur (98,06), Aceh (98,18), Sumatera Barat (98,35), Jawa Tengah (99,18), Gorontalo (99,66) dan DKI Jakarta (99,78).

3.3 Komposisi Pemuda menurut Tipe Daerah

Pola hidup antara penduduk perkotaan dan perdesaan berbeda. Pusat kota menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk tinggal di perkotaan. Disamping tingkat kemajuan ekonomi, anggapan bahwa kota menjanjikan kehidupan yang lebih baik, tersedianya lapangan kerja yang lebih luas serta tersedianya fasilitas pendidikan maupun fasilitas-fasilitas lain yang lebih lengkap dibandingkan dengan di desa menyebabkan banyak penduduk pindah ke kota.

Tabel 3.3
Persentase Pemuda terhadap Penduduk menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010

Tipe Daerah	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)	27,98	28,44	28,21
Perdesaan (D)	24,27	24,28	24,27
K+D	26,12	26,35	26,23

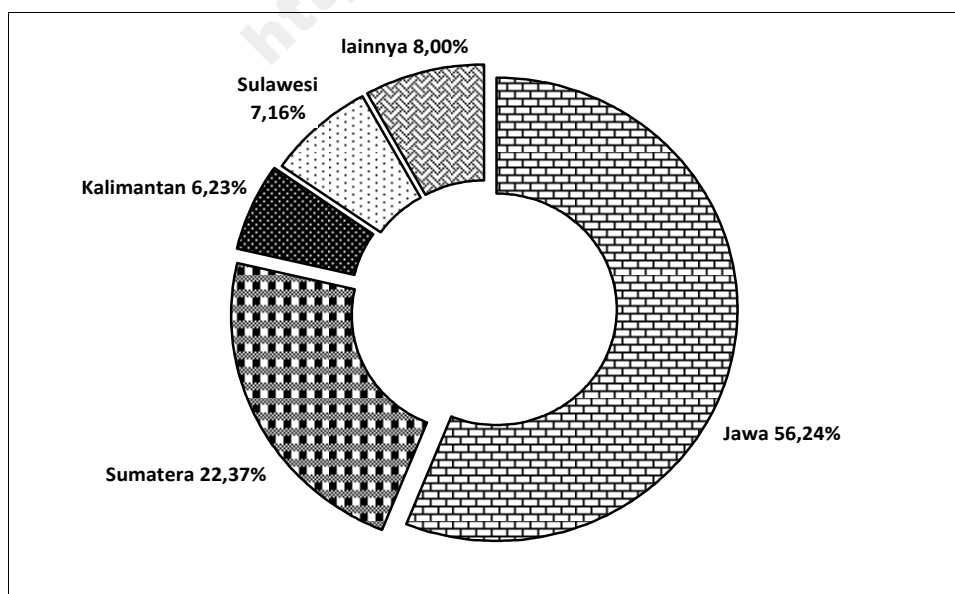
Pada tahun 2010, persentase pemuda sebesar 26,23 persen dari jumlah penduduk Indonesia (Tabel 3.3). Menurut Tipe Daerah, persentase pemuda di perkotaan tercatat sebesar 28,21 persen dari jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan, dan di daerah perdesaan sekitar 24,27 persen. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa komposisi antara pemuda laki-laki dan perempuan relatif tidak berbeda. Dari keseluruhan penduduk perempuan, sekitar 26,35 persennya adalah pemuda perempuan. Sedangkan pemuda laki-laki tercatat sebesar 26,12 persen dari keseluruhan penduduk laki-laki.

Tabel 3.4
Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Pulau dan Tipe Daerah, 2010

Pulau	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera	5.829.811	17,47	8.113.793	28,01	13.943.604	22,37
Jawa	22.106.884	66,23	12.956.533	44,73	35.063.417	56,24
Kalimantan	1.697.735	5,09	2.185.182	7,54	3.882.917	6,23
Sulawesi	1.715.789	5,14	2.749.234	9,49	4.465.023	7,16
Pulau Lainnya	2.028.522	6,08	2.960.272	10,22	4.988.794	8,00
Indonesia	33.378.741	100,00	28.965.014	100,00	62.343.755	100,00

Distribusi pemuda menurut pulau dapat dilihat pada Tabel 3.4, separuh lebih pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa (56,24 persen). Sisanya tersebar di Pulau Sumatera (22,37 persen), Sulawesi (7,16 persen), Kalimantan (6,23 persen) dan 8,00 persen tersebar di pulau-pulau lainnya seperti Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Gambar 3.3
Persebaran Pemuda Indonesia Menurut Pulau Berdasarkan Hasil SP2010

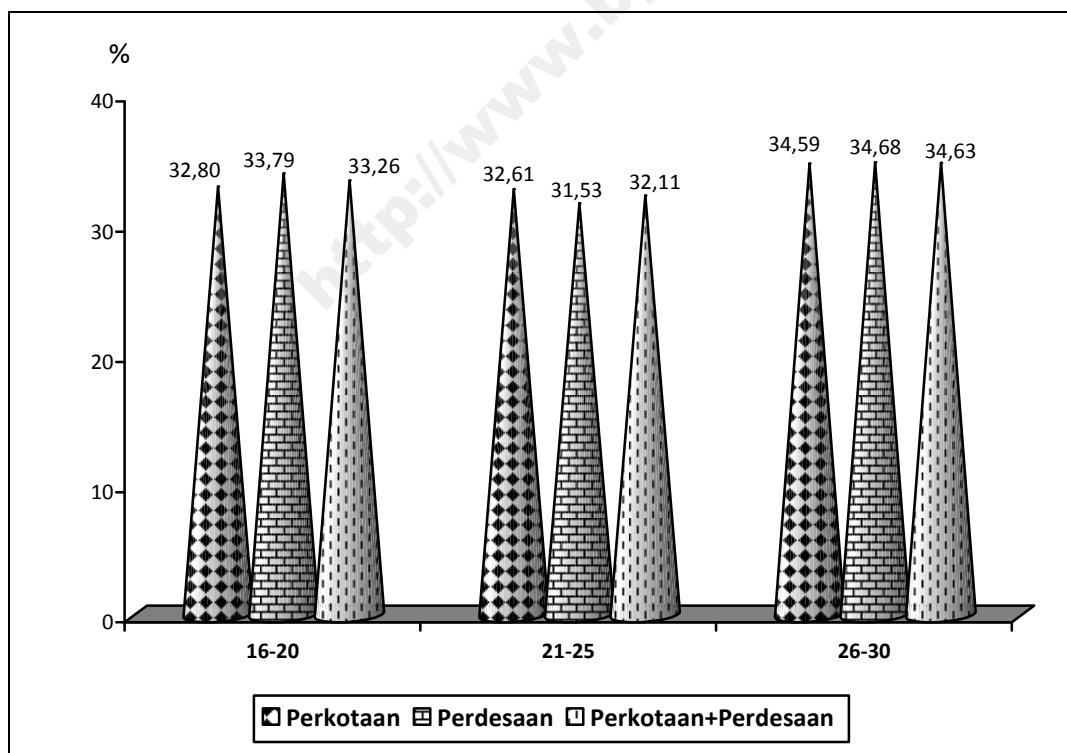


Dilihat menurut distribusi provinsi (Lampiran Tabel 3.1.2), tiga provinsi yang memiliki jumlah pemuda terbanyak yaitu Jawa Barat (11,42 juta orang), Jawa Timur (8,95 juta orang) dan Jawa Tengah (7,61 juta orang). Sebaliknya, tiga provinsi yang memiliki jumlah pemuda paling sedikit yaitu Papua Barat (230,3 ribu orang), Gorontalo (267,6 ribu orang), dan Maluku Utara (285,3 ribu orang).

3.4 Komposisi Pemuda menurut Kelompok Umur

Struktur umur pemuda pada tahun 2010 disajikan pada Gambar 3.4. Persentase tertinggi pemuda ada pada kelompok umur 26-30 tahun dengan persentase sebesar 34,63 persen, diikuti pemuda pada kelompok umur 16-20 tahun dengan persentase sebesar 33,26 persen, dan kelompok umur 21-25 tahun sebesar 32,11 persen.

Gambar 3.4
Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur (Tahun) dan Tipe Daerah, 2010



Menurut tipe daerah, terlihat adanya perbedaan komposisi pemuda pada masing-masing kelompok umur. Di daerah perdesaan, komposisi terbesar adalah pemuda pada kelompok umur 26-30 tahun dengan persentase sebesar

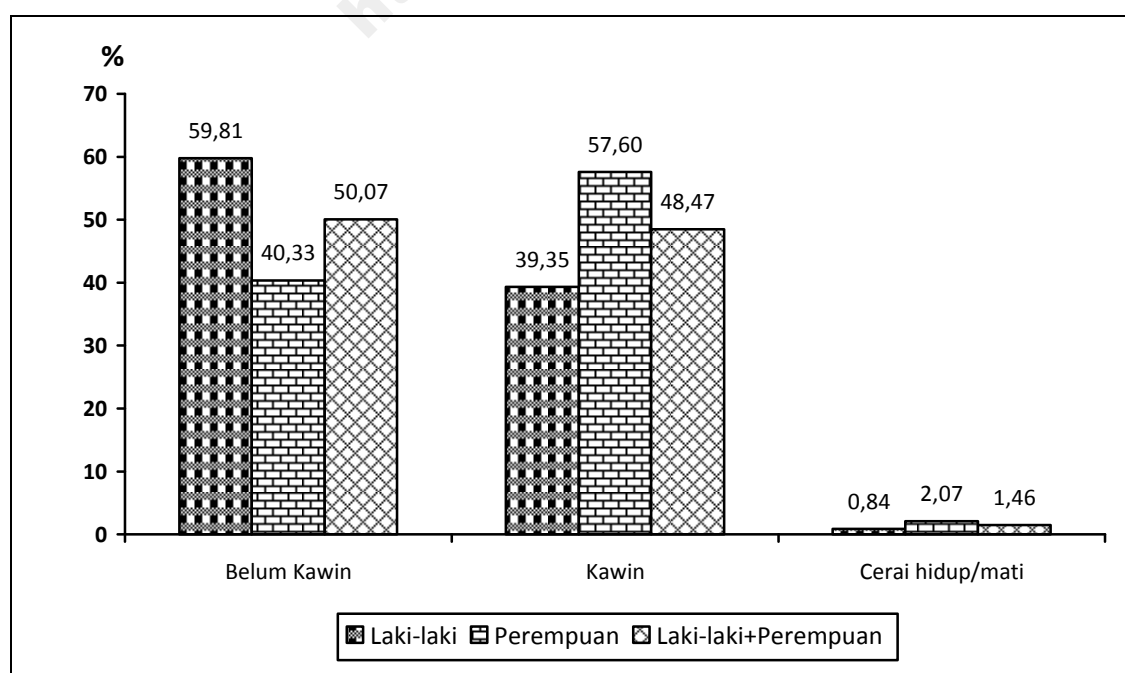
34,68 persen, kemudian pada kelompok umur 16-20 tahun dengan persentase 33,79 persen serta persentase terkecil terdapat pada kelompok umur 21-25 tahun sebesar 31,53 persen. Sementara di daerah perkotaan pemuda pada kelompok umur 26-30 tahun merupakan persentase tertinggi sebesar 34,59 persen, diikuti kelompok umur 16-20 tahun dengan persentase sebesar 32,80 persen, dan pemuda kelompok umur 21-25 tahun dengan persentase sebesar 32,61 persen.

3.5 Komposisi Pemuda menurut Status Perkawinan

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat (1) dinyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Kenyataannya masih terdapat perkawinan usia muda, terutama pada penduduk perempuan yang umumnya terjadi di daerah perdesaan.

Hasil SP2010 menunjukkan bahwa sekitar 50,07 persen pemuda berstatus belum kawin, sebesar 48,47 persen berstatus kawin dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati, yaitu sebesar 1,46 persen (Gambar 3.5).

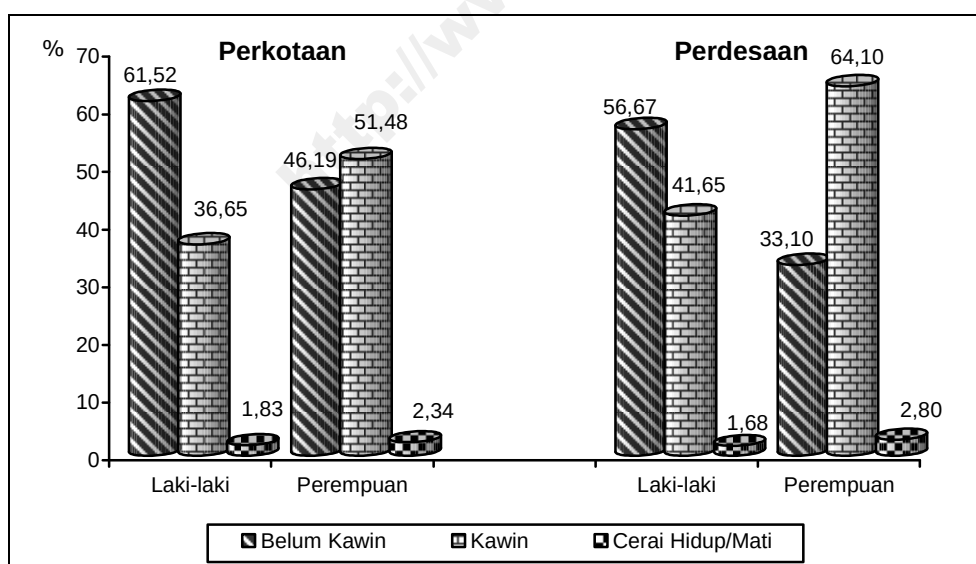
Gambar 3.5
Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2010



Berdasarkan Gambar 3.5 terlihat adanya perbedaan pola status perkawinan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Persentase pemuda perempuan dengan status kawin lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki (57,60 persen berbanding 39,35 persen). Sebaliknya, persentase pemuda laki-laki yang belum kawin (59,81 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (40,33 persen). Perbedaan kedua angka ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya menikah di usia lebih muda dibandingkan dengan laki-laki.

Gambaran mengenai pemuda berdasarkan status perkawinan, tipe daerah dan jenis kelamin disajikan pada Gambar 3.6. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki di daerah perkotaan yang berstatus kawin hanya sebesar 36,65 persen, sedangkan pemuda perempuan mencapai 51,48 persen. Di daerah perdesaan persentase pemuda laki-laki yang berstatus kawin sebesar 41,65 persen dan pemuda perempuan sebesar 64,10 persen.

Gambar 3.6
Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah dan Status Perkawinan, 2010

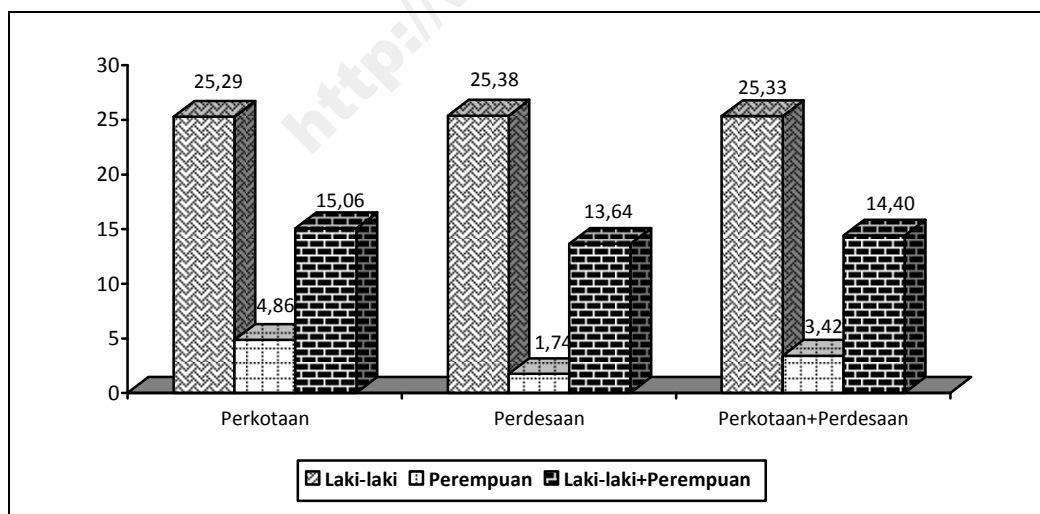


3.6 Pemuda Menurut Status dalam Rumah Tangga

Orang yang memimpin dan bertanggungjawab terhadap satu rumah tangga disebut sebagai kepala rumah tangga. Kedudukan kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Peran kepala rumah tangga sebagai pengambil keputusan rumah tangga memiliki hak istimewa dan otoritas yang besar dalam rumah tangga. Laki-laki sebagai suami dan ayah merupakan figur sentral dalam keluarga. Kewibawaan, harga diri, dan status sosial ayah atau suami harus dijaga oleh anggota keluarga karena sangat menentukan status dan kedudukan keluarga dalam masyarakat (Kusujiarti, dalam Abdullah, 1997).

Gambar 3.7
Persentase Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010



Hasil SP2010 menunjukkan bahwa sekitar 14,40 persen pemuda berstatus sebagai kepala rumah tangga (Gambar 3.7). Persentase pemuda laki-laki sebagai kepala rumah tangga sebesar 25,33 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan yang hanya sebesar 3,42 persen. Tingginya

persentase pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga kemungkinan disebabkan budaya yang umum berlaku di masyarakat bahwa kepala rumah tangga diperuntukkan bagi kaum laki-laki. Gambaran serupa juga terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 3.5
Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur (Tahun), Status dalam Rumah Tangga, dan Jenis Kelamin, 2010

Kelompok Umur (Tahun)	Kepala Rumah Tangga			Istri/Suami			Anak			Lainnya		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
16-20	3,90	2,86	3,39	0,01	9,72	4,81	78,58	66,59	72,65	17,51	20,83	19,15
21-25	21,26	4,13	12,65	0,02	40,57	20,41	57,11	38,33	47,67	21,60	16,97	19,27
26-30	49,85	3,27	26,60	0,03	66,12	33,03	31,77	20,55	26,17	18,35	10,06	14,21
16-30	25,33	3,42	14,40	0,02	39,25	19,59	55,54	41,48	48,53	19,10	15,85	17,48

Berdasarkan kelompok umur, seperti pada Tabel 3.5 terlihat terjadi peningkatan persentase pemuda yang menjadi kepala rumah tangga seiring dengan meningkatnya umur. Persentase tertinggi pemuda yang berstatus kepala rumah tangga berada pada kelompok umur 26-30 tahun (26,60 persen). Pada kelompok umur 16-20 tahun, pemuda yang berstatus sebagai kepala rumah tangga sebanyak 3,39 persen, sedangkan pada kelompok umur 21-25 tahun sebesar 12,65 persen.

3.7 Fertilitas Pemuda

Tabel 3.6 memperlihatkan jumlah anak yang dilahirkan pemuda perempuan yang pernah kawin, dimana semakin tua usia pemuda perempuan (dengan asumsi semakin lama berumah tangga), semakin banyak anak yang dilahirkan. Persentase terbesar pemuda perempuan yang pernah kawin usia 16-20 adalah belum pernah melahirkan anak, yaitu sebesar 52,42 persen. Pada kelompok umur 21-25 tahun persentase terbesar pada jumlah anak 1-2 orang sebesar 71,48 persen, begitu juga pada kelompok umur 26-30 tahun, persentase terbesar pada jumlah anak 1-2 orang sebesar 74,95 persen.

Tabel 3.6
Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah,
Kelompok Umur (Tahun) dan Jumlah Anak yang Dilahirkan, 2010

Tipe Daerah/ Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Anak yang dilahirkan				Jumlah
	0	1-2	3-4	>4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan (K)					
16-20	59,09	40,48	0,41	0,01	100,00
21-25	30,97	66,67	2,20	0,17	100,00
26-30	15,11	74,94	9,29	0,66	100,00
Total (16-30)	25,32	68,41	5,86	0,42	100,00
Perdesaan (D)					
16-20	47,84	51,46	0,68	0,02	100,00
21-25	20,03	75,71	3,93	0,33	100,00
26-30	8,82	74,95	14,60	1,64	100,00
Total (16-30)	18,53	71,89	8,65	0,92	100,00
K+D					
16-20	52,42	46,99	0,57	0,02	100,00
21-25	25,15	71,48	3,12	0,26	100,00
26-30	12,02	74,95	11,89	1,14	100,00
Total (16-30)	21,80	70,21	7,31	0,68	100,00

PENDIDIKAN

<http://www.buku.go.id>



Pendidikan Pemuda

Salah satu tujuan nasional negara seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM diperuntukkan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang usia. Bagi penduduk usia muda, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup di masa depan. Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pasal 31 Ayat (1) juga menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Pendidikan penting untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja maupun peningkatan produktivitas tenaga kerja. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Indonesia akan dibahas pada bagian ini. Indikator yang dicakup adalah kemampuan berbahasa Indonesia, angka partisipasi sekolah, angka buta aksara, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Jumlah pemuda di Indonesia hasil pengolahan Sensus Penduduk 2010 sebanyak 62,34 juta jiwa, dari jumlah tersebut sebesar 61,85 juta ditanyakan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia, partisipasi sekolah, dan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan kuesioner C1, sisanya sebesar 496,31 ribu pemuda tidak ditanyakan mengenai kemampuan berbahasa Indonesia, partisipasi sekolah, dan kemampuan membaca dan menulis, yakni bagi mereka penghuni flat/apartemen/perumahan sangat eksklusif, atau masyarakat terpencil (akses sangat sulit), atau rumah tangga di kolong jembatan (bangunan sangat tidak layak huni), atau pengungsi tenda, tunawisma, awak kapal, orang tinggal di gerbong kereta api, suku terasing, penghuni penjara dan barak militer, serta pasien rumah sakit jiwa.

4.1. Kemampuan Berbahasa Indonesia Pemuda

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pasal 36 UUD 1945 menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Kemampuan berbahasa Indonesia memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meskipun berbeda suku bangsa.

Kemampuan berbahasa Indonesia pemuda menurut tipe daerah dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1. Berdasarkan Hasil SP2010, dari 61,85 juta pemuda, sekitar 60,86 juta (98,40 persen) mampu berbahasa Indonesia, sedangkan sisanya 989,6 ribu (1,60 persen) tidak mampu berbahasa Indonesia. Persentase pemuda menurut kemampuan berbahasa Indonesia antara pemuda laki-laki dan pemuda perempuan tidak jauh berbeda, dimana dari 30,93 juta pemuda laki-laki sebanyak 30,47 juta (98,52 persen) diantaranya mampu

berbahasa Indonesia dan dari 30,92 juta pemuda perempuan 30,39 juta (98,28 persen) diantaranya mampu berbahasa Indonesia.

Tabel 4.1
Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kemampuan Berbahasa Indonesia, 2010

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Mampu Berbahasa Indonesia		Tidak mampu berbahasa Indonesia		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan (K)						
Laki-laki (L)	16.369.726	99,51	81.348	0,49	16.451.074	100,00
Perempuan (P)	16.510.651	99,51	80.600	0,49	16.591.251	100,00
L+P	32.880.377	99,51	161.948	0,49	33.042.325	100,00
Perdesaan (D)						
Laki-laki (L)	14.103.042	97,40	376.221	2,60	14.479.263	100,00
Perempuan (P)	13.874.429	96,85	451.429	3,15	14.325.858	100,00
L+P	27.977.471	97,13	827.650	2,87	28.805.121	100,00
K+D						
Laki-laki (L)	30.472.768	98,52	457.569	1,48	30.930.337	100,00
Perempuan (P)	30.385.080	98,28	532.029	1,72	30.917.109	100,00
L+P	60.857.848	98,40	989.598	1,60	61.847.446	100,00

Jika dilihat menurut tipe daerah, kemampuan berbahasa Indonesia pemuda perkotaan lebih tinggi dari pemuda perdesaan, dimana dari 33,04 juta pemuda perkotaan sekitar 32,88 juta (99,51 persen) diantaranya mampu berbahasa Indonesia, sedangkan dari 28,81 juta pemuda perdesaan sekitar 27,98 juta (97,13 persen) diantaranya yang mampu berbahasa Indonesia.

Tabel 4.2 menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia menurut kelompok umur, jenis kelamin dan tipe daerah. Dilihat dari kelompok umur, dari total penduduk berusia 16-18 tahun, tercatat 98,67 persen diantaranya mampu berbahasa Indonesia, sedangkan pada kelompok umur pemuda 19-24 tahun, 98,56 persen diantaranya mampu berbahasa Indonesia dan pada kelompok umur 25-30 tahun, 98,13 persen diantaranya mampu berbahasa Indonesia.

Tabel 4.2
Persentase Pemuda Yang Mampu Berbahasa Indonesia menurut Kelompok Umur (Tahun), Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2010

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16-18	Laki-laki (L)	99,48	97,65	98,56
	Perempuan (P)	99,61	97,88	98,79
	L+P	99,55	97,76	98,67
19-24	Laki-laki (L)	99,55	97,55	98,64
	Perempuan (P)	99,58	97,14	98,48
	L+P	99,56	97,34	98,56
25-30	Laki-laki (L)	99,48	97,14	98,40
	Perempuan (P)	99,41	96,11	97,86
	L+P	99,44	96,62	98,13
Jumlah (16 - 30)	Laki-laki (L)	99,51	97,40	98,52
	Perempuan (P)	99,51	96,85	98,28
	L+P	99,51	97,13	98,40

4.2 Partisipasi Sekolah Pemuda

Pendidikan merupakan hak asasi seluruh warga negara Indonesia. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan menjadikan warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat mendorong pelaksanaan pembangunan. Guna pemenuhan hak tersebut, pemerintah terus berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Salah satu indikator untuk menilai akses pendidikan adalah partisipasi sekolah. Indikator partisipasi sekolah merupakan gambaran pemerataan akses dan perluasan pelayanan pendidikan terhadap pemuda. Tingkat partisipasi sekolah menjelaskan status pemuda dalam jenjang pendidikan formal.

Rendahnya akses pemuda terhadap pendidikan ditunjukkan dengan masih adanya pemuda yang tidak pernah sekolah. Tabel 4.3 menunjukkan sebanyak

1,2 juta pemuda (1,93 persen) tidak/belum pernah sekolah, dan 50,07 juta pemuda (80,96 persen) tidak sekolah lagi.

Tabel 4.3
Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2010

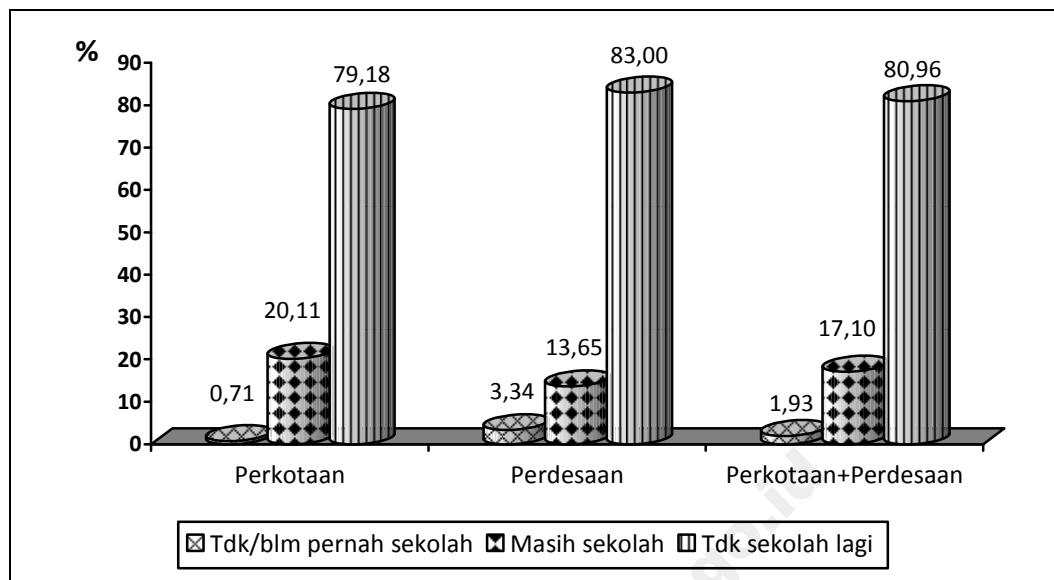
Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tidak/belum pernah sekolah		Masih Bersekolah		Tidak Bersekolah Lagi		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan (K)								
Laki-laki (L)	119.459	0,73	3.367.844	20,47	12.963.771	78,80	16.451.074	100,00
Perempuan(P)	114.000	0,69	3.277.115	19,75	13.200.136	79,56	16.591.251	100,00
L+P	233.459	0,71	6.644.959	20,11	26.163.907	79,18	33.042.325	100,00
Perdesaan (D)								
Laki-laki (L)	450.326	3,11	2.061.762	14,24	11.967.175	82,65	14.479.263	100,00
Perempuan (P)	512.414	3,58	1.871.097	13,06	11.942.347	83,36	14.325.858	100,00
L+P	962.740	3,34	3.932.859	13,65	23.909.522	83,00	28.805.121	100,00
K+D								
Laki-laki (L)	569.785	1,84	5.429.606	17,55	24.930.946	80,60	30.930.337	100,00
Perempuan (P)	626.414	2,03	5.148.212	16,65	25.142.483	81,32	30.917.109	100,00
L+P	1.196.199	1,93	10.577.818	17,10	50.073.429	80,96	61.847.446	100,00

Tabel 4.3 juga memberikan gambaran partisipasi sekolah pemuda menurut jenis kelamin dan tipe daerah. Pemuda laki-laki yang pernah mengakses pendidikan formal lebih banyak dibandingkan perempuan. Jumlah pemuda laki-laki yang masih sekolah sebanyak 5,43 juta orang (17,55 persen) dan yang tidak sekolah lagi sebanyak 24,93 juta orang (80,60 persen). Pemuda perempuan yang masih sekolah sebanyak 5,15 juta orang (16,65 persen) dan yang tidak sekolah lagi sebanyak 25,14 juta orang (81,32 persen).

Kesempatan memperoleh pendidikan yang tidak merata disebabkan ketersediaan fasilitas pendidikan dan faktor pendukung yang lebih baik di daerah perkotaan seperti pendidikan orang tua dan sarana pendidikan yang lebih baik. Jumlah pemuda yang tidak/belum pernah mengakses pendidikan formal ada sebanyak 1,2 juta orang (laki-laki 569,8 ribu orang, perempuan 626,4 ribu orang). Jika dilihat menurut tipe daerah, jumlah pemuda yang tidak/belum pernah mengakses pendidikan formal di daerah perdesaan jauh

lebih banyak (962,7 ribu orang) dibandingkan dengan di perkotaan (233,5 ribu orang).

Gambar 4.1
Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Partisipasi Sekolah, 2010



Partisipasi pendidikan pemuda antar provinsi bervariasi (diolah dari Lampiran Tabel 4.2.3). Persentase pemuda yang tidak/belum pernah sekolah berkisar antara 0,26 persen hingga 5,51 persen kecuali di Provinsi Papua yang persentasenya mencapai 31,88 persen. Sedangkan persentase pemuda yang tidak sekolah lagi di berbagai provinsi sebarannya berkisar antara 52,12 persen hingga 88,75 persen.

Penduduk usia sekolah wajib bersekolah. Pemuda yang masih usia sekolah adalah penduduk usia 16-18 tahun dan 19-24 tahun. Indikator yang digunakan untuk melihat akses penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan adalah angka partisipasi sekolah (APS).

APS 16-18 tahun dan APS 19-24 tahun masih relatif rendah. APS 16-18 tahun sebesar 52,78 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 15,09 persen. Dilihat menurut jenis kelamin, APS 16-18 tahun perempuan (52,38 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (53,18 persen). Kecenderungan ini mungkin disebabkan budaya patriarki. Orang tua terutama yang berasal dari keluarga miskin cenderung menyekolahkan anak laki-laki. Mereka beranggapan bahwa anak perempuan lebih baik menikah atau bekerja sebagai pembantu rumah

tangga atau buruh informal. (Ari Kristianawati, Kesetaraan: Pendidikan Berbasis Gender, 2010).

Dilihat menurut tipe daerah, APS 16-18 tahun dan APS 19-24 tahun di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Di daerah perkotaan APS 16-18 tahun sebesar 58,37 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 20,27 persen. APS 16-18 tahun di perdesaan sebesar 46,91 persen dan APS 19-24 tahun sebesar 8,84 persen. Masih rendahnya APS 16-18 tahun dan APS 19-24 tahun disebabkan pemuda usia sekolah tidak menjadi target program wajib belajar. Selain itu, semakin tinggi pendidikan semakin mahal biaya pendidikan yang harus dikeluarkan.

Tabel 4.4
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Kelompok Umur (Tahun),
Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2010

Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16-18	Laki-laki (L)	59,41	46,94	53,18
	Perempuan (P)	57,34	46,88	52,38
	L+P	58,37	46,91	52,78
19-24	Laki-laki (L)	20,46	9,40	15,41
	Perempuan (P)	20,07	8,29	14,77
	L+P	20,27	8,84	15,09
25-30	Laki-laki (L)	2,88	1,50	2,24
	Perempuan (P)	2,08	1,36	1,74
	L+P	2,48	1,43	1,99
Jumlah (16 - 30)	Laki-laki (L)	20,47	14,24	17,55
	Perempuan (P)	19,75	13,06	16,65
	L+P	20,11	13,65	17,10

Dari Tabel 4.4 terlihat bahwa umur mempengaruhi angka partisipasi sekolah (APS) pemuda. Semakin tinggi umur pemuda, APS cenderung semakin turun. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa APS pemuda 16-18 tahun sebesar 52,78 persen, kelompok usia 19-24 tahun sebesar 15,09 persen, dan usia 25-30 tahun sebesar 1,99 persen.

4.3 Angka Buta Aksara Pemuda

Kemampuan baca tulis atau melek aksara (*literacy*) penduduk merupakan ukuran yang mendasar dalam pendidikan. Melek aksara merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang menjadi salah satu komponen dalam penyusunan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks ini merefleksikan kualitas pembangunan manusia di suatu negara.

Berbagai kebijakan pemerintah dalam pemberantasan buta aksara telah dilakukan diantaranya kursus A-B-C, Program Pemberantasan Buta aksara Fungsional yang saat ini populer dengan nama program Keaksaraan Fungsional. Program ini bertujuan memberantas kebutaaksaraan melalui diskusi, membaca, menulis, berhitung dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam aktivitas berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Untuk memberikan motivasi dan sebagai penghargaan, pemerintah memberikan sertifikat “SUKMA” (Surat Keterangan Melek Aksara) bagi mereka yang telah selesai mengikuti kegiatan keaksaraan fungsional.

Jumlah dan persentase pemuda menurut tipe daerah dan jenis kelamin dan kemampuan membaca dan menulis berdasarkan hasil SP2010 disajikan pada Tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa jumlah pemuda yang mampu membaca dan menulis huruf latin sebanyak 60,76 juta orang (98,24 persen), huruf lainnya sebanyak 49,2 ribu orang (0,08 persen) dan pemuda yang buta aksara sebanyak 1,04 juta orang atau sekitar 1,68 persen.

Tabel 4.5
Jumlah dan Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2010

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Dapat Membaca dan Menulis				Buta Aksara		Jumlah Pemuda	
	Huruf latin		Huruf Lainnya		Jumlah	%	Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan (K)								
Laki-laki (L)	16.357.682	99,43	4.534	0,03	88.858	0,54	16.451.074	100,00
Perempuan (P)	16.500.543	99,45	5.374	0,03	85.334	0,51	16.591.251	100,00
L+P	32.858.225	99,44	9.908	0,03	174.192	0,53	33.042.325	100,00
Perdesaan (D)								
Laki-laki (L)	14.058.771	97,10	16.641	0,11	403.851	2,79	14.479.263	100,00
Perempuan (P)	13.843.176	96,63	22.677	0,16	460.005	3,21	14.325.858	100,00
L+P	27.901.947	96,86	39.318	0,14	863.856	3,00	28.805.121	100,00
K+D								
Laki-laki (L)	30.416.453	98,34	21.175	0,07	492.709	1,59	30.930.337	100,00
Perempuan (P)	30.343.719	98,15	28.051	0,09	545.339	1,76	30.917.109	100,00
L+P	60.760.172	98,24	49.226	0,08	1.038.048	1,68	61.847.446	100,00

Tabel 4.5 juga menunjukkan persentase pemuda yang buta aksara di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Hasil SP2010 menunjukkan bahwa persentase pemuda yang buta aksara di daerah perdesaan sebesar 3,00 persen (laki-laki sebesar 2,79 persen dan perempuan sebesar 3,21 persen) sedangkan di daerah perkotaan sebesar 0,53 persen (laki-laki sebesar 0,54 persen dan perempuan sebesar 0,51 persen). Angka buta aksara pemuda perempuan (1,76 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (1,59 persen). Hal ini terjadi di daerah perdesaan, tetapi tidak berlaku di daerah perkotaan.

Umur mempengaruhi kemelekaksaraan seseorang. Seperti terlihat pada Tabel 4.6, angka buta aksara pemuda cenderung meningkat dengan meningkatnya umur. Angka buta aksara pemuda pada kelompok umur 16-18 tahun sebesar 1,32 persen, kelompok umur 19-24 tahun sebesar 1,49 persen, dan kelompok umur 25-30 tahun sebesar 2,02 persen. Pola ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Tabel 4.6
Persentase Pemuda yang Buta Aksara menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2010

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16-18	Laki-laki (L)	0,56	2,36	1,46
	Perempuan (P)	0,40	2,04	1,18
	L+P	0,48	2,21	1,32
19-24	Laki-laki (L)	0,50	2,62	1,47
	Perempuan (P)	0,43	2,86	1,52
	L+P	0,46	2,74	1,49
25-30	Laki-laki (L)	0,57	3,17	1,78
	Perempuan (P)	0,65	4,07	2,26
	L+P	0,61	3,62	2,02
Jumlah (16 - 30)	Laki-laki (L)	0,54	2,79	1,59
	Perempuan (P)	0,51	3,21	1,76
	L+P	0,53	3,00	1,68

4.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pemuda

Gambaran sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sasaran kepemudaan bidang pendidikan diantaranya di tahun 2014 rata-rata lama sekolah pemuda 8,25 tahun, dan gerakan wajib belajar 9 tahun mengharuskan pemuda berpendidikan minimal tamat SMP/ sederajat.

Persentase pemuda menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan disajikan pada Tabel 4.7. Sebagian besar pemuda memiliki pendidikan di bawah Sekolah Menengah (SM). Persentase pemuda yang tidak pernah sekolah sebesar 1,92 persen, tidak/belum tamat SD 3,25 persen, tamat SD/ sederajat 24,07 persen, tamat SMP/ sederajat 30,57 persen dan tamat SM/ sederajat 33,99 persen. Persentase pemuda yang berhasil menamatkan pendidikannya sampai perguruan tinggi hanya 6,20 persen. Keadaan ini secara umum mencerminkan masih rendahnya tingkat pendidikan pemuda di Indonesia.

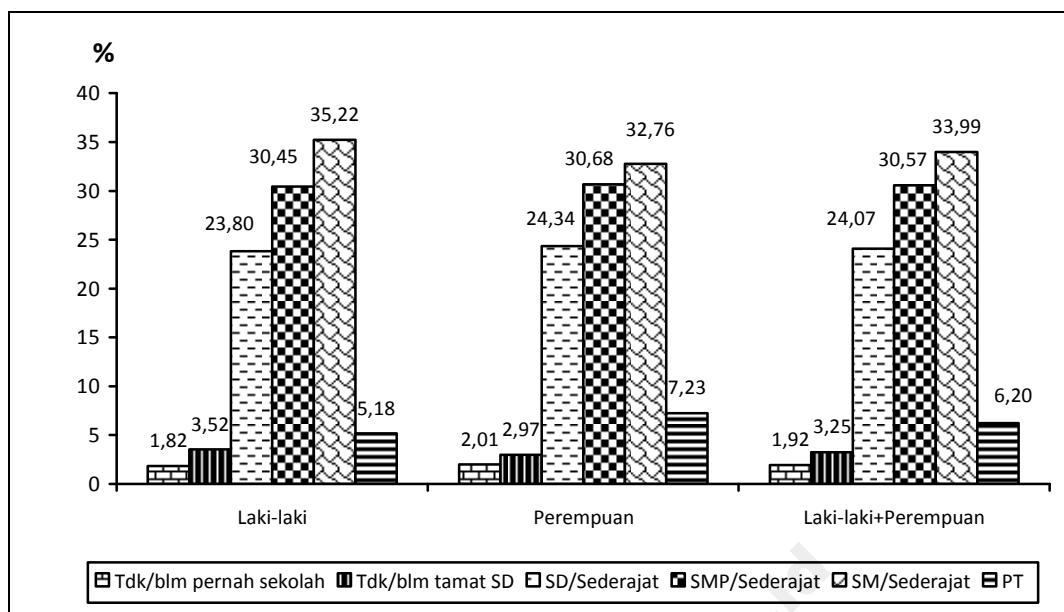
Dilihat menurut tipe daerah, tingkat pendidikan pemuda di daerah perkotaan lebih baik dibandingkan dengan di perdesaan. Pemuda di daerah perkotaan yang tamat SM/ sederajat ke atas (SM dan PT) persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda di perdesaan. Pemuda perkotaan yang tamat SM/ sederajat sebesar 45,03 persen dan yang tamat PT sebesar 8,98 persen. Sedangkan pemuda perdesaan yang tamat SM/ sederajat sebesar 21,28 persen dan yang tamat PT sebesar 3,00 persen.

Tabel 4.7
Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sede- rajat	SMP/ Sede- rajat	SM/ Sede- rajat	Akademi/ Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Perkotaan							
Laki-laki (L)	0,72	1,97	14,96	28,26	46,41	7,67	100,00
Perempuan (P)	0,68	1,63	15,00	28,76	43,65	10,28	100,00
L + P	0,70	1,80	14,98	28,51	45,03	8,98	100,00
Perdesaan							
Laki-laki (L)	3,09	5,30	33,91	32,95	22,43	2,33	100,00
Perempuan (P)	3,56	4,53	35,19	32,92	20,11	3,69	100,00
L + P	3,32	4,92	34,54	32,94	21,28	3,00	100,00
Perkotaan + Perdesaan							
Laki-laki (L)	1,82	3,52	23,80	30,45	35,22	5,18	100,00
Perempuan (P)	2,01	2,97	24,34	30,68	32,76	7,23	100,00
L + P	1,92	3,25	24,07	30,57	33,99	6,20	100,00

Dilihat menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan pemuda perempuan relatif tidak berbeda dibandingkan laki-laki. Persentase pemuda perempuan yang tamat SMP/ sederajat ke atas sebesar 70,67 persen, dan pemuda laki-laki sebesar 70,85 persen (Gambar 4.2).

Gambar 4.2
Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan, 2010



KETENAGAKERJAAN

<http://www.bk.go.id>



Ketenagakerjaan Pemuda

Pemuda merupakan kelompok sumber daya manusia (SDM) yang paling potensial dibandingkan kelompok penduduk lainnya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa populasi pemuda cukup besar dibandingkan kelompok umur lainnya di berbagai wilayah. Hal ini merefleksikan secara kuantitatif potensi sumber daya pemuda.

Tingkat produktivitas sumber daya pemuda secara umum lebih tinggi dibanding kelompok penduduk lainnya. Sebagian penduduk usia kurang dari 16 tahun umumnya masih bersekolah. Sebagian lainnya, walaupun telah memasuki angkatan kerja namun karena usia yang relatif masih muda, keterampilan dan pengalaman yang mereka miliki relatif masih terbatas sehingga produktivitasnya cenderung rendah. Sementara itu, penduduk yang kelompok usianya lebih tua (> 30 tahun) diantaranya mencakup lanjut usia (lansia) dan mereka yang menjelang lansia dimana kemampuan fisik maupun mentalnya semakin berkurang seiring meningkatnya usia.

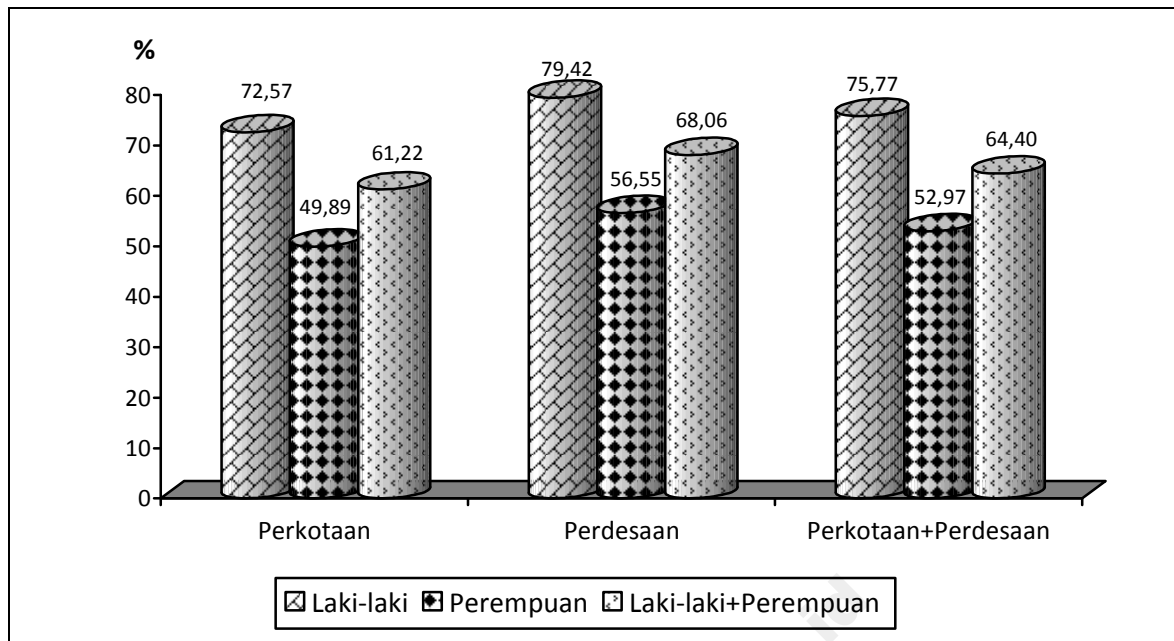
Sejalan dengan itu, arah dan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan khususnya upaya perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja baru seyogyanya diprioritaskan pada upaya pemberdayaan pemuda. Di sisi lain, pembangunan ketenagakerjaan perlu ditunjang dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya pemuda. Hal ini sejalan dengan peranan pemuda sebagai tenaga pelaksana pembangunan yang secara langsung maupun tidak langsung turut menentukan langkah, karakteristik dan keberhasilan pembangunan.

Kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda akan dideskripsikan dalam partisipasi pemuda dalam angkatan kerja, lapangan usaha, status pekerjaan, dan tingkat pengangguran. Secara keseluruhan akan diperoleh gambaran makro mengenai potensi, peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda

Salah satu indikator ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan salah satu ukuran untuk melihat fluktuasi partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK didefinisikan sebagai perbandingan penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi atau disebut angkatan kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) terhadap seluruh penduduk usia kerja. Pada kelompok pemuda, TPAK merupakan proporsi pemuda (penduduk **usia 16-30 tahun**) yang terlibat dalam kegiatan ekonomi terhadap pemuda itu sendiri.

Gambar 5.1
TPAK Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010



Pada tahun 2010, pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi cukup besar. Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, TPAK pemuda sebesar 64,40 persen, seperti yang terlihat pada Gambar 5.1. Angka ini menunjukkan bahwa dari 100 pemuda, sekitar 64 orang di antaranya aktif melakukan kegiatan ekonomi. TPAK pemuda di daerah perdesaan sebesar 68,06 persen lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (61,22 persen). Besarnya TPAK tersebut menggambarkan partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan.

TPAK pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. TPAK pemuda laki-laki sebesar 75,77 persen sedangkan TPAK pemuda perempuan sebesar 52,97 persen (Gambar 5.1). Di perkotaan, TPAK pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (72,57 persen berbanding 49,89 persen). Di daerah perdesaan, TPAK pemuda laki-laki juga lebih tinggi dibandingkan perempuan (79,42 persen berbanding 56,55 persen).

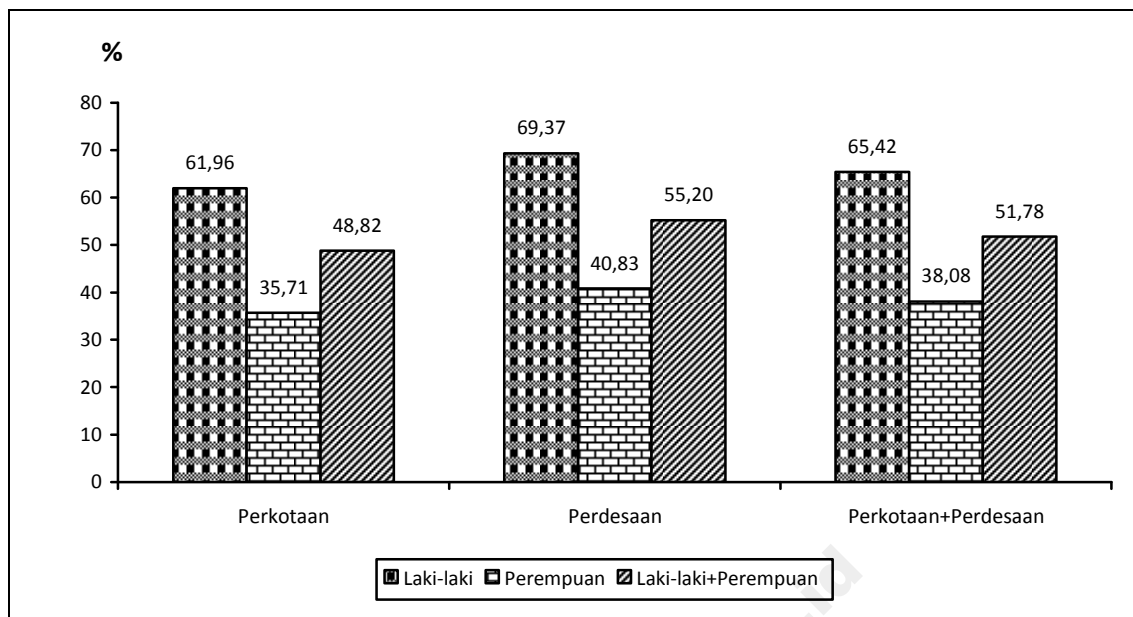
Tabel 5.1
TPAK Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur (Tahun), 2010

Jenis Kelamin	16 - 20	21 - 25	26 - 30	Total (16 - 30)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	48,51	83,74	94,85	75,77
Perempuan	39,12	58,68	60,82	52,97
Laki-laki + Perempuan	43,87	71,14	77,86	64,40

Semakin tinggi kelompok umur pemuda semakin tinggi TPAK. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok umur 26-30 tahun memiliki TPAK sebesar 77,86 persen, paling tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Kelompok umur 16-20 tahun memiliki TPAK terkecil (43,87 persen), karena pemuda kelompok umur 16-20 tahun merupakan kelompok usia sekolah yang umumnya bukan kepala rumah tangga. Dilihat menurut jenis kelamin, TPAK pemuda laki-laki kelompok umur 16-20 tahun sebesar 48,51 persen, kelompok umur 21-25 tahun sebesar 83,74 persen dan kelompok umur 26-30 tahun sebesar 94,85 persen. TPAK pemuda perempuan kelompok umur 16-20 tahun sebesar 39,12 persen, kelompok umur 21-25 tahun sebesar 58,68 persen, dan pada kelompok umur 26-30 tahun sebesar 60,82 persen.

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, sebesar 51,78 persen pemuda bekerja (Gambar 5.2). Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di daerah perdesaan yang bekerja (55,20 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (48,82 persen). Kondisi ini mungkin disebabkan jenis pekerjaan di perdesaan yang lebih banyak pada sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus, sedangkan di perkotaan lebih banyak pekerjaan di sektor formal yang memerlukan persyaratan tertentu khususnya pendidikan. Struktur perekonomian di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian, yang diduga menjadi daya tarik pemuda untuk bekerja. Sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi atau persyaratan tertentu seperti pendidikan, keterampilan, pengalaman maupun keahlian khusus.

Gambar 5.2
Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010



Pada Gambar 5.2 terlihat bahwa persentase pemuda laki-laki yang bekerja (65,42 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan (38,08 persen). Hal ini terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Latar belakang pendidikan mempengaruhi status pekerjaan. Tabel 5.2 memperlihatkan persentase tertinggi pemuda yang bekerja adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah (SM) sebesar 32,50 persen, kemudian berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 26,97 persen dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 25,61 persen. Sedangkan pemuda yang bekerja tetapi tidak pernah mengenyam pendidikan persentasenya hanya sebesar 2,37 persen.

Bila diperhatikan menurut tipe daerah, di daerah perkotaan, persentase tertinggi pemuda yang bekerja adalah mereka yang berpendidikan SM (44,72 persen), kemudian berpendidikan SMP (23,40 persen) dan SD (16,18 persen). Sedangkan di daerah perdesaan, persentase tertinggi pemuda yang bekerja adalah mereka yang berpendidikan SD (37,96 persen), kemudian SMP (27,86 persen) dan SM (20,05 persen).

Tabel 5.2
Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin
dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Akademi/ PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan						
Laki-laki (L)	0,58	2,04	17,64	24,03	45,79	9,92
Perempuan (P)	0,52	1,41	13,66	22,32	42,88	19,22
L+P	0,56	1,81	16,18	23,40	44,72	13,33
Perdesaan						
Laki-laki (L)	3,43	5,90	38,29	28,56	21,05	2,78
Perempuan (P)	5,55	5,21	37,38	26,67	18,32	6,86
L+P	4,21	5,65	37,96	27,86	20,05	4,28
Perkotaan + Perdesaan						
Laki-laki (L)	1,99	3,95	27,86	26,27	33,55	6,39
Perempuan (P)	3,01	3,30	25,43	24,48	30,70	13,09
L+P	2,37	3,71	26,97	25,61	32,50	8,85

5.2 Pemuda Bekerja menurut Lapangan Usaha

Lapangan usaha menunjukkan bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha dimana seseorang bekerja. Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk mengetahui potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya.

Lapangan usaha perdagangan memegang peran penting bagi ketenagakerjaan pemuda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.3 dimana dari 32,3 juta pemuda yang bekerja, 5,19 juta (16,08 persen) diantaranya bekerja pada lapangan usaha perdagangan. Lapangan usaha lainnya yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah industri pengolahan dan pertanian tanaman padi dan palawija, masing-masing sebesar 5,14 juta (15,93 persen) dan 5,08 juta (15,75 persen).

Tabel 5.3
Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2010

Lapangan Usaha	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian tanaman padi dan palawija	486.570	2,99	4.596.646	28,75	5.083.216	15,75
Hortikultura	115.891	0,71	487.584	3,05	603.475	1,87
Perkebunan	185.081	1,14	2.978.419	18,63	3.163.500	9,80
Perikanan	233.056	1,43	442.546	2,77	675.602	2,09
Peternakan	104.279	0,64	435.529	2,72	539.808	1,67
Kehutanan dan pertanian lainnya	20.107	0,12	107.069	0,67	127.176	0,39
Pertambangan & Penggalan	161.631	0,99	281.838	1,76	443.469	1,37
Industri Pengolahan	3.682.181	22,60	1.459.845	9,13	5.142.026	15,93
Listrik dan Gas	104.983	0,64	29.845	0,19	134.828	0,42
Konstruksi	1.041.952	6,39	777.654	4,86	1.819.606	5,64
Perdagangan	3.610.831	22,16	1.578.896	9,88	5.189.727	16,08
Hotel dan rumah makan	628.925	3,86	162.759	1,02	791.684	2,45
Transportasi, Pergudangan	860.162	5,28	633.226	3,96	1.493.388	4,63
Informasi dan Komunikasi	278.533	1,71	43.803	0,27	322.336	1,00
Keuangan dan Asuransi	450.702	2,77	63.528	0,40	514.230	1,59
Jasa pendidikan	687.030	4,22	600.446	3,76	1.287.476	3,99
Jasa kesehatan	362.237	2,22	128.390	0,80	490.627	1,52
Jasa kemasyarakatan, pemerintahan dan perorangan	2.834.411	17,40	996.364	6,23	3.830.775	11,87
Lainnya	445.396	2,73	182.890	1,14	628.286	1,95
Jumlah	16.293.958	100,00	15.987.277	100,00	32.281.235	100,00

Struktur pekerjaan pemuda berbeda menurut tipe daerah (Tabel 5.3). Di daerah perkotaan, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa kemasyarakatan dengan persentase masing-masing sebesar 22,60 persen, 22,16 persen dan 17,40 persen. Sedangkan di daerah perdesaan, sektor pertanian tanaman padi dan palawija masih menjadi primadona dalam kegiatan perekonomian. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pemuda di perdesaan yang bekerja pada lapangan usaha ini sebesar 28,75 persen. Persentase pemuda perdesaan yang bekerja pada lapangan usaha perkebunan sebesar 18,63 persen dan pada sektor perdagangan sebesar 9,88 persen.

Berdasarkan jenis kelamin (Tabel 5.4), ada sedikit perbedaan jenis lapangan usaha pemuda laki-laki dan perempuan. Pada lapangan usaha perkebunan, konstruksi, dan transportasi dan pergudangan tampak bahwa persentase pekerja pemuda laki-laki lebih besar dibandingkan pemuda perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang bekerja pada lapangan usaha perkebunan, konstruksi, dan transportasi dan pergudangan masing-masing sebesar 10,56 persen, 8,66 persen, dan 7,03 persen. Sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian tanaman padi dan palawija dan sektor jasa kemasyarakatan terlihat bahwa persentase pemuda perempuan lebih besar dibandingkan pemuda laki-laki. Persentase pemuda perempuan yang bekerja pada sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian tanaman padi dan palawija dan sektor jasa kemasyarakatan masing-masing sebesar 19,87 persen, 18,80 persen, 18,04 persen dan 12,26 persen.

Tabel 5.4
Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2010

Lapangan Usaha	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian tanaman padi dan palawija	2.946.573	14,42	2.136.643	18,04	5.083.216	15,75
Hortikultura	368.668	1,80	234.807	1,98	603.475	1,87
Perkebunan	2.159.012	10,56	1.004.488	8,48	3.163.500	9,80
Perikanan	616.087	3,01	59.515	0,50	675.602	2,09
Peternakan	358.015	1,75	181.793	1,54	539.808	1,67
Kehutanan dan pertanian lainnya	101.582	0,50	25.594	0,22	127.176	0,39
Pertambangan & Penggalan	404.640	1,98	38.829	0,33	443.469	1,37
Industri Pengolahan	2.789.446	13,65	2.352.580	19,87	5.142.026	15,93
Listrik dan Gas	113.079	0,55	21.749	0,18	134.828	0,42
Konstruksi	1.769.448	8,66	50.158	0,42	1.819.606	5,64
Perdagangan	2.963.903	14,50	2.225.824	18,80	5.189.727	16,08
Hotel dan rumah makan	479.927	2,35	311.757	2,63	791.684	2,45
Transportasi, Pergudangan	1.435.948	7,03	57.440	0,49	1.493.388	4,63
Informasi dan Komunikasi	225.080	1,10	97.256	0,82	322.336	1,00
Keuangan dan Asuransi	295.052	1,44	219.178	1,85	514.230	1,59
Jasa pendidikan	447.179	2,19	840.297	7,10	1.287.476	3,99
Jasa kesehatan	144.496	0,71	346.131	2,92	490.627	1,52
Jasa kemasyarakatan, pemerintahan dan perorangan	2.378.377	11,64	1.452.398	12,26	3.830.775	11,87
Lainnya	442.609	2,17	185.677	1,57	628.286	1,95
Jumlah	20.439.121	100,00	11.842.114	100,00	32.281.235	100,00

5.3 Pemuda Bekerja menurut Status Pekerjaan

Pola penyebaran tenaga kerja sangat tergantung dari kualitas sumberdaya manusianya. SDM yang berkualitas dari sisi kesehatan, pendidikan, keahlian dan ketrampilan akan mempunyai tingkat produktivitas yang jauh lebih baik. Distribusi pemuda yang bekerja menurut status pekerjaan memberikan gambaran tentang kedudukan seseorang dalam pekerjaan. Status pekerjaan dibagi menjadi enam, yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Tabel 5.5
Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Tipe Daerah, 2010

Status Pekerjaan	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	2.401.338	14,75	2.816.860	17,64	5.218.198	16,18
Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap/ tidak dibayar	264.451	1,62	1.556.247	9,75	1.820.698	5,65
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/dibayar	463.726	2,85	370.263	2,32	833.989	2,59
Buruh/Karyawan	10.938.028	67,17	4.169.897	26,12	15.107.925	46,84
Pekerja Bebas	1.478.967	9,08	2.139.368	13,40	3.618.335	11,22
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	738.081	4,53	4.914.040	30,78	5.652.121	17,53
Jumlah	16.284.591	100,00	15.966.675	100,00	32.251.266	100,00

Sebagian besar pemuda yang bekerja, bekerja sebagai buruh/karyawan sebanyak 15,11 juta orang (46,84 persen), kemudian sebagai pekerja tidak dibayar sebanyak 5,65 juta orang (17,53 persen), dan yang berusaha sendiri sebanyak 5,22 juta orang (16,18 persen). Dilihat menurut Tipe Daerah, sebagian besar pemuda perkotaan yang bekerja, bekerja sebagai

buruh/karyawan sebanyak 10,94 juta orang (67,17 persen), kemudian berusaha sendiri sebanyak 2,40 juta orang (14,75 persen) dan pekerja bebas sebanyak 1,48 juta orang (9,08 persen). Sedangkan pemuda perdesaan yang bekerja, sebagian besar bekerja sebagai pekerja tidak dibayar sebanyak 4,91 juta orang (30,78 persen), kemudian buruh/karyawan sebanyak 4,17 juta orang (26,12 persen) dan berusaha sendiri sebanyak 2,82 juta orang (17,64 persen).

Tabel 5.6
Jumlah dan Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2010

Status Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	3.847.746	18,84	1.370.452	11,59	5.218.198	16,18
Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap/tidak dibayar	1.466.959	7,18	353.739	2,99	1.820.698	5,65
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/dibayar	667.127	3,27	166.862	1,41	833.989	2,59
Buruh/Karyawan	9.099.543	44,56	6.008.382	50,79	15.107.925	46,84
Pekerja Bebas	2.961.705	14,50	656.630	5,55	3.618.335	11,22
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	2.379.205	11,65	3.272.916	27,67	5.652.121	17,53
Jumlah	20.422.285	100,00	11.828.981	100,00	32.251.266	100,00

Tabel 5.6 memperlihatkan sebagian besar pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan. Dilihat menurut jenis kelamin, sebagian besar pemuda laki-laki yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan (44,56 persen), kemudian status berusaha sendiri (18,84 persen) dan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar (11,65 persen). Pada pemuda perempuan yang bekerja, sebagian besar bekerja sebagai buruh/karyawan (50,79 persen), kemudian sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar (27,67 persen), dan berstatus berusaha sendiri (11,59 persen). Persentase pemuda perempuan yang bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar (27,67 persen) hampir tiga kali lebih

tinggi daripada pemuda laki-laki (11,65 persen). Kondisi ini merupakan salah satu isu gender sektor tenaga kerja terutama di negara berkembang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja, di antaranya adalah keahlian, pengalaman kerja, usia, dan pendidikan. Pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi, secara umum mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Tabel 5.7 menyajikan persentase pemuda yang bekerja menurut status pekerjaan dan pendidikan yang ditamatkan. Terlihat adanya hubungan antara pemuda yang bekerja sebagai buruh/karyawan dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak yang bekerja sebagai buruh/karyawan, dimana persentase pemuda yang berstatus sebagai buruh/karyawan mencapai lebih dari 60 persen dengan pendidikan tamat SM (64,45 persen) dan tamat PT (86,42 persen).

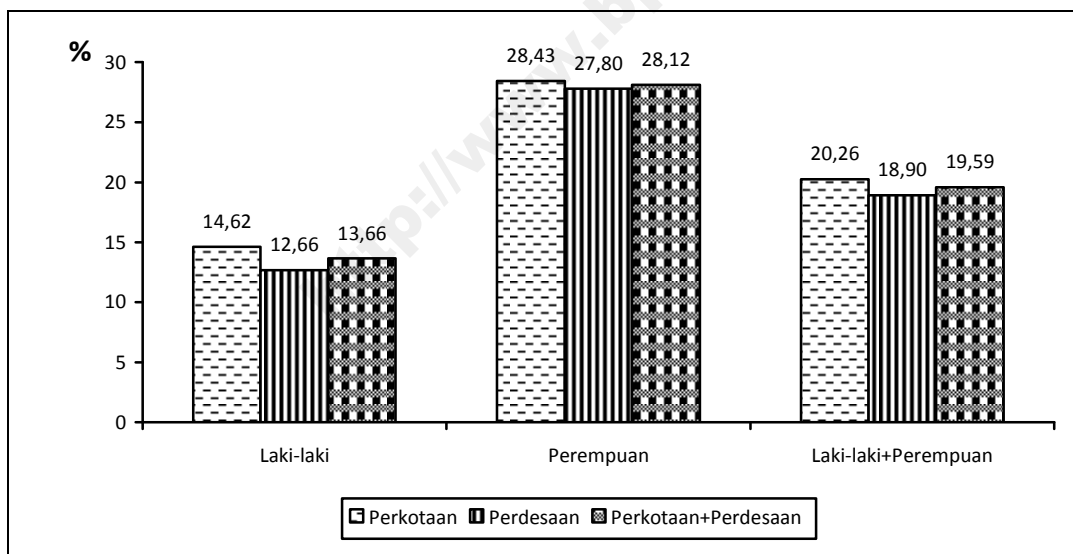
Tabel 5.7
Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Status Pekerjaan	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Akademi/ PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	16,34	20,20	19,55	18,02	14,05	6,66
Dibantu Buruh Tdk Tetap/tidak dibayar	14,16	10,35	8,75	5,87	3,03	0,86
Dibantu Buruh Tetap/dibayar	0,93	1,82	2,50	2,72	2,84	2,32
Buruh/Karyawan	9,74	20,94	26,07	39,89	64,45	86,42
Pekerja Bebas	11,01	17,47	17,83	13,47	5,95	1,35
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	47,82	29,22	25,30	20,03	9,68	2,39
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

5.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda

Pengangguran merupakan akibat dari ketidakmampuan lapangan kerja menyerap angkatan kerja yang tersedia. Hal ini disebabkan terbatasnya lapangan kerja serta pertambahan jumlah penduduk yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang rendah dalam menyediakan lapangan kerja baru disinyalir juga menjadi penyebab timbulnya masalah pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran. Indikator ini merupakan perbandingan antara banyaknya pemuda yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena tak mungkin mendapatkan pekerjaan termasuk putus asa, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja terhadap jumlah pemuda angkatan kerja. Gambar 5.3 menyajikan Tingkat Pengangguran Terbuka pemuda tahun 2010 menurut tipe daerah dan jenis kelamin.

Gambar 5.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2010



Sasaran Kepemudaan bidang ketenagakerjaan diantaranya menurunkan TPT hingga 5-6 persen di tahun 2014. Tingkat pengangguran pemuda di Indonesia sebesar 19,59 persen (Gambar 5.3). Angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata dari setiap 100 angkatan kerja pemuda sebanyak 19 pemuda belum mempunyai pekerjaan dan masih mencari pekerjaan. Bila dilihat menurut tipe daerah, TPT pemuda di perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. TPT pemuda daerah perkotaan sebesar 20,26

persen, lebih tinggi dibandingkan TPT pemuda daerah perdesaan yang sebesar 18,90 persen (Gambar 5.3). Berdasarkan jenis kelamin, TPT pemuda perempuan (28,12 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (13,66 persen). Pola yang sama juga terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Dilihat sebarannya menurut provinsi, persentase tertinggi TPT pemuda (Lampiran Tabel 5.6) terdapat di Provinsi Sulawesi Utara (28,66 persen), Aceh (25,39 persen) dan Nusa Tenggara Barat (24,97 persen). Sementara persentase TPT pemuda terendah ada di Provinsi Papua (6,54 persen), Bali (8,58 persen) dan Nusa Tenggara Timur (10,83 persen).

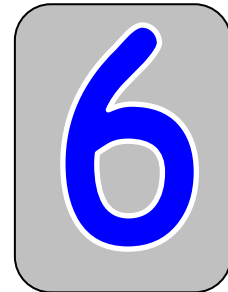
Tabel 5.8
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe daerah, 2010

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tdk/Blm Pernah sekolah	22,58	8,64	10,57
Tdk/Blm Tamat SD	21,00	13,85	15,73
SD/Sederajat	21,11	17,00	18,29
SMP/Sederajat	21,18	20,88	21,02
SM/Sederajat	21,46	24,03	22,26
Akademi/PT	12,58	11,06	12,22
Jumlah	20,26	18,90	19,59

Tingkat pengangguran terbuka pemuda menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah disajikan pada Tabel 5.8. Sebagian besar pemuda yang menganggur adalah mereka yang berpendidikan tamat SM/Sederajat (22,26 persen), kemudian tamat SMP/Sederajat (21,02 persen) dan tamat SD/Sederajat (18,29 persen). Persentase pengangguran yang tamat SM/Sederajat di perkotaan sebesar 21,46 persen, sedangkan di daerah perdesaan persentasenya sebesar 24,03 persen.

KESULITAN FUNGSIONAL

<http://www.bpk.go.id>



Kesulitan Fungsional Pemuda

Informasi kesulitan fungsional yang dikumpulkan dalam SP2010 dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menentukan program kebijakan pembangunan berkaitan dengan penyandang cacat. Sebagai instansi pemerintah yang berkepentingan dengan penyandang cacat, Kementerian Sosial dalam UU No. 4/1997 mendefinisikan penyandang cacat sebagai setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara seleyaknya. Selanjutnya, penyandang cacat dibedakan menjadi penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta penyandang cacat fisik dan mental (ganda).

Data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) mengacu pada konsep rekomendasi dari lembaga internasional (*UN recommendation*) yang disadari tidak akan dapat digunakan secara langsung untuk kepentingan instansi terkait atau kalangan pemerhati penyandang cacat. Namun informasi ini dapat digunakan sebagai informasi awal dalam mengetahui jumlah pemuda yang mengalami kesulitan melakukan kegiatan yang mencakup melihat, mendengar, berjalan, mengingat, dan mengurus diri sendiri.

6.1. Gambaran Kesulitan Fungsional Pemuda menurut Tipe Daerah

Jumlah pemuda hasil pengolahan Sensus Penduduk 2010 sebanyak 62,34 juta jiwa, dari jumlah tersebut sekitar 61,85 juta jiwa ditanyakan mengenai kesulitan fungsional dengan menggunakan kuesioner C1, sisanya sebesar 496,31 ribu pemuda tidak ditanyakan mengenai kesulitan fungsional bagi mereka penghuni flat/apartemen/perumahan sangat eksklusif, atau masyarakat terpencil (akses sangat sulit), atau rumah tangga di kolong jembatan (bangunan sangat tidak layak huni), atau pengungsi tenda, tunawisma, awak kapal, orang tinggal di gerbong kereta api, suku terasing, penghuni penjara dan barak militer, serta pasien rumah sakit jiwa.

Tabel 6.1
Jumlah Pemuda yang Mempunyai Kesulitan Fungsional menurut Tipe Daerah, Jenis Kesulitan dan Tingkat Kesulitan, 2010

Tipe Daerah/Jenis Kesulitan	Tidak Ada Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah	Persentase Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PERKOTAAN					
Melihat	32.894.126	133.681	14.518	33.042.325	0,45
Mendengar	33.000.188	25.696	16.441	33.042.325	0,13
Berjalan atau Naik Tangga	32.988.601	32.090	21.634	33.042.325	0,16
Mengingat atau Berkonsentrasi	32.920.353	70.159	51.813	33.042.325	0,37
Mengurus Diri Sendiri	32.963.153	49.865	29.307	33.042.325	0,24
PERDESAAN					
Melihat	28.729.704	62.050	13.367	28.805.121	0,26
Mendengar	28.734.311	44.794	26.016	28.805.121	0,25
Berjalan atau Naik Tangga	28.719.561	52.883	32.677	28.805.121	0,30
Mengingat atau Berkonsentrasi	28.624.307	104.399	76.415	28.805.121	0,63
Mengurus Diri Sendiri	28.701.440	64.900	38.781	28.805.121	0,36
PERKOTAAN+PERDESAAN					
Melihat	61.623.830	195.731	27.885	61.847.446	0,36
Mendengar	61.734.499	70.490	42.457	61.847.446	0,18
Berjalan atau Naik Tangga	61.708.162	84.973	54.311	61.847.446	0,23
Mengingat atau Berkonsentrasi	61.544.660	174.558	128.228	61.847.446	0,49
Mengurus Diri Sendiri	61.664.593	114.765	68.088	61.847.446	0,30

Tabel 6.1 menyajikan jumlah pemuda menurut jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh pemuda. Tabel tersebut memperlihatkan paling banyak pemuda mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi, sebanyak 174,6 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 128,2 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah. Jenis kesulitan lainnya yang dialami oleh pemuda adalah kesulitan melihat (223,6 ribu jiwa), kesulitan mendengar (112,9 ribu jiwa), kesulitan berjalan atau naik tangga (139,3 ribu jiwa), dan kesulitan mengurus diri sendiri (182,9 ribu jiwa).

Jika dilihat menurut tipe daerah terlihat bahwa jenis kesulitan fungsional yang paling banyak dialami oleh pemuda di perkotaan adalah kesulitan melihat. Jumlah pemuda di perkotaan yang mengalami kesulitan ini sebanyak 148,2 ribu jiwa dengan rincian 133,7 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 14,5 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah. Sedangkan di daerah perdesaan, jenis kesulitan fungsional yang paling banyak dialami pemuda adalah kesulitan mengingat/berkonsentrasi, sebanyak 104,4 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 76,4 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah.

6.2. Gambaran Kesulitan Fungsional Pemuda menurut Jenis Kelamin

Dilihat menurut jenis kelamin terlihat bahwa kesulitan fungsional mengingat/berkonsentrasi merupakan jenis kesulitan yang paling banyak dialami baik oleh pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan (Tabel 6.2). Jumlah pemuda laki-laki yang mengalami kesulitan ini sebanyak 171,3 ribu jiwa dengan rincian 98,6 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 72,7 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah. Jenis kesulitan lainnya yang banyak dialami oleh pemuda laki-laki adalah kesulitan mengurus diri sendiri (103,8 ribu jiwa). Sedangkan jumlah pemuda perempuan yang mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi sebanyak 131,4 ribu jiwa dengan rincian 75,9 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 55,5 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah. Jenis kesulitan lainnya yang banyak dialami oleh pemuda perempuan adalah kesulitan melihat (128,8 ribu jiwa).

Tabel 6.2
Jumlah Pemuda yang Mempunyai Kesulitan Fungsional menurut Jenis Kelamin,
Jenis Kesulitan dan Tingkat Kesulitan, 2010

Jenis Kelamin/Jenis Kesulitan	Tidak Ada Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah	Persentase Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
LAKI-LAKI					
Melihat	30.835.492	80.112	14.733	30.930.337	0,31
Mendengar	30.869.264	37.575	23.498	30.930.337	0,20
Berjalan atau Naik Tangga	30.851.352	47.992	30.993	30.930.337	0,26
Mengingat atau Berkonsentrasi	30.759.010	98.639	72.688	30.930.337	0,55
Mengurus Diri Sendiri	30.826.585	64.604	39.148	30.930.337	0,34
PEREMPUAN					
Melihat	30.788.338	115.619	13.152	30.917.109	0,42
Mendengar	30.865.235	32.915	18.959	30.917.109	0,17
Berjalan atau Naik Tangga	30.856.810	36.981	23.318	30.917.109	0,20
Mengingat atau Berkonsentrasi	30.785.650	75.919	55.540	30.917.109	0,43
Mengurus Diri Sendiri	30.826.585	64.604	39.148	30.930.337	0,34
LAKI-LAKI+PEREMPUAN					
Melihat	61.623.830	195.731	27.885	61.847.446	0,36
Mendengar	61.734.499	70.490	42.457	61.847.446	0,18
Berjalan atau Naik Tangga	61.708.162	84.973	54.311	61.847.446	0,23
Mengingat atau Berkonsentrasi	61.544.660	174.558	128.228	61.847.446	0,49
Mengurus Diri Sendiri	61.664.593	114.765	68.088	61.847.446	0,30

STUDI MENDALAM PEMUDA

<http://www.bps.go.id>



Laporan Studi Mendalam Pemuda

Pemuda sebagai pemegang estafet kepemimpinan senantiasa menempati posisi penting dan strategis, sebagai pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus masa depan bangsa. Pemuda harus disiapkan agar memiliki kualitas dan daya saing untuk menghadapi tuntutan, kebutuhan, serta tantangan dan persaingan di era globalisasi. Pembangunan di bidang kepemudaan merupakan mata rantai tak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang terhadap keberhasilan pembangunan di berbagai sektor. Pembangunan kepemudaan merupakan satu program untuk menyiapkan kehidupan bangsa di masa depan. Untuk memperkaya informasi

dalam publikasi ini, dirasa perlu untuk menyajikan informasi tentang pemuda dari hasil studi mendalam. Studi ini dilakukan pada tahun 2011. Studi ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang berbagai program kegiatan dan rencana yang dilakukan Pemerintah Pusat maupun Daerah yang menangani pemuda (Dinas Pemuda dan Olahraga).

7.1 Metodologi

Studi mendalam yang dilakukan dalam rangka memperkaya informasi dalam publikasi ini dilaksanakan di lima provinsi, yaitu Provinsi Riau tepatnya di Kota Pekanbaru, Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Subang dan Purwakarta), Banten (Kota Tangerang), Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Jeneponto).

Pengumpulan informasi tentang pemuda dilakukan dengan mendatangi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi atau Kabupaten/Kota. Petugas studi mendalam melakukan wawancara dengan pejabat yang menangani atau mengetahui tentang program pemberdayaan bidang kepemudaan di Kantor Dinas provinsi atau kabupaten/kota.

7.2 Hasil Studi

Pembangunan kepemudaan dapat dilaksanakan melalui berbagai macam program dan kegiatan yang langsung menyentuh kepentingan pemuda. Program-program berkaitan dengan kepemudaan antara lain kepeloporan dan kewirausahaan pemuda. Program ini dilaksanakan melalui dana program kepemudaan tahun 2011 yang dapat bersumber dari dana APBN dan dana APBD.

7.2.1 Program Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda

Beberapa kegiatan terkait dengan program kepemimpinan dan kepeloporan pemuda di daerah studi mendalam antara lain :

1. Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (SP-3)

Program Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (SP-3) ini dimulai sejak tahun 1989. Program ini bertujuan mencari pemuda sarjana yang dapat

menjadi penggerak dan pembimbing para pemuda perdesaan untuk membangun desanya di bidang pertanian, industri, dan lain-lain. Para sarjana tersebut kemudian ditempatkan menurut kebutuhan dan potensi desa sesuai dengan disiplin ilmunya. Pemuda yang termasuk SP-3 diperoleh melalui seleksi tes tertulis dan wawancara. Mereka yang lulus dibina di Provinsi selama 1 bulan, dan diterjunkan di desa-desa yang telah ditentukan dengan masa kontrak 1 tahun. Peserta SP-3 wajib membuat laporan bulanan tentang hambatan dan kemajuan kegiatan.

Para sarjana yang tergabung dalam program SP-3 mendapat gaji yang bersumber dari dana Dekon (APBN) dan sebagian dari dana APBD Provinsi. Di Kabupaten Purwakarta, pada tahun 2010 terdapat 12 sarjana peserta SP-3, dimana 10 orang dibiayai dengan dana APBN dan 2 orang dari APBD Provinsi. Besarnya honor yang diberika adalah 1 juta rupiah/bulan dan uang transport 150 ribu rupiah/3 bulan.

Di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2010 menempatkan 30 sarjana SP-3 dari dana APBN dengan wilayah tugas Provinsi Gorontalo dan Maluku Utara. Kegiatan ini tidak begitu sukses, dari hasil pelaksanaan di lapangan beberapa peserta tidak betah dan balik ke Provinsi Sulawesi Utara.

Sedangkan di daerah studi lain, seperti di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Jeneponto, program SP-3 masih dalam taraf rencana untuk pelaksanaan tahun 2012.

2. Pemuda Pelopor

Pemuda pelopor adalah salah satu program kepemudaan yang mencari pemuda kreatif yang akan menjadi pelopor di wilayah tempat tinggalnya. Pemuda pelopor ini akan memberikan sumbangsih yang besar terhadap masyarakat melalui kegiatan maupun hasil karya yang diciptakan. Kepeloporan pemuda dikelompokkan dalam 5 bidang, yaitu bidang Pendidikan, Kewirausahaan, Kebudayaan dan Pariwisata, Teknologi Tepat Guna dan bidang Kebaharian dan Kelautan.

Kegiatan Pemuda Pelopor ini terdapat di Kabupaten Subang dan Purwakarta. Pemuda Kabupaten Subang memperoleh prestasi sebagai 10 pemuda terbaik se Indonesia Tahun 2009, karena sukses beternak ayam buras,

yang semula hanya satu tempat usaha bisa dikembangkan ke beberapa tempat sehingga menyerap banyak tenaga kerja.

3. Pertukaran Pemuda Antar Provinsi (PPAP)

Kegiatan PPAP diadakan dengan sistem regional 5 provinsi. Jumlah peserta 8 orang per provinsi. Peserta ditempatkan di beberapa kecamatan dan desa dalam 1 kabupaten selama 40 hari. Kegiatannya antara lain pertukaran budaya, pertukaran pengalaman dan keahlian. Setiap tahun Kabupaten Subang dan Kota Tangerang mengirimkan sekitar 4 atau 5 wakilnya untuk diseleksi di tingkat provinsi. Pada tahun 2011, pemuda dari Kabupaten Purwakarta dikirim ke wilayah Kalimantan. Sementara itu provinsi yang menjadi pasangan Riau dalam PPAP adalah Provinsi Bali dan Sulawesi Utara. Para pemuda yang menjadi wakil Provinsi Riau akan ditempatkan di provinsi pasangan dan berinteraksi dengan penduduk setempat.

4. Pertukaran Pemuda Antar Negara

Pertukaran Pemuda Antar Negara (PPAN) diperuntukkan khusus bagi pemuda yang sedang kuliah di perguruan tinggi. Penyeleksian tingkat daerah dilakukan dengan menggunakan dana APBD, sedangkan seleksi tingkat pusat dengan menggunakan dana APBN. Kabupaten Subang pernah dua kali dikunjungi yaitu Pertukaran Pemuda Lima Benua dan Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada pada Tahun 2009 dan 2010.

5. Jambore Pemuda Daerah

Jambore Pemuda Daerah (JPD) diselenggarakan pertama kali tahun 2008. Kegiatan JPD diselenggarakan setiap tahun dengan menggunakan dana APBD. JPD merupakan ajang seleksi pemuda berkualitas yang akan menjadi duta daerah dalam Jambore Pemuda Indonesia. Kegiatan JPD antara lain pentas seni, olahraga tradisional, organisasi pemuda, kesenian tradisional dan *outbond*. Kabupaten Purwakarta mengirim 5 orang pemuda yang mengikuti kegiatan jambore pemuda di Sukabumi. Di Provinsi Sulawesi Utara, pelaksanaan JPD tahun 2011 diikuti oleh 150 peserta dari seluruh kabupaten/kota dengan persyaratan peserta berusia kurang dari 30 tahun dan merupakan anggota pramuka.

6. Jambore Pemuda Indonesia

Kegiatan Jambore Pemuda Indonesia (JPI) diselenggarakan bergiliran antar provinsi sejak tahun 2010. Sebelumnya kegiatan ini terpusat di Jakarta. Tuan rumah penyelenggara JPI tahun 2010 adalah Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2010 diselenggarakan di Landak-Kalimantan Barat, tahun 2011 diselenggarakan di Kepanjen-Malang, dan tahun 2012 akan diselenggarakan di Palu Sulawesi Tengah. Kegiatannya antara lain *outbond*, pentas seni-budaya tradisional daerah, serta pelatihan kepemimpinan dan organisasi. Peserta dari Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 30 orang.

7. Paskibraka

Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera Pusaka) mempunyai tugas mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia baik di tingkat Kabupaten/Kota hingga tingkat Nasional. Anggota Paskibraka berasal dari pelajar Sekolah Menengah.

7.2.2 Program Kewirausahaan Pemuda

Berbagai program pelatihan kewirausahaan pemuda dilaksanakan oleh pemerintah baik secara independen maupun kerjasama dengan pihak lain. Pelatihan kewirausahaan dimaksudkan agar pemuda memiliki bekal wirausaha dan dapat membuka lapangan usaha di daerahnya. Para pemuda peserta pelatihan kewirausahaan diberikan pelatihan dan difasilitasi untuk dapat menunjang kegiatan wirausahanya.

Di Kabupaten Subang, dilakukan pemberian bantuan untuk Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) untuk kelompok pemberdayaan ikan lele, kelompok kerajinan dan kelompok souvenir. Sementara itu di Kota Tangerang sudah dilakukan pelatihan kewirausahaan kepada 40 pemuda di berbagai macam usaha. Sedangkan di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Jeneponto, program ini masih dalam tahap rencana program untuk tahun depan.

Di Provinsi Sulawesi Utara, Dinas Kepemudaan dan Olahraga bekerjasama dengan Dinas Perindustrian menyelenggarakan pelatihan kerajinan tangan dengan bahan baku dari tempurung kelapa. Dimana pada tahun 2010 jumlah peserta yang dilatih sebanyak 50 orang dan pada tahun

2011 sebanyak 30 orang. Selain itu Dinas Kepemudaan dan Olahraga juga memberikan bantuan kepada kelompok wirausaha pemuda. Kegiatan ini berupa pembekalan kepada kelompok wirausaha muda. Satu kelompok minimal 5 orang. Kelompok wirausaha ini sebelumnya sudah memiliki usaha dan telah berkembang usahanya kemudian membentuk kelompok. Setiap kelompok mengajukan proposal untuk bantuan usaha. Pada tahun 2011 sudah ada 2 kelompok yang diberikan bantuan sebesar masing-masing 9 juta rupiah.

7.2.3 Program Kepemudaan Lainnya

Disamping berbagai program kepemudaan yang bersifat pembinaan kepemimpinan dan kepeloporan serta kewirausahaan, program lainnya yang tidak kalah penting adalah perlindungan terhadap generasi muda dari bahaya narkoba dan penyakit HIV. Oleh karena itu Dispora di beberapa daerah memberikan berbagai penyuluhan terhadap pemuda mengenai bahaya narkoba dan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Di Kabupaten Subang, Dispora bekerjasama dengan Badan Narkotika Daerah mengumpulkan 150 siswa SMP dan SMA dan diberikan penyuluhan mengenai bahaya narkoba. Di Provinsi Sulawesi Utara, sejak tahun 2009 sudah dilakukan penyuluhan sehari mengenai bahaya narkoba kepada siswa SMA dengan jumlah siswa sebanyak 100 orang setiap tahun.

Kegiatan pelatihan mengenai kepemimpinan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, diselenggarakan oleh Dispora baik secara mandiri, melalui sekolah ataupun bekerja sama dengan organisasi kepemudaan. Di Kota Tangerang telah diadakan pendidikan dan pelatihan dasar kepemimpinan untuk pemuda sebagai dasar bagi pimpinan pemuda yang akan datang. Dalam kegiatan ini dilatih dasar-dasar kepemimpinan maupun tatacara untuk pimpinan pemuda yang diharapkan. Dalam pelatihan ini mencakup 75 orang pemuda yang dilatih. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pemuda, di Kabupaten Subang sudah dilaksanakan Program Pembinaan Iman dan Taqwa Pemuda.

Di Provinsi Sulawesi Utara dilaksanakan Latihan Ketahanan Nasional Pemuda Daerah (TANASDA) sejak tahun 2010. Pada tahun 2011, pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 5 hari dengan jumlah peserta 30 orang yang berasal dari Kabupaten Bitung, Kabupaten Tomohon, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Manado, Kabupaten Boloon Mongondow dan Kabupaten Talaud. Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan sikap demokrasi dan persatuan dan kesatuan pemuda. Persyaratan peserta berusia kurang dari 30 tahun, berpendidikan sarjana muda dan aktif di organisasi seperti KNPI, pramuka dan sebagainya. Selain TANASDA juga dilakukan Pelatihan Lintas Agama. Kegiatan ini dilakukan dengan latar belakang semboyan Provinsi Sulawesi Utara “Torang semua bersaudara”. Peserta pelatihan adalah remaja masjid, remaja gereja dan remaja persekutuan lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Kegiatan ini dilakukan sejak tahun 2009 (sejak berdirinya Dinaspora). Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan Badan Kerjasama antar Umat Beragama. Hasil yang diharapkan adalah menjaga persaudaraan dan keutuhan persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan toleransi antar agama dikalangan generasi muda.

LAMPIRAN TABEL

<http://www.bps.go.id>

Tabel 3.1.1. Jumlah Penduduk menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	636.535	627.270	1.263.805	1.612.417	1.618.188	3.230.605	2.248.952	2.245.458	4.494.410
Sumatera Utara	3.179.246	3.203.426	6.382.672	3.304.108	3.295.424	6.599.532	6.483.354	6.498.850	12.982.204
Sumatera Barat	931.178	946.644	1.877.822	1.473.199	1.495.888	2.969.087	2.404.377	2.442.532	4.846.909
Riau	1.109.937	1.059.592	2.169.529	1.743.231	1.625.607	3.368.838	2.853.168	2.685.199	5.538.367
Kepulauan Riau	711.274	679.513	1.390.787	150.870	137.506	288.376	862.144	817.019	1.679.163
Jambi	480.788	467.784	948.572	1.100.322	1.043.371	2.143.693	1.581.110	1.511.155	3.092.265
Sumatera Selatan	1.339.228	1.326.901	2.666.129	2.453.419	2.330.846	4.784.265	3.792.647	3.657.747	7.450.394
Bangka Belitung	309.988	292.118	602.106	325.106	296.084	621.190	635.094	588.202	1.223.296
Bengkulu	266.826	264.155	530.981	610.333	574.204	1.184.537	877.159	838.359	1.715.518
Lampung	990.172	965.053	1.955.225	2.926.450	2.726.730	5.653.180	3.916.622	3.691.783	7.608.405
DKI Jakarta	4.870.938	4.736.849	9.607.787	-	-	-	4.870.938	4.736.849	9.607.787
Jawa Barat	14.399.439	13.883.476	28.282.915	7.507.601	7.263.216	14.770.817	21.907.040	21.146.692	43.053.732
Banten	3.636.326	3.487.794	7.124.120	1.802.822	1.705.224	3.508.046	5.439.148	5.193.018	10.632.166
Jawa Tengah	7.343.099	7.461.939	14.805.038	8.748.013	8.829.606	17.577.619	16.091.112	16.291.545	32.382.657
DI Yogyakarta	1.143.576	1.153.685	2.297.261	565.334	594.896	1.160.230	1.708.910	1.748.581	3.457.491
Jawa Timur	8.839.498	8.993.235	17.832.733	9.664.018	9.980.006	19.644.024	18.503.516	18.973.241	37.476.757
Bali	1.186.075	1.156.504	2.342.579	775.273	772.905	1.548.178	1.961.348	1.929.409	3.890.757
Nusa Tenggara Barat	908.555	969.275	1.877.830	1.275.091	1.347.291	2.622.382	2.183.646	2.316.566	4.500.212
Nusa Tenggara Timur	456.345	449.598	905.943	1.870.142	1.907.742	3.777.884	2.326.487	2.357.340	4.683.827
Kalimantan Barat	668.784	659.401	1.328.185	1.578.119	1.489.679	3.067.798	2.246.903	2.149.080	4.395.983
Kalimantan Tengah	380.375	359.881	740.256	773.368	698.465	1.471.833	1.153.743	1.058.346	2.212.089
Kalimantan Selatan	772.573	752.552	1.525.125	1.063.637	1.037.854	2.101.491	1.836.210	1.790.406	3.626.616
Kalimantan Timur	1.152.816	1.052.909	2.205.725	718.874	628.544	1.347.418	1.871.690	1.681.453	3.553.143
Sulawesi Utara	518.796	507.788	1.026.584	641.107	602.905	1.244.012	1.159.903	1.110.693	2.270.596
Gorontalo	173.903	179.778	353.681	348.011	338.472	686.483	521.914	518.250	1.040.164
Sulawesi Tengah	322.531	318.417	640.948	1.028.313	965.748	1.994.061	1.350.844	1.284.165	2.635.009
Sulawesi Selatan	1.446.228	1.499.201	2.945.429	2.478.203	2.611.144	5.089.347	3.924.431	4.110.345	8.034.776
Sulawesi Barat	131.009	134.079	265.088	450.517	443.046	893.563	581.526	577.125	1.158.651
Sulawesi Tenggara	305.406	305.967	611.373	816.420	804.793	1.621.213	1.121.826	1.110.760	2.232.586
Maluku	286.468	282.927	569.395	489.009	475.102	964.111	775.477	758.029	1.533.506
Maluku Utara	142.869	138.372	281.241	388.524	368.322	756.846	531.393	506.694	1.038.087
Papua	398.464	337.165	735.629	1.107.419	990.333	2.097.752	1.505.883	1.327.498	2.833.381
Papua Barat	120.377	107.386	227.763	282.021	250.638	532.659	402.398	358.024	760.422
INDONESIA	59.559.622	58.760.634	118.320.256	60.071.291	59.249.779	119.321.070	119.630.913	118.010.413	237.641.326

Tabel 3.1.2. Jumlah Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	194.629	196.996	391.625	447.322	456.850	904.172	641.951	653.846	1.295.797
Sumatera Utara	901.486	927.076	1.828.562	821.458	794.647	1.616.105	1.722.944	1.721.723	3.444.667
Sumatera Barat	254.820	265.707	520.527	335.769	334.774	670.543	590.589	600.481	1.191.070
Riau	325.379	328.098	653.477	478.377	461.020	939.397	803.756	789.118	1.592.874
Kepulauan Riau	227.597	247.253	474.850	39.992	36.314	76.306	267.589	283.567	551.156
Jambi	138.275	139.605	277.880	302.170	295.410	597.580	440.445	435.015	875.460
Sumatera Selatan	393.803	393.314	787.117	687.022	646.949	1.333.971	1.080.825	1.040.263	2.121.088
Bangka Belitung	88.691	82.754	171.445	98.343	87.500	185.843	187.034	170.254	357.288
Bengkulu	79.146	81.932	161.078	165.337	157.737	323.074	244.483	239.669	484.152
Lampung	280.862	282.388	563.250	762.440	704.362	1.466.802	1.043.302	986.750	2.030.052
DKI Jakarta	1.530.057	1.533.502	3.063.559	-	-	-	1.530.057	1.533.502	3.063.559
Jawa Barat	3.994.686	3.900.789	7.895.475	1.797.843	1.723.040	3.520.883	5.792.529	5.623.829	11.416.358
Banten	1.092.169	1.101.280	2.193.449	498.490	464.083	962.573	1.590.659	1.565.363	3.156.022
Jawa Tengah	1.873.099	1.893.708	3.766.807	1.916.826	1.927.416	3.844.242	3.789.925	3.821.124	7.611.049
DI Yogyakarta	329.348	316.703	646.051	108.456	108.827	217.283	437.804	425.530	863.334
Jawa Timur	2.254.123	2.287.420	4.541.543	2.178.674	2.232.878	4.411.552	4.432.797	4.520.298	8.953.095
Bali	303.463	301.559	605.022	158.497	152.347	310.844	461.960	453.906	915.866
Nusa Tenggara Barat	254.453	290.788	545.241	314.752	364.845	679.597	569.205	655.633	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	147.679	148.603	296.282	392.649	413.640	806.289	540.328	562.243	1.102.571
Kalimantan Barat	188.046	196.882	384.928	421.168	403.803	824.971	609.214	600.685	1.209.899
Kalimantan Tengah	110.365	111.838	222.203	221.573	203.391	424.964	331.938	315.229	647.167
Kalimantan Selatan	220.534	219.802	440.336	285.922	280.349	566.271	506.456	500.151	1.006.607
Kalimantan Timur	335.129	315.139	650.268	196.051	172.925	368.976	531.180	488.064	1.019.244
Sulawesi Utara	137.630	131.157	268.787	137.701	126.387	264.088	275.331	257.544	532.875
Gorontalo	47.101	49.597	96.698	86.478	84.443	170.921	133.579	134.040	267.619
Sulawesi Tengah	97.777	99.532	197.309	250.466	239.682	490.148	348.243	339.214	687.457
Sulawesi Selatan	428.326	450.768	879.094	581.648	612.991	1.194.639	1.009.974	1.063.759	2.073.733
Sulawesi Barat	38.168	39.292	77.460	108.204	111.649	219.853	146.372	150.941	297.313
Sulawesi Tenggara	95.678	100.763	196.441	203.070	206.515	409.585	298.748	307.278	606.026
Maluku	88.718	88.161	176.879	111.927	110.514	222.441	200.645	198.675	399.320
Maluku Utara	46.385	45.236	91.621	97.377	96.281	193.658	143.762	141.517	285.279
Papua	129.647	111.040	240.687	289.856	300.083	589.939	419.503	411.123	830.626
Papua Barat	38.593	34.197	72.790	82.495	75.009	157.504	121.088	109.206	230.294
INDONESIA	16.665.862	16.712.879	33.378.741	14.578.353	14.386.661	28.965.014	31.244.215	31.099.540	62.343.755

Tabel 3.2 Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	98,80	97,91	98,18
Sumatera Utara	97,24	103,37	100,07
Sumatera Barat	95,90	100,30	98,35
Riau	99,17	103,76	101,85
Kepulauan Riau	92,05	110,13	94,37
Jambi	99,05	102,29	101,25
Sumatera Selatan	100,12	106,19	103,90
Bangka Belitung	107,17	112,39	109,86
Bengkulu	96,60	104,82	102,01
Lampung	99,46	108,25	105,73
DKI Jakarta	99,78	-	99,78
Jawa Barat	102,41	104,34	103,00
Banten	99,17	107,41	101,62
Jawa Tengah	98,91	99,45	99,18
DI Yogyakarta	103,99	99,66	102,88
Jawa Timur	98,54	97,57	98,06
Bali	100,63	104,04	101,77
Nusa Tenggara Barat	87,50	86,27	86,82
Nusa Tenggara Timur	99,38	94,93	96,10
Kalimantan Barat	95,51	104,30	101,42
Kalimantan Tengah	98,68	108,94	105,30
Kalimantan Selatan	100,33	101,99	101,26
Kalimantan Timur	106,34	113,37	108,83
Sulawesi Utara	104,94	108,95	106,91
Gorontalo	94,97	102,41	99,66
Sulawesi Tengah	98,24	104,50	102,66
Sulawesi Selatan	95,02	94,89	94,94
Sulawesi Barat	97,14	96,91	96,97
Sulawesi Tenggara	94,95	98,33	97,22
Maluku	100,63	101,28	100,99
Maluku Utara	102,54	101,14	101,59
Papua	116,76	96,59	102,04
Papua Barat	112,85	109,98	110,88
INDONESIA	99,72	101,33	100,47

Tabel 3.3.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2010

Perkotaan				
Provinsi	16 - 20 Tahun	21 - 25 Tahun	26 - 30 Tahun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	131.041	136.143	124.441	391.625
Sumatera Utara	646.026	594.230	588.306	1.828.562
Sumatera Barat	189.654	173.148	157.725	520.527
Riau	206.533	220.307	226.637	653.477
Kepulauan Riau	106.788	175.171	192.891	474.850
Jambi	90.176	91.479	96.225	277.880
Sumatera Selatan	266.342	266.173	254.602	787.117
Bangka Belitung	48.775	57.561	65.109	171.445
Bengkulu	57.733	52.978	50.367	161.078
Lampung	195.285	186.016	181.949	563.250
DKI Jakarta	873.394	1.042.840	1.147.325	3.063.559
Jawa Barat	2.595.828	2.523.939	2.775.708	7.895.475
Banten	687.923	724.941	780.585	2.193.449
Jawa Tengah	1.305.426	1.170.329	1.291.052	3.766.807
DI Yogyakarta	224.233	222.117	199.701	646.051
Jawa Timur	1.494.777	1.441.996	1.604.770	4.541.543
Bali	183.283	195.953	225.786	605.022
Nusa Tenggara Barat	193.405	179.829	172.007	545.241
Nusa Tenggara Timur	114.025	98.922	83.335	296.282
Kalimantan Barat	133.283	124.984	126.661	384.928
Kalimantan Tengah	71.996	72.180	78.027	222.203
Kalimantan Selatan	145.864	144.007	150.465	440.336
Kalimantan Timur	189.143	217.951	243.174	650.268
Sulawesi Utara	96.227	86.632	85.928	268.787
Gorontalo	36.191	29.551	30.956	96.698
Sulawesi Tengah	69.700	65.062	62.547	197.309
Sulawesi Selatan	312.680	296.435	269.979	879.094
Sulawesi Barat	27.096	25.910	24.454	77.460
Sulawesi Tenggara	69.569	67.726	59.146	196.441
Maluku	61.831	60.498	54.550	176.879
Maluku Utara	30.380	32.106	29.135	91.621
Papua	70.918	83.650	86.119	240.687
Papua Barat	22.377	24.844	25.569	72.790
INDONESIA	10.947.902	10.885.608	11.545.231	33.378.741

Tabel 3.3.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2010

Perdesaan

Provinsi	16 - 20 Tahun	21 - 25 Tahun	26 - 30 Tahun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	313.703	297.665	292.804	904.172
Sumatera Utara	590.114	497.444	528.547	1.616.105
Sumatera Barat	231.149	206.528	232.866	670.543
Riau	289.085	307.336	342.976	939.397
Jambi	21.831	24.862	29.613	76.306
Sumatera Selatan	183.410	197.048	217.122	597.580
Bengkulu	425.732	450.830	457.409	1.333.971
Lampung	55.873	64.087	65.883	185.843
Bangka Belitung	103.911	103.967	115.196	323.074
Kepulauan Riau	479.210	477.835	509.757	1.466.802
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1.232.795	1.090.023	1.198.065	3.520.883
Jawa Tengah	349.301	310.250	303.022	962.573
DI Yogyakarta	1.313.568	1.187.042	1.343.632	3.844.242
Jawa Timur	75.288	63.706	78.289	217.283
Banten	1.461.389	1.382.287	1.567.876	4.411.552
Bali	99.655	94.673	116.516	310.844
Nusa Tenggara Barat	231.296	214.822	233.479	679.597
Nusa Tenggara Timur	291.493	245.889	268.907	806.289
Kalimantan Barat	268.727	266.485	289.759	824.971
Kalimantan Tengah	131.491	139.350	154.123	424.964
Kalimantan Selatan	187.778	182.357	196.136	566.271
Kalimantan Timur	109.434	120.929	138.613	368.976
Sulawesi Utara	91.313	79.393	93.382	264.088
Sulawesi Tengah	63.512	49.433	57.976	170.921
Sulawesi Selatan	156.066	153.447	180.635	490.148
Sulawesi Tenggara	417.584	375.480	401.575	1.194.639
Gorontalo	75.136	69.982	74.735	219.853
Sulawesi Barat	140.177	130.356	139.052	409.585
Maluku	76.379	69.441	76.621	222.441
Maluku Utara	63.592	60.844	69.222	193.658
Papua Barat	207.700	168.061	214.178	589.939
Papua	49.439	52.233	55.832	157.504
INDONESIA	9.787.131	9.134.085	10.043.798	28.965.014

Tabel 3.3.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2010

Perkotaan+Perdesaan				
Provinsi	16 - 20 Tahun	21 - 25 Tahun	26 - 30 Tahun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	444.744	433.808	417.245	1.295.797
Sumatera Utara	1.236.140	1.091.674	1.116.853	3.444.667
Sumatera Barat	420.803	379.676	390.591	1.191.070
Riau	495.618	527.643	569.613	1.592.874
Kepulauan Riau	128.619	200.033	222.504	551.156
Jambi	273.586	288.527	313.347	875.460
Sumatera Selatan	692.074	717.003	712.011	2.121.088
Bangka Belitung	104.648	121.648	130.992	357.288
Bengkulu	161.644	156.945	165.563	484.152
Lampung	674.495	663.851	691.706	2.030.052
DKI Jakarta	873.394	1.042.840	1.147.325	3.063.559
Jawa Barat	3.828.623	3.613.962	3.973.773	11.416.358
Banten	1.037.224	1.035.191	1.083.607	3.156.022
Jawa Tengah	2.618.994	2.357.371	2.634.684	7.611.049
DI Yogyakarta	299.521	285.823	277.990	863.334
Jawa Timur	2.956.166	2.824.283	3.172.646	8.953.095
Bali	282.938	290.626	342.302	915.866
Nusa Tenggara Barat	424.701	394.651	405.486	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	405.518	344.811	352.242	1.102.571
Kalimantan Barat	402.010	391.469	416.420	1.209.899
Kalimantan Tengah	203.487	211.530	232.150	647.167
Kalimantan Selatan	333.642	326.364	346.601	1.006.607
Kalimantan Timur	298.577	338.880	381.787	1.019.244
Sulawesi Utara	187.540	166.025	179.310	532.875
Gorontalo	99.703	78.984	88.932	267.619
Sulawesi Tengah	225.766	218.509	243.182	687.457
Sulawesi Selatan	730.264	671.915	671.554	2.073.733
Sulawesi Barat	102.232	95.892	99.189	297.313
Sulawesi Tenggara	209.746	198.082	198.198	606.026
Maluku	138.210	129.939	131.171	399.320
Maluku Utara	93.972	92.950	98.357	285.279
Papua	278.618	251.711	300.297	830.626
Papua Barat	71.816	77.077	81.401	230.294
INDONESIA	20.735.033	20.019.693	21.589.029	62.343.755

Tabel 3.4.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2010

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Ceraid Hidup	Ceraid Mati	Perkotaan	
					Tidak Ditanyakan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	225.075	157.966	2.098	701	5.785	391.625
Sumatera Utara	718.526	1.068.555	13.475	2.999	25.007	1.828.562
Sumatera Barat	293.004	220.245	3.681	656	2.941	520.527
Riau	391.259	250.577	4.230	886	6.525	653.477
Kepulauan Riau	274.349	194.886	3.496	559	1.560	474.850
Jambi	133.254	138.746	2.387	509	2.984	277.880
Sumatera Selatan	491.354	280.948	5.882	1.427	7.506	787.117
Bangka Belitung	87.240	80.505	2.721	386	593	171.445
Bengkulu	100.944	56.917	1.520	282	1.415	161.078
Lampung	317.358	236.475	4.071	816	4.530	563.250
DKI Jakarta	1.545.304	1.476.592	22.906	5.158	13.599	3.063.559
Jawa Barat	4.279.758	3.464.639	108.621	12.823	29.634	7.895.475
Banten	999.966	1.152.335	24.387	3.576	13.185	2.193.449
Jawa Tengah	2.083.741	1.607.619	26.844	5.319	43.284	3.766.807
DI Yogyakarta	444.332	195.763	2.874	666	2.416	646.051
Jawa Timur	2.528.802	1.860.121	42.291	7.679	102.650	4.541.543
Bali	343.983	253.861	3.838	754	2.586	605.022
Nusa Tenggara Barat	291.022	239.417	12.100	1.112	1.590	545.241
Nusa Tenggara Timur	206.067	85.104	1.817	412	2.882	296.282
Kalimantan Barat	217.665	158.235	3.332	605	5.091	384.928
Kalimantan Tengah	112.005	105.885	2.347	408	1.558	222.203
Kalimantan Selatan	217.483	210.875	6.695	841	4.442	440.336
Kalimantan Timur	312.236	324.434	7.001	993	5.604	650.268
Sulawesi Utara	155.260	106.472	2.776	442	3.837	268.787
Gorontalo	56.020	38.918	1.304	252	204	96.698
Sulawesi Tengah	114.707	78.477	2.634	334	1.157	197.309
Sulawesi Selatan	526.181	336.440	9.339	1.678	5.456	879.094
Sulawesi Barat	46.901	28.906	1.154	177	322	77.460
Sulawesi Tenggara	123.310	69.421	2.091	363	1.256	196.441
Maluku	99.892	72.296	1.766	426	2.499	176.879
Maluku Utara	55.803	33.984	1.260	184	390	91.621
Papua	135.502	96.901	2.261	635	5.388	240.687
Papua Barat	42.717	28.787	651	153	482	72.790
INDONESIA	17.971.020	14.711.302	333.850	54.211	308.358	33.378.741

Tabel 3.4.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2010

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Ceraai Hidup	Ceraai Mati	Tidak Ditanyakan	Perdesaan
						Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	484.719	402.065	7.749	2.854	6.785	904.172
Sumatera Utara	782.133	808.311	14.697	4.116	6.848	1.616.105
Sumatera Barat	346.510	311.320	10.082	1.404	1.227	670.543
Riau	440.353	486.727	9.375	1.899	1.043	939.397
Kepulauan Riau	36.492	38.388	751	173	502	76.306
Jambi	243.900	339.609	9.685	1.420	2.966	597.580
Sumatera Selatan	604.159	707.843	17.287	3.000	1.682	1.333.971
Bangka Belitung	78.669	102.153	2.964	389	1.668	185.843
Bengkulu	144.528	172.050	5.249	826	421	323.074
Lampung	638.234	807.661	13.152	2.174	5.581	1.466.802
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1.539.582	1.880.938	89.119	6.801	4.443	3.520.883
Banten	381.940	554.346	20.806	2.160	3.321	962.573
Jawa Tengah	1.587.551	2.202.478	39.673	6.473	8.067	3.844.242
DI Yogyakarta	112.300	103.098	1.552	294	39	217.283
Jawa Timur	1.939.912	2.330.285	69.302	10.252	61.801	4.411.552
Bali	146.301	161.228	2.690	562	63	310.844
Nusa Tenggara Barat	294.038	363.759	19.742	1.822	236	679.597
Nusa Tenggara Timur	434.713	352.787	13.197	3.039	2.553	806.289
Kalimantan Barat	386.474	424.492	9.927	2.259	1.819	824.971
Kalimantan Tengah	176.516	240.850	5.835	1.129	634	424.964
Kalimantan Selatan	238.741	310.240	13.510	1.476	2.304	566.271
Kalimantan Timur	169.913	190.130	5.502	825	2.606	368.976
Sulawesi Utara	128.077	131.175	4.061	516	259	264.088
Gorontalo	77.534	90.058	2.638	494	197	170.921
Sulawesi Tengah	215.161	260.751	8.789	1.527	3.920	490.148
Sulawesi Selatan	563.713	603.901	20.786	3.727	2.512	1.194.639
Sulawesi Barat	111.171	103.301	4.365	756	260	219.853
Sulawesi Tenggara	194.133	206.317	6.827	1.176	1.132	409.585
Maluku	98.551	118.483	3.268	915	1.224	222.441
Maluku Utara	87.289	101.196	3.531	704	938	193.658
Papua	264.808	309.807	5.221	4.676	5.427	589.939
Papua Barat	75.517	77.283	1.572	904	2.228	157.504
INDONESIA	13.023.632	15.293.030	442.904	70.742	134.706	28.965.014

Tabel 3.4.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2010

Perkotaan+Perdesaan						
Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Tidak Ditanyakan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	709.794	560.031	9.847	3.555	12.570	1.295.797
Sumatera Utara	1.500.659	1.876.866	28.172	7.115	31.855	3.444.667
Sumatera Barat	639.514	531.565	13.763	2.060	4.168	1.191.070
Riau	831.612	737.304	13.605	2.785	7.568	1.592.874
Kepulauan Riau	310.841	233.274	4.247	732	2.062	551.156
Jambi	377.154	478.355	12.072	1.929	5.950	875.460
Sumatera Selatan	1.095.513	988.791	23.169	4.427	9.188	2.121.088
Bangka Belitung	165.909	182.658	5.685	775	2.261	357.288
Bengkulu	245.472	228.967	6.769	1.108	1.836	484.152
Lampung	955.592	1.044.136	17.223	2.990	10.111	2.030.052
DKI Jakarta	1.545.304	1.476.592	22.906	5.158	13.599	3.063.559
Jawa Barat	5.819.340	5.345.577	197.740	19.624	34.077	11.416.358
Banten	1.381.906	1.706.681	45.193	5.736	16.506	3.156.022
Jawa Tengah	3.671.292	3.810.097	66.517	11.792	51.351	7.611.049
DI Yogyakarta	556.632	298.861	4.426	960	2.455	863.334
Jawa Timur	4.468.714	4.190.406	111.593	17.931	164.451	8.953.095
Bali	490.284	415.089	6.528	1.316	2.649	915.866
Nusa Tenggara Barat	585.060	603.176	31.842	2.934	1.826	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	640.780	437.891	15.014	3.451	5.435	1.102.571
Kalimantan Barat	604.139	582.727	13.259	2.864	6.910	1.209.899
Kalimantan Tengah	288.521	346.735	8.182	1.537	2.192	647.167
Kalimantan Selatan	456.224	521.115	20.205	2.317	6.746	1.006.607
Kalimantan Timur	482.149	514.564	12.503	1.818	8.210	1.019.244
Sulawesi Utara	283.337	237.647	6.837	958	4.096	532.875
Gorontalo	133.554	128.976	3.942	746	401	267.619
Sulawesi Tengah	329.868	339.228	11.423	1.861	5.077	687.457
Sulawesi Selatan	1.089.894	940.341	30.125	5.405	7.968	2.073.733
Sulawesi Barat	158.072	132.207	5.519	933	582	297.313
Sulawesi Tenggara	317.443	275.738	8.918	1.539	2.388	606.026
Maluku	198.443	190.779	5.034	1.341	3.723	399.320
Maluku Utara	143.092	135.180	4.791	888	1.328	285.279
Papua	400.310	406.708	7.482	5.311	10.815	830.626
Papua Barat	118.234	106.070	2.223	1.057	2.710	230.294
INDONESIA	30.994.652	30.004.332	776.754	124.953	443.064	62.343.755

Tabel 3.5.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status dalam Rumah Tangga, 2010

Provinsi	Kepala Rumah Tangga	Istri/suami	Anak	Lainnya	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	49.527	62.612	180.936	98.550	391.625
Sumatera Utara	217.424	276.895	965.081	369.162	1.828.562
Sumatera Barat	70.466	69.569	256.890	123.602	520.527
Riau	104.371	126.352	261.195	161.559	653.477
Kepulauan Riau	109.600	100.688	100.864	163.698	474.850
Jambi	39.217	50.509	123.899	64.255	277.880
Sumatera Selatan	104.184	126.081	409.548	147.304	787.117
Bangka Belitung	27.463	34.963	74.697	34.322	171.445
Bengkulu	27.833	26.693	73.454	33.098	161.078
Lampung	73.571	93.098	283.341	113.240	563.250
DKI Jakarta	517.545	477.784	1.314.118	754.112	3.063.559
Jawa Barat	1.279.888	1.625.286	3.652.085	1.338.216	7.895.475
Banten	345.383	418.562	1.003.268	426.236	2.193.449
Jawa Tengah	414.499	550.887	2.145.756	655.665	3.766.807
DI Yogyakarta	161.239	73.465	285.453	125.894	646.051
Jawa Timur	568.028	737.275	2.284.400	951.840	4.541.543
Bali	131.063	118.936	236.592	118.431	605.022
Nusa Tenggara Barat	113.514	113.541	229.808	88.378	545.241
Nusa Tenggara Timur	45.626	33.822	99.283	117.551	296.282
Kalimantan Barat	47.938	57.342	184.919	94.729	384.928
Kalimantan Tengah	42.326	49.647	81.343	48.887	222.203
Kalimantan Selatan	81.419	98.024	171.791	89.102	440.336
Kalimantan Timur	106.958	134.956	246.977	161.377	650.268
Sulawesi Utara	44.097	42.015	113.677	68.998	268.787
Gorontalo	15.363	16.147	39.662	25.526	96.698
Sulawesi Tengah	32.443	29.814	77.278	57.774	197.309
Sulawesi Selatan	122.706	115.181	398.457	242.750	879.094
Sulawesi Barat	10.533	11.983	35.345	19.599	77.460
Sulawesi Tenggara	32.750	28.787	79.627	55.277	196.441
Maluku	25.756	22.774	65.881	62.468	176.879
Maluku Utara	13.091	11.818	33.442	33.270	91.621
Papua	40.188	46.401	68.667	85.431	240.687
Papua Barat	11.023	12.691	25.217	23.859	72.790
INDONESIA	5.027.032	5.794.598	15.602.951	6.954.160	33.378.741

Tabel 3.5.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status dalam Rumah Tangga, 2010

					Perdesaan
Provinsi	Kepala Rumah Tangga	Istri/suami	Anak	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	97.341	180.265	512.103	114.463	904.172
Sumatera Utara	239.363	344.150	858.711	173.881	1.616.105
Sumatera Barat	79.652	133.471	358.307	99.113	670.543
Riau	162.550	250.874	393.493	132.480	939.397
Kepulauan Riau	11.611	17.273	33.392	14.030	76.306
Jambi	96.751	155.204	254.932	90.693	597.580
Sumatera Selatan	221.233	334.613	611.784	166.341	1.333.971
Bangka Belitung	32.331	46.263	79.460	27.789	185.843
Bengkulu	51.863	78.059	150.569	42.583	323.074
Lampung	203.917	350.901	723.529	188.455	1.466.802
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	554.155	912.356	1.609.498	444.874	3.520.883
Banten	111.612	198.565	502.107	150.289	962.573
Jawa Tengah	390.821	726.061	2.171.921	555.439	3.844.242
DI Yogyakarta	15.988	31.212	130.858	39.225	217.283
Jawa Timur	482.918	885.639	2.213.418	829.577	4.411.552
Bali	45.676	71.073	149.235	44.860	310.844
Nusa Tenggara Barat	144.919	177.445	286.850	70.383	679.597
Nusa Tenggara Timur	105.421	151.777	377.526	171.565	806.289
Kalimantan Barat	121.125	185.385	393.773	124.688	824.971
Kalimantan Tengah	83.390	117.961	160.083	63.530	424.964
Kalimantan Selatan	95.548	148.407	239.421	82.895	566.271
Kalimantan Timur	57.800	90.455	144.035	76.686	368.976
Sulawesi Utara	32.889	52.300	130.245	48.654	264.088
Gorontalo	25.270	37.903	75.502	32.246	170.921
Sulawesi Tengah	73.852	116.027	213.465	86.804	490.148
Sulawesi Selatan	126.536	202.302	654.649	211.152	1.194.639
Sulawesi Barat	31.969	50.944	102.828	34.112	219.853
Sulawesi Tenggara	56.759	87.987	192.349	72.490	409.585
Maluku	27.293	38.944	105.965	50.239	222.441
Maluku Utara	25.600	38.539	84.890	44.629	193.658
Papua	116.754	173.773	217.768	81.644	589.939
Papua Barat	26.679	34.262	55.600	40.963	157.504
INDONESIA	3.949.586	6.420.390	14.188.266	4.406.772	28.965.014

Tabel 3.5.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Status dalam Rumah Tangga, 2010

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Kepala Rumah Tangga	Istri/suami	Anak	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	146.868	242.877	693.039	213.013	1.295.797
Sumatera Utara	456.787	621.045	1.823.792	543.043	3.444.667
Sumatera Barat	150.118	203.040	615.197	222.715	1.191.070
Riau	266.921	377.226	654.688	294.039	1.592.874
Kepulauan Riau	121.211	117.961	134.256	177.728	551.156
Jambi	135.968	205.713	378.831	154.948	875.460
Sumatera Selatan	325.417	460.694	1.021.332	313.645	2.121.088
Bangka Belitung	59.794	81.226	154.157	62.111	357.288
Bengkulu	79.696	104.752	224.023	75.681	484.152
Lampung	277.488	443.999	1.006.870	301.695	2.030.052
DKI Jakarta	517.545	477.784	1.314.118	754.112	3.063.559
Jawa Barat	1.834.043	2.537.642	5.261.583	1.783.090	11.416.358
Banten	456.995	617.127	1.505.375	576.525	3.156.022
Jawa Tengah	805.320	1.276.948	4.317.677	1.211.104	7.611.049
DI Yogyakarta	177.227	104.677	416.311	165.119	863.334
Jawa Timur	1.050.946	1.622.914	4.497.818	1.781.417	8.953.095
Bali	176.739	190.009	385.827	163.291	915.866
Nusa Tenggara Barat	258.433	290.986	516.658	158.761	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	151.047	185.599	476.809	289.116	1.102.571
Kalimantan Barat	169.063	242.727	578.692	219.417	1.209.899
Kalimantan Tengah	125.716	167.608	241.426	112.417	647.167
Kalimantan Selatan	176.967	246.431	411.212	171.997	1.006.607
Kalimantan Timur	164.758	225.411	391.012	238.063	1.019.244
Sulawesi Utara	76.986	94.315	243.922	117.652	532.875
Gorontalo	40.633	54.050	115.164	57.772	267.619
Sulawesi Tengah	106.295	145.841	290.743	144.578	687.457
Sulawesi Selatan	249.242	317.483	1.053.106	453.902	2.073.733
Sulawesi Barat	42.502	62.927	138.173	53.711	297.313
Sulawesi Tenggara	89.509	116.774	271.976	127.767	606.026
Maluku	53.049	61.718	171.846	112.707	399.320
Maluku Utara	38.691	50.357	118.332	77.899	285.279
Papua	156.942	220.174	286.435	167.075	830.626
Papua Barat	37.702	46.953	80.817	64.822	230.294
INDONESIA	8.976.618	12.214.988	29.791.217	11.360.932	62.343.755

Tabel 3.6.1 Jumlah Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak Yang Dilahirkan, 2010

Provinsi	Jumlah Anak Dilahirkan				Perkotaan
	0	1-2	3-4	> 4	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	27.742	57.914	8.768	574	94.998
Sumatera Utara	260.538	260.193	44.215	3.319	568.265
Sumatera Barat	41.857	70.799	9.719	650	123.025
Riau	32.849	109.529	14.848	959	158.185
Kepulauan Riau	28.642	83.169	8.667	463	120.941
Jambi	23.983	50.745	4.924	336	79.988
Sumatera Selatan	31.756	129.055	15.396	1.036	177.243
Bangka Belitung	8.712	38.358	3.279	194	50.543
Bengkulu	6.010	26.799	2.828	154	35.791
Lampung	23.357	99.993	7.995	482	131.827
DKI Jakarta	316.598	474.856	31.731	1.525	824.710
Jawa Barat	463.314	1.577.966	124.768	8.711	2.174.759
Banten	220.138	419.117	29.358	2.265	670.878
Jawa Tengah	217.865	723.862	36.869	1.871	980.467
DI Yogyakarta	24.971	95.660	3.475	159	124.265
Jawa Timur	253.754	910.397	47.428	4.009	1.215.588
Bali	32.126	117.865	8.853	259	159.103
Nusa Tenggara Barat	30.793	113.354	11.235	892	156.274
Nusa Tenggara Timur	8.178	33.541	7.175	663	49.557
Kalimantan Barat	16.034	66.078	8.709	807	91.628
Kalimantan Tengah	12.820	47.832	4.775	288	65.715
Kalimantan Selatan	26.910	95.162	7.597	496	130.165
Kalimantan Timur	36.250	130.106	14.922	1.042	182.320
Sulawesi Utara	10.173	47.601	5.259	260	63.293
Gorontalo	3.955	16.963	2.786	221	23.925
Sulawesi Tengah	8.465	31.275	5.451	484	45.675
Sulawesi Selatan	37.548	126.809	22.495	2.011	188.863
Sulawesi Barat	3.306	11.712	3.043	515	18.576
Sulawesi Tenggara	7.719	29.633	6.286	578	44.216
Maluku	6.805	23.837	5.301	576	36.519
Maluku Utara	4.070	14.139	2.273	170	20.652
Papua	14.217	35.935	7.760	907	58.819
Papua Barat	3.860	11.019	2.404	298	17.581
INDONESIA	2.245.315	6.081.273	520.592	37.174	8.884.354

Tabel 3.6.2 Jumlah Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak Yang Dilahirkan, 2010

Provinsi	Jumlah Anak Dilahirkan				Perdesaan
	0	1-2	3-4	> 4	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	56.531	159.476	34.537	3.419	253.963
Sumatera Utara	104.915	277.751	77.392	11.453	471.511
Sumatera Barat	34.693	136.510	24.218	2.078	197.499
Riau	47.244	219.866	36.269	3.230	306.609
Kepulauan Riau	3.648	17.080	2.652	163	23.543
Jambi	32.904	160.783	16.793	1.256	211.736
Sumatera Selatan	64.179	334.666	39.158	3.237	441.240
Bangka Belitung	8.289	48.823	4.952	308	62.372
Bengkulu	13.800	84.958	9.087	649	108.494
Lampung	72.108	370.812	26.566	1.952	471.438
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	227.646	880.987	81.586	7.239	1.197.458
Banten	90.203	217.178	26.724	3.084	337.189
Jawa Tengah	260.857	1.022.457	47.753	2.774	1.333.841
DI Yogyakarta	10.518	55.359	1.640	89	67.606
Jawa Timur	324.958	1.174.291	54.868	5.601	1.559.718
Bali	12.837	78.029	8.909	462	100.237
Nusa Tenggara Barat	45.854	170.945	22.196	2.036	241.031
Nusa Tenggara Timur	28.790	142.198	48.076	7.224	226.288
Kalimantan Barat	38.130	198.555	28.825	3.132	268.642
Kalimantan Tengah	25.811	109.829	14.042	1.021	150.703
Kalimantan Selatan	40.007	145.968	14.896	1.387	202.258
Kalimantan Timur	20.577	86.310	13.768	1.214	121.869
Sulawesi Utara	9.992	63.598	7.831	432	81.853
Gorontalo	7.430	39.088	8.063	851	55.432
Sulawesi Tengah	22.919	112.046	25.906	2.992	163.863
Sulawesi Selatan	64.415	236.683	46.481	5.224	352.803
Sulawesi Barat	9.775	42.627	13.850	2.459	68.711
Sulawesi Tenggara	19.064	87.906	24.016	2.991	133.977
Maluku	8.961	36.418	14.421	3.004	62.804
Maluku Utara	9.743	36.925	11.705	1.753	60.126
Papua	39.712	109.672	33.838	4.108	187.330
Papua Barat	9.429	25.978	7.494	1.362	44.263
INDONESIA	1.765.939	6.883.772	828.512	88.184	9.566.407

Tabel 3.6.3 Jumlah Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Jumlah Anak Yang Dilahirkan, 2010

Provinsi	Jumlah Anak Dilahirkan				Jumlah
	0	1-2	3-4	> 4	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	84.273	217.390	43.305	3.993	348.961
Sumatera Utara	365.453	537.944	121.607	14.772	1.039.776
Sumatera Barat	76.550	207.309	33.937	2.728	320.524
Riau	80.093	329.395	51.117	4.189	464.794
Kepulauan Riau	32.290	100.249	11.319	626	144.484
Jambi	56.887	211.528	21.717	1.592	291.724
Sumatera Selatan	95.935	463.721	54.554	4.273	618.483
Bangka Belitung	17.001	87.181	8.231	502	112.915
Bengkulu	19.810	111.757	11.915	803	144.285
Lampung	95.465	470.805	34.561	2.434	603.265
DKI Jakarta	316.598	474.856	31.731	1.525	824.710
Jawa Barat	690.960	2.458.953	206.354	15.950	3.372.217
Banten	310.341	636.295	56.082	5.349	1.008.067
Jawa Tengah	478.722	1.746.319	84.622	4.645	2.314.308
DI Yogyakarta	35.489	151.019	5.115	248	191.871
Jawa Timur	578.712	2.084.688	102.296	9.610	2.775.306
Bali	44.963	195.894	17.762	721	259.340
Nusa Tenggara Barat	76.647	284.299	33.431	2.928	397.305
Nusa Tenggara Timur	36.968	175.739	55.251	7.887	275.845
Kalimantan Barat	54.164	264.633	37.534	3.939	360.270
Kalimantan Tengah	38.631	157.661	18.817	1.309	216.418
Kalimantan Selatan	66.917	241.130	22.493	1.883	332.423
Kalimantan Timur	56.827	216.416	28.690	2.256	304.189
Sulawesi Utara	20.165	111.199	13.090	692	145.146
Gorontalo	11.385	56.051	10.849	1.072	79.357
Sulawesi Tengah	31.384	143.321	31.357	3.476	209.538
Sulawesi Selatan	101.963	363.492	68.976	7.235	541.666
Sulawesi Barat	13.081	54.339	16.893	2.974	87.287
Sulawesi Tenggara	26.783	117.539	30.302	3.569	178.193
Maluku	15.766	60.255	19.722	3.580	99.323
Maluku Utara	13.813	51.064	13.978	1.923	80.778
Papua	53.929	145.607	41.598	5.015	246.149
Papua Barat	13.289	36.997	9.898	1.660	61.844
INDONESIA	4.011.254	12.965.045	1.349.104	125.358	18.450.761

Tabel 4.1.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi, Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Mampu Berbahasa Indonesia			Tidak Mampu Berbahasa Indonesia			Tidak Ditanyakan			Jumlah		
	K	D	K+D	K	D	K+D	K	D	K+D	K	D	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	384.678	878.305	1.262.983	1.162	19.048	20.210	5.785	6.819	12.604	391.625	904.172	1.295.797
Sumatera Utara	1.801.829	1.551.813	3.353.642	1.709	57.310	59.019	25.024	6.982	32.006	1.828.562	1.616.105	3.444.667
Sumatera Barat	509.030	631.872	1.140.902	8.531	35.792	44.323	2.966	2.879	5.845	520.527	670.543	1.191.070
Riau	645.534	921.719	1.567.253	1.418	10.977	12.395	6.525	6.701	13.226	653.477	939.397	1.592.874
Kepulauan Riau	472.413	74.312	546.725	811	1.454	2.265	1.626	540	2.166	474.850	76.306	551.156
Jambi	273.346	575.021	848.367	1.512	16.034	17.546	3.022	6.525	9.547	277.880	597.580	875.460
Sumatera Selatan	763.344	1.280.174	2.043.518	16.267	52.082	68.349	7.506	1.715	9.221	787.117	1.333.971	2.121.088
Bangka Belitung	169.973	178.538	348.511	879	5.637	6.516	593	1.668	2.261	171.445	185.843	357.288
Bengkulu	158.944	315.285	474.229	717	7.020	7.737	1.417	769	2.186	161.078	323.074	484.152
Lampung	558.009	1.451.493	2.009.502	695	6.261	6.956	4.546	9.048	13.594	563.250	1.466.802	2.030.052
DKI Jakarta	3.031.087	-	3.031.087	943	-	943	31.529	-	31.529	3.063.559	-	3.063.559
Jawa Barat	7.826.204	3.456.420	11.282.624	39.435	60.009	99.444	29.836	4.454	34.290	7.895.475	3.520.883	11.416.358
Banten	2.169.159	938.415	3.107.574	4.497	20.837	25.334	19.793	3.321	23.114	2.193.449	962.573	3.156.022
Jawa Tengah	3.707.441	3.800.905	7.508.346	16.067	35.270	51.337	43.299	8.067	51.366	3.766.807	3.844.242	7.611.049
DI Yogyakarta	641.809	215.359	857.168	1.826	1.885	3.711	2.416	39	2.455	646.051	217.283	863.334
Jawa Timur	4.401.367	4.215.331	8.616.698	36.650	134.342	170.992	103.526	61.879	165.405	4.541.543	4.411.552	8.953.095
Bali	599.570	301.799	901.369	2.866	8.982	11.848	2.586	63	2.649	605.022	310.844	915.866
Nusa Tenggara Barat	531.750	640.626	1.172.376	9.826	38.022	47.848	3.665	949	4.614	545.241	679.597	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	292.865	764.337	1.057.202	535	39.359	39.894	2.882	2.593	5.475	296.282	806.289	1.102.571
Kalimantan Barat	377.520	797.855	1.175.375	2.317	25.297	27.614	5.091	1.819	6.910	384.928	824.971	1.209.899
Kalimantan Tengah	217.484	410.344	627.828	3.161	13.986	17.147	1.558	634	2.192	222.203	424.964	647.167
Kalimantan Selatan	433.236	549.740	982.976	2.646	14.206	16.852	4.454	2.325	6.779	440.336	566.271	1.006.607
Kalimantan Timur	643.632	363.992	1.007.624	1.028	2.378	3.406	5.608	2.606	8.214	650.268	368.976	1.019.244
Sulawesi Utara	264.067	260.128	524.195	883	3.697	4.580	3.837	263	4.100	268.787	264.088	532.875
Gorontalo	96.052	168.360	264.412	442	2.364	2.806	204	197	401	96.698	170.921	267.619
Sulawesi Tengah	196.027	479.941	675.968	125	6.283	6.408	1.157	3.924	5.081	197.309	490.148	687.457
Sulawesi Selatan	870.585	1.159.342	2.029.927	2.953	32.745	35.698	5.556	2.552	8.108	879.094	1.194.639	2.073.733
Sulawesi Barat	76.590	214.709	291.299	548	4.884	5.432	322	260	582	77.460	219.853	297.313
Sulawesi Tenggara	194.868	405.605	600.473	317	2.848	3.165	1.256	1.132	2.388	196.441	409.585	606.026
Maluku	174.050	219.636	393.686	317	1.579	1.896	2.512	1.226	3.738	176.879	222.441	399.320
Maluku Utara	91.016	190.094	281.110	215	2.501	2.716	390	1.063	1.453	91.621	193.658	285.279
Papua	234.638	413.270	647.908	602	163.487	164.089	5.447	13.182	18.629	240.687	589.939	830.626
Papua Barat	72.260	152.731	224.991	48	1.074	1.122	482	3.699	4.181	72.790	157.504	230.294
INDONESIA	32.880.377	27.977.471	60.857.848	161.948	827.650	989.598	336.416	159.893	496.309	33.378.741	28.965.014	62.343.755

Tabel 4.1.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi, Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Mampu Berbahasa Indonesia			Tidak Mampu Berbahasa Indonesia			Tidak Ditanyakan			Jumlah		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	622.972	640.011	1.262.983	9.695	10.515	20.210	9.284	3.320	12.604	641.951	653.846	1.295.797
Sumatera Utara	1.684.733	1.668.909	3.353.642	22.331	36.688	59.019	15.880	16.126	32.006	1.722.944	1.721.723	3.444.667
Sumatera Barat	563.428	577.474	1.140.902	23.222	21.101	44.323	3.939	1.906	5.845	590.589	600.481	1.191.070
Riau	789.132	778.121	1.567.253	5.843	6.552	12.395	8.781	4.445	13.226	803.756	789.118	1.592.874
Kepulauan Riau	264.267	282.458	546.725	1.250	1.015	2.265	2.072	94	2.166	267.589	283.567	551.156
Jambi	426.703	421.664	848.367	7.739	9.807	17.546	6.003	3.544	9.547	440.445	435.015	875.460
Sumatera Selatan	1.039.152	1.004.366	2.043.518	35.052	33.297	68.349	6.621	2.600	9.221	1.080.825	1.040.263	2.121.088
Bangka Belitung	181.879	166.632	348.511	3.388	3.128	6.516	1.767	494	2.261	187.034	170.254	357.288
Bengkulu	239.230	234.999	474.229	3.812	3.925	7.737	1.441	745	2.186	244.483	239.669	484.152
Lampung	1.031.923	977.579	2.009.502	3.720	3.236	6.956	7.659	5.935	13.594	1.043.302	986.750	2.030.052
DKI Jakarta	1.512.236	1.518.851	3.031.087	472	471	943	17.349	14.180	31.529	1.530.057	1.533.502	3.063.559
Jawa Barat	5.718.538	5.564.086	11.282.624	48.007	51.437	99.444	25.984	8.306	34.290	5.792.529	5.623.829	11.416.358
Banten	1.569.241	1.538.333	3.107.574	11.897	13.437	25.334	9.521	13.593	23.114	1.590.659	1.565.363	3.156.022
Jawa Tengah	3.728.651	3.779.695	7.508.346	26.875	24.462	51.337	34.399	16.967	51.366	3.789.925	3.821.124	7.611.049
DI Yogyakarta	434.000	423.168	857.168	2.051	1.660	3.711	1.753	702	2.455	437.804	425.530	863.334
Jawa Timur	4.259.352	4.357.346	8.616.698	76.018	94.974	170.992	97.427	67.978	165.405	4.432.797	4.520.298	8.953.095
Bali	454.907	446.462	901.369	4.901	6.947	11.848	2.152	497	2.649	461.960	453.906	915.866
Nusa Tenggara Barat	549.244	623.132	1.172.376	17.232	30.616	47.848	2.729	1.885	4.614	569.205	655.633	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	516.643	540.559	1.057.202	19.777	20.117	39.894	3.908	1.567	5.475	540.328	562.243	1.102.571
Kalimantan Barat	592.200	583.175	1.175.375	12.790	14.824	27.614	4.224	2.686	6.910	609.214	600.685	1.209.899
Kalimantan Tengah	322.193	305.635	627.828	8.007	9.140	17.147	1.738	454	2.192	331.938	315.229	647.167
Kalimantan Selatan	493.421	489.555	982.976	8.532	8.320	16.852	4.503	2.276	6.779	506.456	500.151	1.006.607
Kalimantan Timur	522.671	484.953	1.007.624	1.667	1.739	3.406	6.842	1.372	8.214	531.180	488.064	1.019.244
Sulawesi Utara	269.765	254.430	524.195	2.728	1.852	4.580	2.838	1.262	4.100	275.331	257.544	532.875
Gorontalo	131.518	132.894	264.412	1.685	1.121	2.806	376	25	401	133.579	134.040	267.619
Sulawesi Tengah	341.213	334.755	675.968	3.026	3.382	6.408	4.004	1.077	5.081	348.243	339.214	687.457
Sulawesi Selatan	982.796	1.047.131	2.029.927	19.926	15.772	35.698	7.252	856	8.108	1.009.974	1.063.759	2.073.733
Sulawesi Barat	143.376	147.923	291.299	2.507	2.925	5.432	489	93	582	146.372	150.941	297.313
Sulawesi Tenggara	295.314	305.159	600.473	1.529	1.636	3.165	1.905	483	2.388	298.748	307.278	606.026
Maluku	196.288	197.398	393.686	895	1.001	1.896	3.462	276	3.738	200.645	198.675	399.320
Maluku Utara	141.197	139.913	281.110	1.340	1.376	2.716	1.225	228	1.453	143.762	141.517	285.279
Papua	337.468	310.440	647.908	69.267	94.822	164.089	12.768	5.861	18.629	419.503	411.123	830.626
Papua Barat	117.117	107.874	224.991	388	734	1.122	3.583	598	4.181	121.088	109.206	230.294
INDONESIA	30.472.768	30.385.080	60.857.848	457.569	532.029	989.598	313.878	182.431	496.309	31.244.215	31.099.540	62.343.755

Tabel 4.2.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2010

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Tidak Ditanyakan	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.643	124.423	259.774	5.785	391.625
Sumatera Utara	8.858	416.800	1.377.880	25.024	1.828.562
Sumatera Barat	2.985	173.128	341.448	2.966	520.527
Riau	2.300	150.159	494.493	6.525	653.477
Kepulauan Riau	3.202	44.091	425.931	1.626	474.850
Jambi	1.616	60.878	212.364	3.022	277.880
Sumatera Selatan	4.903	169.137	605.571	7.506	787.117
Bangka Belitung	1.594	21.794	147.464	593	171.445
Bengkulu	651	47.737	111.273	1.417	161.078
Lampung	2.461	123.715	432.528	4.546	563.250
DKI Jakarta	7.942	465.974	2.558.114	31.529	3.063.559
Jawa Barat	54.768	1.248.785	6.562.086	29.836	7.895.475
Banten	13.634	334.199	1.825.823	19.793	2.193.449
Jawa Tengah	19.781	755.611	2.948.116	43.299	3.766.807
DI Yogyakarta	4.937	244.136	394.562	2.416	646.051
Jawa Timur	38.099	925.201	3.474.717	103.526	4.541.543
Bali	5.221	130.600	466.615	2.586	605.022
Nusa Tenggara Barat	16.315	140.934	384.327	3.665	545.241
Nusa Tenggara Timur	3.347	104.389	185.664	2.882	296.282
Kalimantan Barat	4.673	86.070	289.094	5.091	384.928
Kalimantan Tengah	1.473	48.502	170.670	1.558	222.203
Kalimantan Selatan	2.291	87.019	346.572	4.454	440.336
Kalimantan Timur	4.069	111.742	528.849	5.608	650.268
Sulawesi Utara	1.014	61.184	202.752	3.837	268.787
Gorontalo	985	26.074	69.435	204	96.698
Sulawesi Tengah	1.150	54.497	140.505	1.157	197.309
Sulawesi Selatan	11.688	253.410	608.440	5.556	879.094
Sulawesi Barat	2.417	19.861	54.860	322	77.460
Sulawesi Tenggara	2.239	65.312	127.634	1.256	196.441
Maluku	937	54.210	119.220	2.512	176.879
Maluku Utara	423	25.661	65.147	390	91.621
Papua	5.229	53.226	176.785	5.447	240.687
Papua Barat	614	16.500	55.194	482	72.790
INDONESIA	233.459	6.644.959	26.163.907	336.416	33.378.741

Tabel 4.2.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2010

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Tidak Ditanyakan	Perdesaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13.279	212.623	671.451	6.819	904.172
Sumatera Utara	48.935	279.700	1.280.488	6.982	1.616.105
Sumatera Barat	10.692	128.685	528.287	2.879	670.543
Riau	15.024	125.414	792.258	6.701	939.397
Kepulauan Riau	4.874	9.579	61.313	540	76.306
Jambi	11.824	77.485	501.746	6.525	597.580
Sumatera Selatan	24.168	147.726	1.160.362	1.715	1.333.971
Bangka Belitung	6.427	15.710	162.038	1.668	185.843
Bengkulu	5.760	43.186	273.359	769	323.074
Lampung	13.091	168.072	1.276.591	9.048	1.466.802
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45.054	340.343	3.131.032	4.454	3.520.883
Banten	22.731	106.963	829.558	3.321	962.573
Jawa Tengah	42.898	474.777	3.318.500	8.067	3.844.242
DI Yogyakarta	2.244	41.454	173.546	39	217.283
Jawa Timur	120.390	604.969	3.624.314	61.879	4.411.552
Bali	13.258	49.846	247.677	63	310.844
Nusa Tenggara Barat	50.689	120.755	507.204	949	679.597
Nusa Tenggara Timur	55.546	138.473	609.677	2.593	806.289
Kalimantan Barat	35.973	99.505	687.674	1.819	824.971
Kalimantan Tengah	5.135	41.162	378.033	634	424.964
Kalimantan Selatan	10.367	66.044	487.535	2.325	566.271
Kalimantan Timur	7.903	46.323	312.144	2.606	368.976
Sulawesi Utara	2.422	34.885	226.518	263	264.088
Gorontalo	4.752	26.501	139.471	197	170.921
Sulawesi Tengah	16.431	56.932	412.861	3.924	490.148
Sulawesi Selatan	67.374	189.633	935.080	2.552	1.194.639
Sulawesi Barat	13.946	35.588	170.059	260	219.853
Sulawesi Tenggara	15.042	69.410	324.001	1.132	409.585
Maluku	7.011	40.744	173.460	1.226	222.441
Maluku Utara	4.802	33.091	154.702	1.063	193.658
Papua	253.636	76.715	246.406	13.182	589.939
Papua Barat	11.062	30.566	112.177	3.699	157.504
INDONESIA	962.740	3.932.859	23.909.522	159.893	28.965.014

Tabel 4.2.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2010

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Perkotaan+Perdesaan	
				Tidak Ditanyakan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	14.922	337.046	931.225	12.604	1.295.797
Sumatera Utara	57.793	696.500	2.658.368	32.006	3.444.667
Sumatera Barat	13.677	301.813	869.735	5.845	1.191.070
Riau	17.324	275.573	1.286.751	13.226	1.592.874
Kepulauan Riau	8.076	53.670	487.244	2.166	551.156
Jambi	13.440	138.363	714.110	9.547	875.460
Sumatera Selatan	29.071	316.863	1.765.933	9.221	2.121.088
Bangka Belitung	8.021	37.504	309.502	2.261	357.288
Bengkulu	6.411	90.923	384.632	2.186	484.152
Lampung	15.552	291.787	1.709.119	13.594	2.030.052
DKI Jakarta	7.942	465.974	2.558.114	31.529	3.063.559
Jawa Barat	99.822	1.589.128	9.693.118	34.290	11.416.358
Banten	36.365	441.162	2.655.381	23.114	3.156.022
Jawa Tengah	62.679	1.230.388	6.266.616	51.366	7.611.049
DI Yogyakarta	7.181	285.590	568.108	2.455	863.334
Jawa Timur	158.489	1.530.170	7.099.031	165.405	8.953.095
Bali	18.479	180.446	714.292	2.649	915.866
Nusa Tenggara Barat	67.004	261.689	891.531	4.614	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	58.893	242.862	795.341	5.475	1.102.571
Kalimantan Barat	40.646	185.575	976.768	6.910	1.209.899
Kalimantan Tengah	6.608	89.664	548.703	2.192	647.167
Kalimantan Selatan	12.658	153.063	834.107	6.779	1.006.607
Kalimantan Timur	11.972	158.065	840.993	8.214	1.019.244
Sulawesi Utara	3.436	96.069	429.270	4.100	532.875
Gorontalo	5.737	52.575	208.906	401	267.619
Sulawesi Tengah	17.581	111.429	553.366	5.081	687.457
Sulawesi Selatan	79.062	443.043	1.543.520	8.108	2.073.733
Sulawesi Barat	16.363	55.449	224.919	582	297.313
Sulawesi Tenggara	17.281	134.722	451.635	2.388	606.026
Maluku	7.948	94.954	292.680	3.738	399.320
Maluku Utara	5.225	58.752	219.849	1.453	285.279
Papua	258.865	129.941	423.191	18.629	830.626
Papua Barat	11.676	47.066	167.371	4.181	230.294
INDONESIA	1.196.199	10.577.818	50.073.429	496.309	62.343.755

Tabel 4.3.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2010

Perkotaan					
Provinsi	Dapat Membaca dan Menulis		Buta Aksara	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Huruf Latin	Huruf Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	384.251	31	1.558	5.785	391.625
Sumatera Utara	1.796.952	140	6.446	25.024	1.828.562
Sumatera Barat	514.304	122	3.135	2.966	520.527
Riau	644.638	122	2.192	6.525	653.477
Kepulauan Riau	471.298	153	1.773	1.626	474.850
Jambi	273.468	93	1.297	3.022	277.880
Sumatera Selatan	775.617	200	3.794	7.506	787.117
Bangka Belitung	169.364	97	1.391	593	171.445
Bengkulu	159.003	19	639	1.417	161.078
Lampung	556.174	107	2.423	4.546	563.250
DKI Jakarta	3.025.541	355	6.134	31.529	3.063.559
Jawa Barat	7.833.699	2.133	29.807	29.836	7.895.475
Banten	2.164.471	746	8.439	19.793	2.193.449
Jawa Tengah	3.703.177	664	19.667	43.299	3.766.807
DI Yogyakarta	641.026	89	2.520	2.416	646.051
Jawa Timur	4.410.092	2.751	25.174	103.526	4.541.543
Bali	597.700	49	4.687	2.586	605.022
Nusa Tenggara Barat	526.325	369	14.882	3.665	545.241
Nusa Tenggara Timur	290.577	27	2.796	2.882	296.282
Kalimantan Barat	375.887	278	3.672	5.091	384.928
Kalimantan Tengah	219.246	160	1.239	1.558	222.203
Kalimantan Selatan	433.469	251	2.162	4.454	440.336
Kalimantan Timur	641.635	208	2.817	5.608	650.268
Sulawesi Utara	263.992	35	923	3.837	268.787
Gorontalo	94.870	80	1.544	204	96.698
Sulawesi Tengah	194.888	32	1.232	1.157	197.309
Sulawesi Selatan	861.188	425	11.925	5.556	879.094
Sulawesi Barat	74.886	13	2.239	322	77.460
Sulawesi Tenggara	193.146	28	2.011	1.256	196.441
Maluku	173.571	37	759	2.512	176.879
Maluku Utara	90.846	8	377	390	91.621
Papua	231.121	61	4.058	5.447	240.687
Papua Barat	71.803	25	480	482	72.790
INDONESIA	32.858.225	9.908	174.192	336.416	33.378.741

Tabel 4.3.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2010

Perdesaan					
Provinsi	Dapat Membaca dan Menulis		Buta Aksara	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Huruf Latin	Huruf Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	882.546	823	13.984	6.819	904.172
Sumatera Utara	1.557.964	610	50.549	6.982	1.616.105
Sumatera Barat	654.014	352	13.298	2.879	670.543
Riau	919.365	999	12.332	6.701	939.397
Kepulauan Riau	72.558	221	2.987	540	76.306
Jambi	580.164	785	10.106	6.525	597.580
Sumatera Selatan	1.311.257	1.035	19.964	1.715	1.333.971
Bangka Belitung	179.007	365	4.803	1.668	185.843
Bengkulu	316.713	192	5.400	769	323.074
Lampung	1.444.449	514	12.791	9.048	1.466.802
DKI Jakarta					
Jawa Barat	3.484.404	2.838	29.187	4.454	3.520.883
Banten	943.597	2.238	13.417	3.321	962.573
Jawa Tengah	3.795.799	1.332	39.044	8.067	3.844.242
DI Yogyakarta	214.950	23	2.271	39	217.283
Jawa Timur	4.247.864	19.025	82.784	61.879	4.411.552
Bali	298.971	86	11.724	63	310.844
Nusa Tenggara Barat	630.843	674	47.131	949	679.597
Nusa Tenggara Timur	746.511	485	56.700	2.593	806.289
Kalimantan Barat	791.893	1.490	29.769	1.819	824.971
Kalimantan Tengah	418.721	371	5.238	634	424.964
Kalimantan Selatan	553.913	915	9.118	2.325	566.271
Kalimantan Timur	359.783	637	5.950	2.606	368.976
Sulawesi Utara	260.635	70	3.120	263	264.088
Gorontalo	162.982	219	7.523	197	170.921
Sulawesi Tengah	468.379	347	17.498	3.924	490.148
Sulawesi Selatan	1.124.127	1.691	66.269	2.552	1.194.639
Sulawesi Barat	206.148	51	13.394	260	219.853
Sulawesi Tenggara	393.985	97	14.371	1.132	409.585
Maluku	214.798	127	6.290	1.226	222.441
Maluku Utara	188.066	89	4.440	1.063	193.658
Papua	334.749	553	241.455	13.182	589.939
Papua Barat	142.792	64	10.949	3.699	157.504
INDONESIA	27.901.947	39.318	863.856	159.893	28.965.014

Tabel 4.3.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2010

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Dapat Membaca dan Menulis		Buta Aksara	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Huruf Latin	Huruf Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.266.797	854	15.542	12.604	1.295.797
Sumatera Utara	3.354.916	750	56.995	32.006	3.444.667
Sumatera Barat	1.168.318	474	16.433	5.845	1.191.070
Riau	1.564.003	1.121	14.524	13.226	1.592.874
Kepulauan Riau	543.856	374	4.760	2.166	551.156
Jambi	853.632	878	11.403	9.547	875.460
Sumatera Selatan	2.086.874	1.235	23.758	9.221	2.121.088
Bangka Belitung	348.371	462	6.194	2.261	357.288
Bengkulu	475.716	211	6.039	2.186	484.152
Lampung	2.000.623	621	15.214	13.594	2.030.052
DKI Jakarta	3.025.541	355	6.134	31.529	3.063.559
Jawa Barat	11.318.103	4.971	58.994	34.290	11.416.358
Banten	3.108.068	2.984	21.856	23.114	3.156.022
Jawa Tengah	7.498.976	1.996	58.711	51.366	7.611.049
DI Yogyakarta	855.976	112	4.791	2.455	863.334
Jawa Timur	8.657.956	21.776	107.958	165.405	8.953.095
Bali	896.671	135	16.411	2.649	915.866
Nusa Tenggara Barat	1.157.168	1.043	62.013	4.614	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	1.037.088	512	59.496	5.475	1.102.571
Kalimantan Barat	1.167.780	1.768	33.441	6.910	1.209.899
Kalimantan Tengah	637.967	531	6.477	2.192	647.167
Kalimantan Selatan	987.382	1.166	11.280	6.779	1.006.607
Kalimantan Timur	1.001.418	845	8.767	8.214	1.019.244
Sulawesi Utara	524.627	105	4.043	4.100	532.875
Gorontalo	257.852	299	9.067	401	267.619
Sulawesi Tengah	663.267	379	18.730	5.081	687.457
Sulawesi Selatan	1.985.315	2.116	78.194	8.108	2.073.733
Sulawesi Barat	281.034	64	15.633	582	297.313
Sulawesi Tenggara	587.131	125	16.382	2.388	606.026
Maluku	388.369	164	7.049	3.738	399.320
Maluku Utara	278.912	97	4.817	1.453	285.279
Papua	565.870	614	245.513	18.629	830.626
Papua Barat	214.595	89	11.429	4.181	230.294
INDONESIA	60.760.172	49.226	1.038.048	496.309	62.343.755

Tabel 4.4.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak /blm pernah Sekolah dan Tidak tamat SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	Tidak Terjawab	Perkotaan Jumlah
							(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5.756	27.324	91.624	214.691	52.230	0	391.625
Sumatera Utara	35.043	171.602	498.430	965.796	157.691	0	1.828.562
Sumatera Barat	15.505	50.069	130.184	268.115	56.654	0	520.527
Riau	13.302	65.593	168.132	340.330	66.120	0	653.477
Kepulauan Riau	11.547	44.638	97.408	287.820	33.437	0	474.850
Jambi	7.251	33.619	71.261	135.686	30.063	0	277.880
Sumatera Selatan	21.664	105.564	189.774	387.811	82.304	0	787.117
Bangka Belitung	8.490	33.564	42.001	71.664	15.726	0	171.445
Bengkulu	3.770	13.249	38.661	84.059	21.339	0	161.078
Lampung	13.190	73.219	164.064	259.010	53.767	0	563.250
DKI Jakarta	43.586	319.040	793.503	1.518.930	387.576	924	3.063.559
Jawa Barat	190.379	1.631.233	2.383.581	3.113.705	576.577	0	7.895.475
Banten	50.300	356.068	653.140	970.098	163.843	0	2.193.449
Jawa Tengah	84.458	635.658	1.269.951	1.481.638	295.102	0	3.766.807
DI Yogyakarta	9.990	33.058	140.674	372.654	89.675	0	646.051
Jawa Timur	102.297	646.864	1.402.522	2.006.349	382.661	850	4.541.543
Bali	13.293	68.647	159.180	291.597	72.305	0	605.022
Nusa Tenggara Barat	35.908	112.285	152.657	205.080	39.311	0	545.241
Nusa Tenggara Timur	12.313	40.660	80.960	136.157	26.192	0	296.282
Kalimantan Barat	18.431	63.193	101.812	166.928	34.564	0	384.928
Kalimantan Tengah	7.822	36.563	62.996	92.429	22.393	0	222.203
Kalimantan Selatan	16.537	80.923	123.823	179.214	39.839	0	440.336
Kalimantan Timur	16.832	79.852	166.460	323.332	63.792	0	650.268
Sulawesi Utara	10.211	29.534	64.493	142.400	22.149	0	268.787
Gorontalo	9.791	16.276	21.804	40.143	8.684	0	96.698
Sulawesi Tengah	5.288	23.377	47.257	99.774	21.613	0	197.309
Sulawesi Selatan	36.418	123.217	200.183	429.476	89.800	0	879.094
Sulawesi Barat	7.624	15.350	18.302	27.903	8.281	0	77.460
Sulawesi Tenggara	7.281	17.563	44.602	103.069	23.926	0	196.441
Maluku	4.009	13.719	38.452	103.088	17.611	0	176.879
Maluku Utara	2.073	7.608	20.648	50.845	10.447	0	91.621
Papua	11.777	23.916	57.337	123.810	23.847	0	240.687
Papua Barat	2.301	7.699	19.443	36.320	7.027	0	72.790
INDONESIA	834.437	5.000.744	9.515.319	15.029.921	2.996.546	1.774	33.378.741

Tabel 4.4.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak /blm pernah Sekolah dan Tidak tamat SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	Tidak Terjawab	Perdesaan Jumlah
							(8)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	39.026	195.856	314.946	297.522	56.822	0	904.172
Sumatera Utara	117.479	371.472	562.930	513.746	50.478	0	1.616.105
Sumatera Barat	60.730	170.949	225.321	179.998	33.545	0	670.543
Riau	58.040	302.333	310.596	234.498	33.930	0	939.397
Kepulauan Riau	12.469	27.898	17.461	15.435	3.043	0	76.306
Jambi	43.039	194.971	192.638	144.216	22.716	0	597.580
Sumatera Selatan	107.181	509.076	405.543	282.186	29.985	0	1.333.971
Bangka Belitung	30.100	78.507	41.380	31.695	4.161	0	185.843
Bengkulu	23.609	97.493	105.306	85.263	11.403	0	323.074
Lampung	60.070	439.479	597.432	335.699	34.122	0	1.466.802
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	165.813	1.680.217	1.122.703	491.392	60.758	0	3.520.883
Banten	63.225	471.607	286.558	126.333	14.850	0	962.573
Jawa Tengah	134.816	1.292.687	1.547.928	761.726	107.085	0	3.844.242
DI Yogyakarta	4.737	30.862	89.747	81.163	10.774	0	217.283
Jawa Timur	261.620	1.506.786	1.593.091	932.493	117.562	0	4.411.552
Bali	22.128	87.697	97.070	89.267	14.682	0	310.844
Nusa Tenggara Barat	87.288	197.512	205.246	161.377	28.174	0	679.597
Nusa Tenggara Timur	140.070	337.966	177.732	125.597	24.924	0	806.289
Kalimantan Barat	129.485	325.732	215.469	135.870	18.415	0	824.971
Kalimantan Tengah	33.155	171.778	129.896	77.151	12.984	0	424.964
Kalimantan Selatan	57.532	226.166	170.146	96.001	16.426	0	566.271
Kalimantan Timur	31.002	114.166	110.190	100.222	13.396	0	368.976
Sulawesi Utara	23.696	65.286	81.250	84.155	9.701	0	264.088
Gorontalo	46.685	57.253	35.038	27.019	4.926	0	170.921
Sulawesi Tengah	50.769	186.618	135.181	99.854	17.726	0	490.148
Sulawesi Selatan	144.020	408.965	329.014	264.069	48.571	0	1.194.639
Sulawesi Barat	36.516	81.404	54.551	39.056	8.326	0	219.853
Sulawesi Tenggara	44.205	120.156	124.334	101.133	19.757	0	409.585
Maluku	18.285	57.645	64.310	71.449	10.752	0	222.441
Maluku Utara	18.940	60.836	55.410	47.986	10.486	0	193.658
Papua	299.237	102.663	99.273	79.397	9.369	0	589.939
Papua Barat	22.212	33.377	42.354	49.443	10.118	0	157.504
INDONESIA	2.387.179	10.005.413	9.540.044	6.162.411	869.967	0	28.965.014

Tabel 4.4.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						
	Tidak /blm pernah Sekolah dan Tidak tamat SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	Tidak Terjawab	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	44.782	223.180	406.570	512.213	109.052	0	1.295.797
Sumatera Utara	152.522	543.074	1.061.360	1.479.542	208.169	0	3.444.667
Sumatera Barat	76.235	221.018	355.505	448.113	90.199	0	1.191.070
Riau	71.342	367.926	478.728	574.828	100.050	0	1.592.874
Kepulauan Riau	24.016	72.536	114.869	303.255	36.480	0	551.156
Jambi	50.290	228.590	263.899	279.902	52.779	0	875.460
Sumatera Selatan	128.845	614.640	595.317	669.997	112.289	0	2.121.088
Bangka Belitung	38.590	112.071	83.381	103.359	19.887	0	357.288
Bengkulu	27.379	110.742	143.967	169.322	32.742	0	484.152
Lampung	73.260	512.698	761.496	594.709	87.889	0	2.030.052
DKI Jakarta	43.586	319.040	793.503	1.518.930	387.576	924	3.063.559
Jawa Barat	356.192	3.311.450	3.506.284	3.605.097	637.335	0	11.416.358
Banten	113.525	827.675	939.698	1.096.431	178.693	0	3.156.022
Jawa Tengah	219.274	1.928.345	2.817.879	2.243.364	402.187	0	7.611.049
DI Yogyakarta	14.727	63.920	230.421	453.817	100.449	0	863.334
Jawa Timur	363.917	2.153.650	2.995.613	2.938.842	500.223	850	8.953.095
Bali	35.421	156.344	256.250	380.864	86.987	0	915.866
Nusa Tenggara Barat	123.196	309.797	357.903	366.457	67.485	0	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	152.383	378.626	258.692	261.754	51.116	0	1.102.571
Kalimantan Barat	147.916	388.925	317.281	302.798	52.979	0	1.209.899
Kalimantan Tengah	40.977	208.341	192.892	169.580	35.377	0	647.167
Kalimantan Selatan	74.069	307.089	293.969	275.215	56.265	0	1.006.607
Kalimantan Timur	47.834	194.018	276.650	423.554	77.188	0	1.019.244
Sulawesi Utara	33.907	94.820	145.743	226.555	31.850	0	532.875
Gorontalo	56.476	73.529	56.842	67.162	13.610	0	267.619
Sulawesi Tengah	56.057	209.995	182.438	199.628	39.339	0	687.457
Sulawesi Selatan	180.438	532.182	529.197	693.545	138.371	0	2.073.733
Sulawesi Barat	44.140	96.754	72.853	66.959	16.607	0	297.313
Sulawesi Tenggara	51.486	137.719	168.936	204.202	43.683	0	606.026
Maluku	22.294	71.364	102.762	174.537	28.363	0	399.320
Maluku Utara	21.013	68.444	76.058	98.831	20.933	0	285.279
Papua	311.014	126.579	156.610	203.207	33.216	0	830.626
Papua Barat	24.513	41.076	61.797	85.763	17.145	0	230.294
INDONESIA	3.221.616	15.006.157	19.055.363	21.192.332	3.866.513	1.774	62.343.755

Tabel 5.1.1 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, 2010

Perkotaan					
Provinsi	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Bekerja	Mencari Kerja			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	153.648	59.917	172.275	5.785	391.625
Sumatera Utara	788.197	248.189	767.169	25.007	1.828.562
Sumatera Barat	207.532	56.323	253.731	2.941	520.527
Riau	293.224	68.879	284.849	6.525	653.477
Kepulauan Riau	306.968	40.958	125.364	1.560	474.850
Jambi	133.034	28.797	113.065	2.984	277.880
Sumatera Selatan	338.390	106.959	334.262	7.506	787.117
Bangka Belitung	91.509	18.037	61.306	593	171.445
Bengkulu	73.546	18.037	68.080	1.415	161.078
Lampung	256.479	77.288	224.953	4.530	563.250
DKI Jakarta	1.799.845	297.319	952.801	13.594	3.063.559
Jawa Barat	3.832.844	1.113.653	2.919.344	29.634	7.895.475
Banten	1.138.423	275.231	766.610	13.185	2.193.449
Jawa Tengah	1.913.515	504.716	1.305.292	43.284	3.766.807
DI Yogyakarta	290.576	66.730	286.329	2.416	646.051
Jawa Timur	2.205.725	470.810	1.762.358	102.650	4.541.543
Bali	367.899	35.425	199.112	2.586	605.022
Nusa Tenggara Barat	235.204	104.145	204.302	1.590	545.241
Nusa Tenggara Timur	111.822	37.119	144.459	2.882	296.282
Kalimantan Barat	175.482	45.139	159.216	5.091	384.928
Kalimantan Tengah	109.995	24.999	85.651	1.558	222.203
Kalimantan Selatan	213.599	43.355	178.940	4.442	440.336
Kalimantan Timur	318.477	71.565	254.622	5.604	650.268
Sulawesi Utara	114.632	44.546	105.772	3.837	268.787
Gorontalo	43.298	11.356	41.840	204	96.698
Sulawesi Tengah	86.954	26.509	82.689	1.157	197.309
Sulawesi Selatan	336.335	123.091	414.212	5.456	879.094
Sulawesi Barat	39.900	9.900	27.338	322	77.460
Sulawesi Tenggara	81.631	28.567	84.987	1.256	196.441
Maluku	63.902	31.376	79.102	2.499	176.879
Maluku Utara	38.765	11.574	40.892	390	91.621
Papua	103.088	26.399	105.812	5.388	240.687
Papua Barat	29.520	12.132	30.656	482	72.790
INDONESIA	16.293.958	4.139.040	12.637.390	308.353	33.378.741

**Tabel 5.1.2 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama
Seminggu Yang Lalu, 2010**

Perdesaan					
Provinsi	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Bekerja	Mencari Kerja			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	438.304	141.524	317.559	6.785	904.172
Sumatera Utara	925.365	192.374	491.518	6.848	1.616.105
Sumatera Barat	339.141	74.062	256.113	1.227	670.543
Riau	471.128	93.553	373.673	1.043	939.397
Kepulauan Riau	39.430	8.046	28.328	502	76.306
Jambi	332.213	54.744	207.657	2.966	597.580
Sumatera Selatan	825.450	144.781	362.058	1.682	1.333.971
Bangka Belitung	109.032	16.639	58.504	1.668	185.843
Bengkulu	203.483	34.214	84.956	421	323.074
Lampung	862.784	168.471	429.966	5.581	1.466.802
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1.622.375	661.810	1.232.255	4.443	3.520.883
Banten	415.930	192.839	350.483	3.321	962.573
Jawa Tengah	2.111.597	588.437	1.136.141	8.067	3.844.242
DI Yogyakarta	129.560	23.823	63.861	39	217.283
Jawa Timur	2.368.630	521.665	1.459.456	61.801	4.411.552
Bali	220.117	19.758	70.906	63	310.844
Nusa Tenggara Barat	394.070	105.286	180.005	236	679.597
Nusa Tenggara Timur	559.824	44.425	199.487	2.553	806.289
Kalimantan Barat	539.417	63.367	220.368	1.819	824.971
Kalimantan Tengah	280.834	38.032	105.464	634	424.964
Kalimantan Selatan	339.443	55.677	168.847	2.304	566.271
Kalimantan Timur	191.743	44.860	129.767	2.606	368.976
Sulawesi Utara	119.702	49.583	94.544	259	264.088
Gorontalo	87.808	16.955	65.961	197	170.921
Sulawesi Tengah	290.305	53.440	142.483	3.920	490.148
Sulawesi Selatan	633.283	172.282	386.562	2.512	1.194.639
Sulawesi Barat	139.783	20.865	58.945	260	219.853
Sulawesi Tenggara	244.185	58.316	105.952	1.132	409.585
Maluku	116.176	26.648	78.393	1.224	222.441
Maluku Utara	105.002	14.452	73.266	938	193.658
Papua	447.476	12.108	124.928	5.427	589.939
Papua Barat	83.687	13.486	58.103	2.228	157.504
INDONESIA	15.987.277	3.726.522	9.116.509	134.706	28.965.014

Tabel 5.1.3 Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja	Tidak Ditanyakan	Jumlah
	Bekerja	Mencari Kerja			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	591.952	201.441	489.834	12.570	1.295.797
Sumatera Utara	1.713.562	440.563	1.258.687	31.855	3.444.667
Sumatera Barat	546.673	130.385	509.844	4.168	1.191.070
Riau	764.352	162.432	658.522	7.568	1.592.874
Kepulauan Riau	346.398	49.004	153.692	2.062	551.156
Jambi	465.247	83.541	320.722	5.950	875.460
Sumatera Selatan	1.163.840	251.740	696.320	9.188	2.121.088
Bangka Belitung	200.541	34.676	119.810	2.261	357.288
Bengkulu	277.029	52.251	153.036	1.836	484.152
Lampung	1.119.263	245.759	654.919	10.111	2.030.052
DKI Jakarta	1.799.845	297.319	952.801	13.594	3.063.559
Jawa Barat	5.455.219	1.775.463	4.151.599	34.077	11.416.358
Banten	1.554.353	468.070	1.117.093	16.506	3.156.022
Jawa Tengah	4.025.112	1.093.153	2.441.433	51.351	7.611.049
DI Yogyakarta	420.136	90.553	350.190	2.455	863.334
Jawa Timur	4.574.355	992.475	3.221.814	164.451	8.953.095
Bali	588.016	55.183	270.018	2.649	915.866
Nusa Tenggara Barat	629.274	209.431	384.307	1.826	1.224.838
Nusa Tenggara Timur	671.646	81.544	343.946	5.435	1.102.571
Kalimantan Barat	714.899	108.506	379.584	6.910	1.209.899
Kalimantan Tengah	390.829	63.031	191.115	2.192	647.167
Kalimantan Selatan	553.042	99.032	347.787	6.746	1.006.607
Kalimantan Timur	510.220	116.425	384.389	8.210	1.019.244
Sulawesi Utara	234.334	94.129	200.316	4.096	532.875
Gorontalo	131.106	28.311	107.801	401	267.619
Sulawesi Tengah	377.259	79.949	225.172	5.077	687.457
Sulawesi Selatan	969.618	295.373	800.774	7.968	2.073.733
Sulawesi Barat	179.683	30.765	86.283	582	297.313
Sulawesi Tenggara	325.816	86.883	190.939	2.388	606.026
Maluku	180.078	58.024	157.495	3.723	399.320
Maluku Utara	143.767	26.026	114.158	1.328	285.279
Papua	550.564	38.507	230.740	10.815	830.626
Papua Barat	113.207	25.618	88.759	2.710	230.294
INDONESIA	32.281.235	7.865.562	21.753.899	443.059	62.343.755

Tabel 5.2 TPAK Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	64,71	44,48	54,53	72,86	55,58	64,13	70,39	52,24	61,23
Sumatera Utara	68,58	45,11	56,68	78,99	59,01	69,16	73,54	51,52	62,54
Sumatera Barat	61,99	39,86	50,69	74,76	48,44	61,62	69,25	44,64	56,84
Riau	69,67	41,27	55,41	79,69	39,80	60,11	75,63	40,41	58,18
Kepulauan Riau	85,87	61,67	73,27	81,59	40,88	62,22	85,23	59,01	71,74
Jambi	71,87	44,73	58,24	81,43	47,70	64,75	78,43	46,75	62,69
Sumatera Selatan	68,93	44,22	56,58	82,54	62,31	72,73	77,58	55,47	66,74
Bangka Belitung	81,08	45,48	63,90	87,31	45,49	67,62	84,36	45,49	65,83
Bengkulu	66,23	47,80	56,86	82,38	64,34	73,57	77,15	58,69	68,01
Lampung	71,24	47,34	59,26	82,92	56,66	70,31	79,77	53,99	67,24
DKI Jakarta	78,62	58,31	68,46	-	-	-	78,62	58,31	68,46
Jawa Barat	76,31	48,66	62,65	80,80	48,26	64,88	77,70	48,54	63,34
Banten	76,18	52,82	64,45	75,07	50,54	63,24	75,83	52,14	64,08
Jawa Tengah	72,42	56,07	64,20	80,25	60,28	70,24	76,38	58,19	67,25
DI Yogyakarta	59,33	51,12	55,31	77,92	63,28	70,59	63,94	54,23	59,15
Jawa Timur	70,09	47,94	58,93	76,24	55,05	65,52	73,11	51,45	62,18
Bali	73,68	59,60	66,66	80,12	74,10	77,17	75,89	64,47	70,23
Nusa Tenggara Barat	67,75	57,42	62,24	77,93	69,64	73,48	73,38	64,22	68,47
Nusa Tenggara Timur	57,97	42,62	50,27	78,70	71,38	74,94	73,03	63,78	68,31
Kalimantan Barat	69,55	45,63	57,31	83,20	62,50	73,07	78,99	56,97	68,06
Kalimantan Tengah	73,37	48,30	60,75	87,38	61,58	75,03	82,72	56,87	70,13
Kalimantan Selatan	72,96	43,70	58,35	83,11	56,18	69,78	78,69	50,69	64,78
Kalimantan Timur	76,73	42,17	59,98	80,93	45,07	64,12	78,28	43,20	61,48
Sulawesi Utara	69,19	48,76	59,22	78,60	48,30	64,10	73,90	48,54	61,64
Gorontalo	68,04	45,58	56,52	77,27	44,93	61,29	74,02	45,17	59,57
Sulawesi Tengah	67,35	47,83	57,51	83,19	56,49	70,13	78,74	53,95	66,51
Sulawesi Selatan	63,28	41,79	52,26	79,12	56,34	67,43	72,41	50,17	61,00
Sulawesi Barat	74,24	54,62	64,29	83,42	63,04	73,07	81,03	60,85	70,78
Sulawesi Tenggara	64,90	47,74	56,10	82,84	65,02	73,86	77,10	59,35	68,10
Maluku	61,50	46,19	53,87	71,75	56,57	64,21	67,21	51,96	59,63
Maluku Utara	64,27	45,38	54,94	72,38	50,86	61,68	69,76	49,11	59,52
Papua	64,18	41,67	53,80	78,78	77,06	77,90	74,27	67,50	70,92
Papua Barat	68,14	44,90	57,22	70,24	52,30	61,70	69,57	49,98	60,28
INDONESIA	72,57	49,89	61,22	79,42	56,55	68,06	75,77	52,97	64,40

Tabel 5.3.1 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Perkotaan								
Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Tidak Terjawab	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	560	1.651	12.610	25.520	76.456	36.851	0	153.648
Sumatera Utara	2.913	11.428	84.788	169.961	410.531	108.576	0	788.197
Sumatera Barat	848	6.356	26.160	41.715	92.814	39.639	0	207.532
Riau	788	4.758	31.614	57.878	150.277	47.909	0	293.224
Kepulauan Riau	1.463	4.272	24.721	48.158	200.784	27.570	0	306.968
Jambi	649	2.912	18.534	27.112	61.664	22.163	0	133.034
Sumatera Selatan	1.645	7.492	52.436	61.016	157.349	58.452	0	338.390
Bangka Belitung	622	3.585	18.316	17.715	38.376	12.895	0	91.509
Bengkulu	218	1.594	7.330	13.003	34.502	16.899	0	73.546
Lampung	818	5.391	38.976	62.928	110.108	38.258	0	256.479
DKI Jakarta	3.249	19.486	207.478	416.934	858.248	294.445	5	1.799.845
Jawa Barat	17.795	62.135	803.146	958.143	1.587.544	404.081	0	3.832.844
Banten	5.185	15.274	169.877	281.028	545.532	121.527	0	1.138.423
Jawa Tengah	7.568	34.727	380.685	550.648	725.021	214.866	0	1.913.515
DI Yogyakarta	890	2.923	20.305	58.011	148.702	59.745	0	290.576
Jawa Timur	14.769	29.399	337.286	541.466	1.004.950	277.855	0	2.205.725
Bali	3.087	5.129	48.038	74.866	178.965	57.814	0	367.899
Nusa Tenggara Barat	8.923	11.021	60.261	50.005	75.261	29.733	0	235.204
Nusa Tenggara Timur	1.760	4.988	21.864	20.615	43.931	18.664	0	111.822
Kalimantan Barat	2.004	6.831	31.714	35.404	73.596	25.933	0	175.482
Kalimantan Tengah	750	3.364	20.750	25.165	42.577	17.389	0	109.995
Kalimantan Selatan	930	7.140	40.706	47.725	85.825	31.273	0	213.599
Kalimantan Timur	1.528	6.119	39.968	61.429	162.421	47.012	0	318.477
Sulawesi Utara	306	4.715	15.601	22.377	56.159	15.474	0	114.632
Gorontalo	499	5.074	8.506	6.301	15.826	7.092	0	43.298
Sulawesi Tengah	398	2.268	12.349	15.857	39.538	16.544	0	86.954
Sulawesi Selatan	5.383	12.610	60.065	59.810	138.856	59.611	0	336.335
Sulawesi Barat	1.432	3.333	9.036	6.060	13.080	6.959	0	39.900
Sulawesi Tenggara	1.033	2.607	8.939	13.623	37.869	17.560	0	81.631
Maluku	366	1.389	6.478	10.599	33.548	11.522	0	63.902
Maluku Utara	178	846	3.954	6.504	19.487	7.796	0	38.765
Papua	2.482	2.572	10.993	19.572	52.434	15.035	0	103.088
Papua Barat	218	751	3.438	6.216	14.381	4.516	0	29.520
INDONESIA	91.257	294.140	2.636.922	3.813.364	7.286.612	2.171.658	5	16.293.958

Tabel 5.3.2

Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Tidak Terjawab	Perdesaan
								Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	7.370	14.790	113.376	128.097	131.030	43.641	0	438.304
Sumatera Utara	36.717	47.042	231.847	278.258	292.279	39.222	0	925.365
Sumatera Barat	5.179	31.841	102.465	90.959	82.353	26.344	0	339.141
Riau	8.047	23.718	162.089	132.049	118.430	26.795	0	471.128
Kepulauan Riau	2.423	4.254	14.296	6.642	9.062	2.753	0	39.430
Jambi	6.349	19.053	120.196	96.283	72.698	17.634	0	332.213
Sumatera Selatan	14.844	56.888	356.914	219.416	153.663	23.725	0	825.450
Bangka Belitung	3.840	14.995	47.990	20.330	18.282	3.595	0	109.032
Bengkulu	3.466	12.746	69.629	58.756	49.238	9.648	0	203.483
Lampung	6.330	29.983	293.433	321.648	185.353	26.037	0	862.784
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	17.709	56.561	827.586	439.410	234.636	46.473	0	1.622.375
Banten	11.594	18.236	212.263	102.047	59.798	11.992	0	415.930
Jawa Tengah	20.394	54.159	818.967	749.575	385.932	82.570	0	2.111.597
DI Yogyakarta	996	1.648	21.775	47.966	48.858	8.317	0	129.560
Jawa Timur	74.375	85.072	916.374	735.379	467.408	90.022	0	2.368.630
Bali	10.194	6.921	71.323	56.742	62.987	11.950	0	220.117
Nusa Tenggara Barat	36.009	23.927	129.427	95.742	85.427	23.538	0	394.070
Nusa Tenggara Timur	44.592	65.975	263.168	89.415	75.806	20.868	0	559.824
Kalimantan Barat	25.587	68.060	231.112	119.632	80.359	14.667	0	539.417
Kalimantan Tengah	3.030	19.057	120.474	76.267	50.833	11.173	0	280.834
Kalimantan Selatan	6.503	32.302	144.218	86.378	55.846	14.196	0	339.443
Kalimantan Timur	4.155	12.680	62.011	46.884	55.425	10.588	0	191.743
Sulawesi Utara	937	11.478	33.727	30.690	35.609	7.261	0	119.702
Gorontalo	2.848	26.572	30.287	10.441	13.419	4.241	0	87.808
Sulawesi Tengah	11.603	22.916	120.224	66.094	54.664	14.804	0	290.305
Sulawesi Selatan	45.963	50.469	246.063	134.251	118.686	37.851	0	633.283
Sulawesi Barat	10.446	16.739	57.442	26.673	21.419	7.064	0	139.783
Sulawesi Tenggara	9.675	20.210	81.595	60.607	55.988	16.110	0	244.185
Maluku	4.775	6.445	36.325	27.769	32.812	8.050	0	116.176
Maluku Utara	2.916	8.533	36.872	23.188	24.717	8.776	0	105.002
Papua	224.514	32.972	75.113	58.730	49.032	7.115	0	447.476
Papua Barat	9.060	6.425	19.472	18.288	23.406	7.036	0	83.687
INDONESIA	672.440	902.667	6.068.053	4.454.606	3.205.455	684.056	0	15.987.277

Tabel 5.3.3 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Perkotaan+Perdesaan	
							Tidak Terjawab	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	7.930	16.441	125.986	153.617	207.486	80.492	0	591.952
Sumatera Utara	39.630	58.470	316.635	448.219	702.810	147.798	0	1.713.562
Sumatera Barat	6.027	38.197	128.625	132.674	175.167	65.983	0	546.673
Riau	8.835	28.476	193.703	189.927	268.707	74.704	0	764.352
Kepulauan Riau	3.886	8.526	39.017	54.800	209.846	30.323	0	346.398
Jambi	6.998	21.965	138.730	123.395	134.362	39.797	0	465.247
Sumatera Selatan	16.489	64.380	409.350	280.432	311.012	82.177	0	1.163.840
Bangka Belitung	4.462	18.580	66.306	38.045	56.658	16.490	0	200.541
Bengkulu	3.684	14.340	76.959	71.759	83.740	26.547	0	277.029
Lampung	7.148	35.374	332.409	384.576	295.461	64.295	0	1.119.263
DKI Jakarta	3.249	19.486	207.478	416.934	858.248	294.445	5	1.799.845
Jawa Barat	35.504	118.696	1.630.732	1.397.553	1.822.180	450.554	0	5.455.219
Banten	16.779	33.510	382.140	383.075	605.330	133.519	0	1.554.353
Jawa Tengah	27.962	88.886	1.199.652	1.300.223	1.110.953	297.436	0	4.025.112
DI Yogyakarta	1.886	4.571	42.080	105.977	197.560	68.062	0	420.136
Jawa Timur	89.144	114.471	1.253.660	1.276.845	1.472.358	367.877	0	4.574.355
Bali	13.281	12.050	119.361	131.608	241.952	69.764	0	588.016
Nusa Tenggara Barat	44.932	34.948	189.688	145.747	160.688	53.271	0	629.274
Nusa Tenggara Timur	46.352	70.963	285.032	110.030	119.737	39.532	0	671.646
Kalimantan Barat	27.591	74.891	262.826	155.036	153.955	40.600	0	714.899
Kalimantan Tengah	3.780	22.421	141.224	101.432	93.410	28.562	0	390.829
Kalimantan Selatan	7.433	39.442	184.924	134.103	141.671	45.469	0	553.042
Kalimantan Timur	5.683	18.799	101.979	108.313	217.846	57.600	0	510.220
Sulawesi Utara	1.243	16.193	49.328	53.067	91.768	22.735	0	234.334
Gorontalo	3.347	31.646	38.793	16.742	29.245	11.333	0	131.106
Sulawesi Tengah	12.001	25.184	132.573	81.951	94.202	31.348	0	377.259
Sulawesi Selatan	51.346	63.079	306.128	194.061	257.542	97.462	0	969.618
Sulawesi Barat	11.878	20.072	66.478	32.733	34.499	14.023	0	179.683
Sulawesi Tenggara	10.708	22.817	90.534	74.230	93.857	33.670	0	325.816
Maluku	5.141	7.834	42.803	38.368	66.360	19.572	0	180.078
Maluku Utara	3.094	9.379	40.826	29.692	44.204	16.572	0	143.767
Papua	226.996	35.544	86.106	78.302	101.466	22.150	0	550.564
Papua Barat	9.278	7.176	22.910	24.504	37.787	11.552	0	113.207
INDONESIA	763.697	1.196.807	8.704.975	8.267.970	10.492.067	2.855.714	5	32.281.235

Tabel 5.4.1 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2010

Provinsi	Pertanian Padi & Palawija	Horti- kultura	Per- kebunan	Peter- nakan	Perikan- an	Kehutan- an	Peng- galian	Industri	Listrik Gas	Perkotaan
										Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	4.702	933	4.877	5.009	301	116	553	6.111	934	11.711
Sumatera Utara	18.121	7.165	26.256	28.285	4.923	994	2.230	105.381	4.818	76.684
Sumatera Barat	8.582	1.237	6.376	3.550	1.351	213	2.605	13.811	1.255	14.538
Riau	2.331	1.152	14.911	1.751	810	1.114	6.446	18.764	2.217	25.032
Kepulauan Riau	614	1.163	1.118	4.879	584	222	2.373	138.771	2.428	20.581
Jambi	2.010	875	10.764	1.835	343	638	1.378	7.031	812	10.832
Sumatera Selatan	7.769	1.103	20.034	1.377	1.373	797	5.475	18.897	2.993	35.461
Bangka Belitung	382	357	2.874	3.901	291	80	18.088	3.218	499	7.629
Bengkulu	1.707	390	4.829	1.284	216	44	909	2.142	258	4.511
Lampung	15.714	2.416	7.804	5.047	1.500	232	996	23.148	1.668	20.675
DKI Jakarta	820	1.876	863	5.609	1.225	492	7.127	361.835	13.237	58.846
Jawa Barat	103.104	34.624	10.444	23.987	24.043	2.805	17.874	1.243.802	26.130	209.874
Banten	11.072	2.067	1.009	6.667	3.411	751	4.052	451.456	8.792	42.059
Jawa Tengah	74.523	25.994	8.679	39.015	13.578	1.792	7.172	558.511	9.226	142.309
DI Yogyakarta	6.326	1.442	244	759	3.163	179	1.959	46.896	1.368	16.495
Jawa Timur	136.544	16.894	16.980	37.277	30.105	3.355	9.655	526.657	13.177	147.855
Bali	4.805	2.401	1.475	3.463	6.636	91	798	50.683	2.180	25.815
Nusa Tenggara Barat	35.272	1.657	10.439	4.353	3.522	266	3.315	18.929	875	17.394
Nusa Tenggara Timur	5.132	983	337	3.095	716	113	665	2.248	594	6.156
Kalimantan Barat	3.962	2.063	7.065	2.549	939	733	1.972	8.417	1.225	18.795
Kalimantan Tengah	4.727	937	7.776	1.833	386	782	4.587	2.910	520	10.436
Kalimantan Selatan	3.871	677	4.377	2.692	790	563	13.825	15.589	1.252	15.389
Kalimantan Timur	3.340	1.934	3.466	10.732	927	2.116	35.885	16.636	3.369	26.991
Sulawesi Utara	2.643	510	1.082	4.427	431	157	1.298	6.824	776	8.979
Gorontalo	1.737	172	73	1.144	99	32	547	1.692	134	2.460
Sulawesi Tengah	1.896	216	2.304	2.471	267	109	1.355	2.741	570	5.858
Sulawesi Selatan	12.234	750	1.653	11.336	1.576	208	2.013	20.208	1.981	34.523
Sulawesi Barat	1.149	105	3.706	3.721	248	26	164	1.939	118	2.926
Sulawesi Tenggara	1.066	190	1.643	2.891	131	122	1.019	2.889	463	5.135
Maluku	2.930	907	270	2.694	66	84	246	1.085	348	3.494
Maluku Utara	997	358	728	716	20	45	339	706	146	2.345
Papua	6.093	2.086	487	2.693	264	663	4.259	1.662	437	7.632
Papua Barat	395	257	138	2.014	44	173	452	592	183	2.532
INDONESIA	486.570	115.891	185.081	233.056	104.279	20.107	161.631	3.682.181	104.983	1.041.952

Lanjutan Tabel 5.4.1

										Perkotaan
Provinsi	Perdagangan	Hotel, Rumah makan	Transportasi	Infokom	Keuangan	Jasa Pendidikan	Jasa Kesehatan	Jasa Kemasyarakatan	Lainnya	Total
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	34.593	4.419	6.284	1.686	2.562	15.049	8.002	41.918	3.888	153.648
Sumatera Utara	176.295	23.011	54.456	12.383	18.242	38.179	19.229	142.938	28.607	788.197
Sumatera Barat	52.313	6.541	17.055	4.308	4.989	15.212	7.107	41.575	4.914	207.532
Riau	75.925	10.183	17.322	5.176	8.254	17.399	9.551	65.150	9.736	293.224
Kepulauan Riau	44.503	13.318	11.435	3.524	4.773	7.546	4.985	33.546	10.605	306.968
Jambi	38.106	4.727	8.473	1.882	4.121	7.359	3.785	25.032	3.031	133.034
Sumatera Selatan	77.766	8.846	27.224	5.569	7.924	17.533	11.329	72.440	14.480	338.390
Bangka Belitung	20.404	3.049	2.980	1.052	2.212	3.737	2.642	16.636	1.478	91.509
Bengkulu	18.764	1.863	3.753	1.119	1.990	5.403	3.046	19.874	1.444	73.546
Lampung	62.080	6.408	17.085	3.510	5.325	12.152	6.221	58.467	6.031	256.479
DKI Jakarta	432.910	129.333	89.448	54.735	95.150	42.808	40.365	400.589	62.577	1.799.845
Jawa Barat	813.299	115.639	207.872	67.522	93.294	133.519	68.056	528.539	108.417	3.832.844
Banten	208.967	35.135	57.245	17.109	29.345	36.153	19.105	165.453	38.575	1.138.423
Jawa Tengah	419.314	69.298	59.294	23.621	44.054	82.387	37.219	271.114	26.415	1.913.515
DI Yogyakarta	77.788	17.554	7.969	8.467	7.978	17.636	8.574	59.729	6.050	290.576
Jawa Timur	474.579	58.827	81.644	30.832	55.221	114.710	43.433	348.617	59.363	2.205.725
Bali	96.965	55.495	13.804	4.619	12.992	10.572	7.951	62.533	4.621	367.899
Nusa Tenggara Barat	46.385	5.070	13.958	2.000	4.425	16.552	4.518	43.252	3.022	235.204
Nusa Tenggara Timur	20.746	2.176	17.230	1.104	2.172	6.053	3.801	36.442	2.059	111.822
Kalimantan Barat	49.677	5.950	8.209	3.136	4.724	8.665	4.703	37.169	5.529	175.482
Kalimantan Tengah	26.750	2.238	5.652	1.319	2.086	5.490	2.996	25.057	3.513	109.995
Kalimantan Selatan	59.607	9.952	12.291	3.855	5.271	11.949	5.658	41.977	4.014	213.599
Kalimantan Timur	71.842	11.586	19.992	5.549	9.361	12.823	8.034	58.190	15.704	318.477
Sulawesi Utara	26.241	4.677	15.172	2.335	4.207	2.936	3.419	25.988	2.530	114.632
Gorontalo	6.946	808	6.448	635	1.139	2.555	1.517	14.579	581	43.298
Sulawesi Tengah	20.805	2.015	5.320	1.402	2.351	5.021	3.467	26.914	1.872	86.954
Sulawesi Selatan	82.246	11.701	28.477	6.173	9.704	18.822	12.187	72.805	7.738	336.335
Sulawesi Barat	6.776	605	2.122	243	567	2.636	1.407	10.987	455	39.900
Sulawesi Tenggara	19.230	1.956	8.760	1.075	1.871	5.415	3.074	23.170	1.531	81.631
Maluku	12.491	1.783	9.321	683	1.233	4.395	1.869	18.803	1.200	63.902
Maluku Utara	7.187	1.306	6.627	496	711	2.367	1.333	11.924	414	38.765
Papua	22.681	2.649	13.117	1.090	1.887	3.138	2.924	25.162	4.164	103.088
Papua Barat	6.650	807	4.123	324	567	859	730	7.842	838	29.520
INDONESIA	3.610.831	628.925	860.162	278.533	450.702	687.030	362.237	2.834.411	445.396	16.293.958

Tabel 5.4.2 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2010

Provinsi	Pertanian Padi & Palawija	Horti- kultura	Per- kebunan	Peter- nakan	Perikan- an	Kehutan- an	Peng- galian	Industri	Perdesaan	
									Listrik Gas	Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	137.353	13.110	86.864	16.978	2.231	1.228	2.873	14.847	937	23.960
Sumatera Utara	244.131	42.032	316.805	23.885	9.037	2.713	5.990	35.915	1.720	33.246
Sumatera Barat	74.752	18.683	65.813	6.621	5.241	2.014	7.103	18.075	732	13.743
Riau	28.603	3.155	249.872	13.835	1.217	5.790	3.530	19.598	910	12.612
Kepulauan Riau	571	611	4.531	12.515	624	637	1.515	1.644	95	2.626
Jambi	24.618	13.490	189.313	4.028	1.087	1.609	5.249	10.257	572	8.860
Sumatera Selatan	172.540	5.902	449.912	14.694	2.013	3.061	5.337	20.025	1.114	12.286
Bangka Belitung	1.095	1.185	38.348	5.899	218	467	36.691	2.021	145	2.621
Bengkulu	30.439	6.824	112.022	1.352	652	241	1.791	3.315	174	4.633
Lampung	303.511	13.164	253.008	14.979	15.799	2.106	3.598	47.711	1.213	18.728
DKI Jakarta										
Jawa Barat	377.629	49.197	26.496	20.221	28.574	4.476	15.774	313.988	4.695	114.024
Banten	112.243	4.426	13.881	8.676	4.939	1.675	5.625	91.393	1.526	18.291
Jawa Tengah	525.439	106.472	79.342	31.092	73.128	10.433	19.035	388.245	4.061	205.971
DI Yogyakarta	29.909	3.932	1.096	479	9.161	629	2.004	20.022	390	10.519
Jawa Timur	831.132	80.888	94.354	37.562	193.119	9.735	20.043	281.515	5.040	138.516
Bali	15.882	12.658	14.387	6.338	41.140	533	1.782	34.946	486	17.024
Nusa Tenggara Barat	175.360	15.544	33.994	11.090	12.923	1.138	9.400	19.123	407	14.880
Nusa Tenggara Timur	343.568	12.939	28.065	16.701	6.483	1.099	10.456	24.050	373	8.673
Kalimantan Barat	117.087	7.077	260.798	12.295	2.133	4.833	23.933	8.602	566	15.870
Kalimantan Tengah	54.316	2.811	130.236	9.252	1.008	6.659	23.119	4.436	200	5.762
Kalimantan Selatan	89.062	2.879	79.629	17.675	4.438	3.654	20.275	22.583	500	12.857
Kalimantan Timur	31.779	3.761	46.812	15.672	1.138	3.716	19.786	5.863	883	8.608
Sulawesi Utara	23.797	4.448	13.537	7.437	620	737	8.039	4.550	453	5.756
Gorontalo	34.584	1.993	2.340	4.218	209	540	3.597	4.512	134	2.963
Sulawesi Tengah	64.033	5.318	110.990	14.748	875	3.347	6.860	5.381	519	7.970
Sulawesi Selatan	262.587	12.368	79.124	43.644	9.924	991	3.157	31.843	904	28.306
Sulawesi Barat	23.189	1.173	65.736	5.893	3.128	263	436	6.146	128	3.663
Sulawesi Tenggara	51.550	3.502	61.634	24.922	1.312	2.784	7.225	10.352	334	9.986
Maluku	40.240	4.728	16.869	12.778	405	2.121	537	3.686	158	2.506
Maluku Utara	23.079	3.527	30.953	6.145	156	1.136	3.605	1.194	116	3.088
Papua	331.063	20.085	16.163	13.274	2.357	22.527	2.335	1.969	150	4.061
Papua Barat	21.505	9.702	5.495	7.648	240	4.177	1.138	2.038	210	5.045
INDONESIA	4.596.646	487.584	2.978.419	442.546	435.529	107.069	281.838	1.459.845	29.845	777.654

Lanjutan Tabel 5.4.2

										Perdesaan
Provinsi	Per-dagangan	Hotel, Rumah makan	Trans-portasi	Infokom	Keuang-an	Jasa Pen-didikan	Jasa Kesehat-an	Jasa Kemasya-rakatan	Lainnya	Total
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	42.046	2.384	13.298	905	712	31.859	8.378	33.299	5.042	438.304
Sumatera Utara	62.871	6.896	29.740	1.760	2.061	31.652	8.098	53.731	13.082	925.365
Sumatera Barat	40.991	4.384	22.100	1.477	1.643	19.630	4.121	27.078	4.940	339.141
Riau	34.456	2.058	14.008	1.060	1.341	26.235	4.589	37.756	10.503	471.128
Kepulauan Riau	2.823	1.838	950	72	82	3.168	586	3.621	921	39.430
Jambi	25.369	1.739	8.845	524	1.015	14.582	2.951	15.669	2.436	332.213
Sumatera Selatan	47.338	2.542	17.049	1.154	851	22.340	6.047	31.529	9.716	825.450
Bangka Belitung	8.652	750	1.366	203	267	3.322	944	4.382	456	109.032
Bengkulu	13.078	548	5.264	254	501	7.559	1.983	11.621	1.232	203.483
Lampung	73.242	3.253	24.574	1.618	1.338	22.774	4.802	48.731	8.635	862.784
DKI Jakarta										
Jawa Barat	284.533	35.009	128.255	7.150	6.449	51.091	9.948	120.620	24.246	1.622.375
Banten	57.058	4.256	35.598	1.339	1.188	16.211	2.099	28.652	6.854	415.930
Jawa Tengah	288.093	37.250	63.932	8.500	13.967	68.541	16.246	156.141	15.709	2.111.597
DI Yogyakarta	20.452	2.873	3.353	1.071	1.205	6.078	1.558	12.883	1.946	129.560
Jawa Timur	268.228	22.347	64.736	9.164	13.304	93.327	15.253	153.924	36.443	2.368.630
Bali	26.767	13.329	4.399	746	4.038	5.773	1.799	16.363	1.727	220.117
Nusa Tenggara Barat	27.250	2.859	18.228	767	1.931	22.994	2.815	20.571	2.796	394.070
Nusa Tenggara Timur	14.509	663	42.822	390	740	19.358	4.459	21.059	3.417	559.824
Kalimantan Barat	32.035	1.907	9.564	716	1.396	12.067	2.713	19.144	6.681	539.417
Kalimantan Tengah	15.638	656	4.284	228	317	8.104	1.567	9.429	2.812	280.834
Kalimantan Selatan	33.528	4.176	8.277	630	887	15.074	2.085	18.221	3.013	339.443
Kalimantan Timur	13.678	1.259	5.675	497	569	8.816	2.445	15.572	5.214	191.743
Sulawesi Utara	11.615	1.720	14.096	681	1.563	4.306	2.034	12.894	1.419	119.702
Gorontalo	6.424	549	7.285	277	910	5.270	999	10.244	760	87.808
Sulawesi Tengah	19.254	1.090	9.887	418	930	13.696	2.517	20.222	2.250	290.305
Sulawesi Selatan	46.810	3.261	31.839	1.140	2.150	31.454	7.446	33.275	3.060	633.283
Sulawesi Barat	9.858	504	4.438	93	210	5.955	1.485	6.973	512	139.783
Sulawesi Tenggara	23.027	840	12.463	352	635	11.669	3.122	17.431	1.045	244.185
Maluku	7.498	371	7.572	138	261	6.161	1.307	7.857	983	116.176
Maluku Utara	6.360	296	7.859	111	318	6.555	1.353	8.272	879	105.002
Papua	8.542	326	6.207	137	252	2.935	1.453	10.507	3.133	447.476
Papua Barat	6.873	826	5.263	231	497	1.890	1.188	8.693	1.028	83.687
INDONESIA	1.578.896	162.759	633.226	43.803	63.528	600.446	128.390	996.364	182.890	15.987.277

Tabel 5.4.3 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan									
	Pertanian Padi & Palawija	Horti- kultura	Per- kebunan	Peter- nakan	Perikan- an	Kehutan- an	Peng- galian	Industri	Listrik Gas	Bangunan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	142.055	14.043	91.741	21.987	2.532	1.344	3.426	20.958	1.871	35.671
Sumatera Utara	262.252	49.197	343.061	52.170	13.960	3.707	8.220	141.296	6.538	109.930
Sumatera Barat	83.334	19.920	72.189	10.171	6.592	2.227	9.708	31.886	1.987	28.281
Riau	30.934	4.307	264.783	15.586	2.027	6.904	9.976	38.362	3.127	37.644
Kepulauan Riau	1.185	1.774	5.649	17.394	1.208	859	3.888	140.415	2.523	23.207
Jambi	26.628	14.365	200.077	5.863	1.430	2.247	6.627	17.288	1.384	19.692
Sumatera Selatan	180.309	7.005	469.946	16.071	3.386	3.858	10.812	38.922	4.107	47.747
Bangka Belitung	1.477	1.542	41.222	9.800	509	547	54.779	5.239	644	10.250
Bengkulu	32.146	7.214	116.851	2.636	868	285	2.700	5.457	432	9.144
Lampung	319.225	15.580	260.812	20.026	17.299	2.338	4.594	70.859	2.881	39.403
DKI Jakarta	820	1.876	863	5.609	1.225	492	7.127	361.835	13.237	58.846
Jawa Barat	480.733	83.821	36.940	44.208	52.617	7.281	33.648	1.557.790	30.825	323.898
Banten	123.315	6.493	14.890	15.343	8.350	2.426	9.677	542.849	10.318	60.350
Jawa Tengah	599.962	132.466	88.021	70.107	86.706	12.225	26.207	946.756	13.287	348.280
DI Yogyakarta	36.235	5.374	1.340	1.238	12.324	808	3.963	66.918	1.758	27.014
Jawa Timur	967.676	97.782	111.334	74.839	223.224	13.090	29.698	808.172	18.217	286.371
Bali	20.687	15.059	15.862	9.801	47.776	624	2.580	85.629	2.666	42.839
Nusa Tenggara Barat	210.632	17.201	44.433	15.443	16.445	1.404	12.715	38.052	1.282	32.274
Nusa Tenggara Timur	348.700	13.922	28.402	19.796	7.199	1.212	11.121	26.298	967	14.829
Kalimantan Barat	121.049	9.140	267.863	14.844	3.072	5.566	25.905	17.019	1.791	34.665
Kalimantan Tengah	59.043	3.748	138.012	11.085	1.394	7.441	27.706	7.346	720	16.198
Kalimantan Selatan	92.933	3.556	84.006	20.367	5.228	4.217	34.100	38.172	1.752	28.246
Kalimantan Timur	35.119	5.695	50.278	26.404	2.065	5.832	55.671	22.499	4.252	35.599
Sulawesi Utara	26.440	4.958	14.619	11.864	1.051	894	9.337	11.374	1.229	14.735
Gorontalo	36.321	2.165	2.413	5.362	308	572	4.144	6.204	268	5.423
Sulawesi Tengah	65.929	5.534	113.294	17.219	1.142	3.456	8.215	8.122	1.089	13.828
Sulawesi Selatan	274.821	13.118	80.777	54.980	11.500	1.199	5.170	52.051	2.885	62.829
Sulawesi Barat	24.338	1.278	69.442	9.614	3.376	289	600	8.085	246	6.589
Sulawesi Tenggara	52.616	3.692	63.277	27.813	1.443	2.906	8.244	13.241	797	15.121
Maluku	43.170	5.635	17.139	15.472	471	2.205	783	4.771	506	6.000
Maluku Utara	24.076	3.885	31.681	6.861	176	1.181	3.944	1.900	262	5.433
Papua	337.156	22.171	16.650	15.967	2.621	23.190	6.594	3.631	587	11.693
Papua Barat	21.900	9.959	5.633	9.662	284	4.350	1.590	2.630	393	7.577
INDONESIA	5.083.216	603.475	3.163.500	675.602	539.808	127.176	443.469	5.142.026	134.828	1.819.606

Lanjutan Tabel 5.4.3

Perkotaan+Perdesaan										
Provinsi	Per- dagangan	Hotel, Rumah makan	Trans- portasi	Infokom	Keuang- an	Jasa Pen- didikan	Jasa Kesehat- an	Jasa Kemasya- rakatan	Lainnya	Total
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Aceh	76.639	6.803	19.582	2.591	3.274	46.908	16.380	75.217	8.930	591.952
Sumatera Utara	239.166	29.907	84.196	14.143	20.303	69.831	27.327	196.669	41.689	1.713.562
Sumatera Barat	93.304	10.925	39.155	5.785	6.632	34.842	11.228	68.653	9.854	546.673
Riau	110.381	12.241	31.330	6.236	9.595	43.634	14.140	102.906	20.239	764.352
Kepulauan Riau	47.326	15.156	12.385	3.596	4.855	10.714	5.571	37.167	11.526	346.398
Jambi	63.475	6.466	17.318	2.406	5.136	21.941	6.736	40.701	5.467	465.247
Sumatera Selatan	125.104	11.388	44.273	6.723	8.775	39.873	17.376	103.969	24.196	1.163.840
Bangka Belitung	29.056	3.799	4.346	1.255	2.479	7.059	3.586	21.018	1.934	200.541
Bengkulu	31.842	2.411	9.017	1.373	2.491	12.962	5.029	31.495	2.676	277.029
Lampung	135.322	9.661	41.659	5.128	6.663	34.926	11.023	107.198	14.666	1.119.263
DKI Jakarta	432.910	129.333	89.448	54.735	95.150	42.808	40.365	400.589	62.577	1.799.845
Jawa Barat	1.097.832	150.648	336.127	74.672	99.743	184.610	78.004	649.159	132.663	5.455.219
Banten	266.025	39.391	92.843	18.448	30.533	52.364	21.204	194.105	45.429	1.554.353
Jawa Tengah	707.407	106.548	123.226	32.121	58.021	150.928	53.465	427.255	42.124	4.025.112
DI Yogyakarta	98.240	20.427	11.322	9.538	9.183	23.714	10.132	72.612	7.996	420.136
Jawa Timur	742.807	81.174	146.380	39.996	68.525	208.037	58.686	502.541	95.806	4.574.355
Bali	123.732	68.824	18.203	5.365	17.030	16.345	9.750	78.896	6.348	588.016
Nusa Tenggara Barat	73.635	7.929	32.186	2.767	6.356	39.546	7.333	63.823	5.818	629.274
Nusa Tenggara Timur	35.255	2.839	60.052	1.494	2.912	25.411	8.260	57.501	5.476	671.646
Kalimantan Barat	81.712	7.857	17.773	3.852	6.120	20.732	7.416	56.313	12.210	714.899
Kalimantan Tengah	42.388	2.894	9.936	1.547	2.403	13.594	4.563	34.486	6.325	390.829
Kalimantan Selatan	93.135	14.128	20.568	4.485	6.158	27.023	7.743	60.198	7.027	553.042
Kalimantan Timur	85.520	12.845	25.667	6.046	9.930	21.639	10.479	73.762	20.918	510.220
Sulawesi Utara	37.856	6.397	29.268	3.016	5.770	7.242	5.453	38.882	3.949	234.334
Gorontalo	13.370	1.357	13.733	912	2.049	7.825	2.516	24.823	1.341	131.106
Sulawesi Tengah	40.059	3.105	15.207	1.820	3.281	18.717	5.984	47.136	4.122	377.259
Sulawesi Selatan	129.056	14.962	60.316	7.313	11.854	50.276	19.633	106.080	10.798	969.618
Sulawesi Barat	16.634	1.109	6.560	336	777	8.591	2.892	17.960	967	179.683
Sulawesi Tenggara	42.257	2.796	21.223	1.427	2.506	17.084	6.196	40.601	2.576	325.816
Maluku	19.989	2.154	16.893	821	1.494	10.556	3.176	26.660	2.183	180.078
Maluku Utara	13.547	1.602	14.486	607	1.029	8.922	2.686	20.196	1.293	143.767
Papua	31.223	2.975	19.324	1.227	2.139	6.073	4.377	35.669	7.297	550.564
Papua Barat	13.523	1.633	9.386	555	1.064	2.749	1.918	16.535	1.866	113.207
INDONESIA	5.189.727	791.684	1.493.388	322.336	514.230	1.287.476	490.627	3.830.775	628.286	32.281.235

Tabel 5.5.1 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2010

Provinsi	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	Buruh/ karyawan/ pegawai	Pekerja bebas	Pekerja tidak dibayar	Tidak Ditanya-kan	Perkotaan	
								Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	25.682	3.214	9.994	92.542	10.855	11.361	0	153.648	
Sumatera Utara	125.152	12.663	33.243	481.017	90.776	45.332	14	788.197	
Sumatera Barat	43.442	4.834	9.856	116.103	19.975	13.301	21	207.532	
Riau	47.363	3.191	12.085	195.250	24.140	11.195	0	293.224	
Kepulauan Riau	25.294	1.283	7.710	255.278	13.007	4.338	58	306.968	
Jambi	23.310	2.726	4.987	83.146	9.561	9.266	38	133.034	
Sumatera Selatan	63.677	6.475	15.445	200.653	33.321	18.819	0	338.390	
Bangka Belitung	14.811	1.085	4.753	59.847	7.694	3.319	0	91.509	
Bengkulu	12.857	2.493	2.321	43.174	5.728	6.971	2	73.546	
Lampung	40.607	7.496	9.115	145.878	32.085	21.287	11	256.479	
DKI Jakarta	191.232	8.916	39.597	1.451.678	71.334	30.053	7.035	1.799.845	
Jawa Barat	614.529	46.688	97.436	2.591.236	382.662	100.174	119	3.832.844	
Banten	141.144	10.144	27.534	877.680	57.639	22.774	1.508	1.138.423	
Jawa Tengah	265.694	42.387	44.179	1.202.238	244.652	114.350	15	1.913.515	
DI Yogyakarta	36.499	6.153	7.878	202.159	21.429	16.458	0	290.576	
Jawa Timur	300.831	48.944	57.153	1.418.436	240.223	139.813	325	2.205.725	
Bali	45.726	8.271	7.398	263.330	22.750	20.424	0	367.899	
Nusa Tenggara Barat	42.623	10.732	5.871	96.737	54.597	24.540	104	235.204	
Nusa Tenggara Timur	23.661	2.728	4.048	63.978	6.723	10.684	0	111.822	
Kalimantan Barat	25.556	3.030	7.645	113.966	13.236	12.049	0	175.482	
Kalimantan Tengah	20.795	3.515	4.416	61.707	7.742	11.820	0	109.995	
Kalimantan Selatan	40.032	4.280	6.752	134.134	14.799	13.590	12	213.599	
Kalimantan Timur	44.924	2.651	9.369	229.016	20.854	11.661	2	318.477	
Sulawesi Utara	22.328	1.269	3.691	70.350	12.793	4.201	0	114.632	
Gorontalo	8.764	704	2.134	25.866	4.275	1.555	0	43.298	
Sulawesi Tengah	15.392	1.761	2.942	54.623	5.511	6.725	0	86.954	
Sulawesi Selatan	54.739	7.961	13.681	208.396	30.621	20.887	50	336.335	
Sulawesi Barat	8.806	1.697	1.215	20.578	1.790	5.814	0	39.900	
Sulawesi Tenggara	16.095	1.901	2.823	48.942	4.628	7.242	0	81.631	
Maluku	15.726	1.433	2.187	35.919	3.453	5.171	13	63.902	
Maluku Utara	9.183	939	1.473	21.791	2.134	3.245	0	38.765	
Papua	27.489	2.322	3.609	56.087	5.703	7.838	40	103.088	
Papua Barat	7.375	565	1.186	16.293	2.277	1.824	0	29.520	
INDONESIA	2.401.338	264.451	463.726	10.938.028	1.478.967	738.081	9.367	16.293.958	

Tabel 5.5.2 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2010

Provinsi	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	Buruh/ karyawan/ pegawai	Pekerja bebas	Pekerja tidak dibayar	Tidak Ditanya-kan	Perdesaan	
								Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	78.816	39.759	18.598	113.050	31.875	156.187	19	438.304	
Sumatera Utara	147.486	95.970	23.538	224.946	91.409	341.948	68	925.365	
Sumatera Barat	87.601	29.281	10.605	88.760	47.211	74.718	965	339.141	
Riau	116.788	20.383	17.369	177.568	63.002	71.706	4.312	471.128	
Kepulauan Riau	12.587	711	1.832	16.786	4.672	2.804	38	39.430	
Jambi	72.116	27.682	7.814	105.317	26.771	89.213	3.300	332.213	
Sumatera Selatan	145.539	116.342	16.309	156.106	50.794	340.327	33	825.450	
Bangka Belitung	25.469	6.092	7.359	43.926	8.890	17.296	0	109.032	
Bengkulu	34.182	31.424	2.662	37.284	12.823	84.816	292	203.483	
Lampung	111.759	110.457	18.025	160.558	100.086	359.016	2.883	862.784	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	362.934	107.774	43.442	540.674	396.906	170.637	8	1.622.375	
Banten	84.267	29.592	14.472	155.026	67.958	64.615	0	415.930	
Jawa Tengah	303.351	166.385	37.263	657.781	419.315	527.502	0	2.111.597	
DI Yogyakarta	14.913	9.389	2.807	49.857	13.532	39.062	0	129.560	
Jawa Timur	343.934	215.117	54.488	623.832	401.859	729.326	74	2.368.630	
Bali	32.962	23.122	2.978	77.444	23.509	60.102	0	220.117	
Nusa Tenggara Barat	53.089	56.114	6.128	61.340	95.208	121.991	200	394.070	
Nusa Tenggara Timur	84.141	81.110	7.846	54.335	23.656	308.700	36	559.824	
Kalimantan Barat	110.130	57.948	11.029	111.889	32.137	216.284	0	539.417	
Kalimantan Tengah	47.275	23.481	6.270	106.123	18.555	79.130	0	280.834	
Kalimantan Selatan	72.783	32.724	6.852	103.856	21.052	102.155	21	339.443	
Kalimantan Timur	38.727	7.684	4.991	94.726	15.119	30.496	0	191.743	
Sulawesi Utara	34.707	4.807	3.672	35.843	24.816	15.853	4	119.702	
Gorontalo	22.377	8.431	2.994	22.852	13.089	18.065	0	87.808	
Sulawesi Tengah	55.127	34.725	5.855	54.122	31.781	108.691	4	290.305	
Sulawesi Selatan	101.895	78.184	17.516	129.607	56.679	249.366	36	633.283	
Sulawesi Barat	24.015	18.366	1.885	24.211	7.869	63.437	0	139.783	
Sulawesi Tenggara	43.997	27.170	6.012	50.123	16.133	100.750	0	244.185	
Maluku	31.015	12.213	2.361	23.261	3.590	43.734	2	116.176	
Maluku Utara	28.122	11.137	3.440	21.800	7.569	32.818	116	105.002	
Papua	79.612	62.898	2.178	23.927	7.718	264.394	6.749	447.476	
Papua Barat	15.144	9.775	1.673	22.967	3.785	28.901	1.442	83.687	
INDONESIA	2.816.860	1.556.247	370.263	4.169.897	2.139.368	4.914.040	20.602	15.987.277	

Tabel 5.5.3 Jumlah Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2010

Perkotaan + Perdesaan								
Provinsi	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	Buruh/ karyawan/ pegawai	Pekerja bebas	Pekerja tidak dibayar	Tidak Ditanya-kan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	104.498	42.973	28.592	205.592	42.730	167.548	19	591.952
Sumatera Utara	272.638	108.633	56.781	705.963	182.185	387.280	82	1.713.562
Sumatera Barat	131.043	34.115	20.461	204.863	67.186	88.019	986	546.673
Riau	164.151	23.574	29.454	372.818	87.142	82.901	4.312	764.352
Kepulauan Riau	37.881	1.994	9.542	272.064	17.679	7.142	96	346.398
Jambi	95.426	30.408	12.801	188.463	36.332	98.479	3.338	465.247
Sumatera Selatan	209.216	122.817	31.754	356.759	84.115	359.146	33	1.163.840
Bangka Belitung	40.280	7.177	12.112	103.773	16.584	20.615	0	200.541
Bengkulu	47.039	33.917	4.983	80.458	18.551	91.787	294	277.029
Lampung	152.366	117.953	27.140	306.436	132.171	380.303	2.894	1.119.263
DKI Jakarta	191.232	8.916	39.597	1.451.678	71.334	30.053	7.035	1.799.845
Jawa Barat	977.463	154.462	140.878	3.131.910	779.568	270.811	127	5.455.219
Banten	225.411	39.736	42.006	1.032.706	125.597	87.389	1.508	1.554.353
Jawa Tengah	569.045	208.772	81.442	1.860.019	663.967	641.852	15	4.025.112
DI Yogyakarta	51.412	15.542	10.685	252.016	34.961	55.520	0	420.136
Jawa Timur	644.765	264.061	111.641	2.042.268	642.082	869.139	399	4.574.355
Bali	78.688	31.393	10.376	340.774	46.259	80.526	0	588.016
Nusa Tenggara Barat	95.712	66.846	11.999	158.077	149.805	146.531	304	629.274
Nusa Tenggara Timur	107.802	83.838	11.894	118.313	30.379	319.384	36	671.646
Kalimantan Barat	135.686	60.978	18.674	225.855	45.373	228.333	0	714.899
Kalimantan Tengah	68.070	26.996	10.686	167.830	26.297	90.950	0	390.829
Kalimantan Selatan	112.815	37.004	13.604	237.990	35.851	115.745	33	553.042
Kalimantan Timur	83.651	10.335	14.360	323.742	35.973	42.157	2	510.220
Sulawesi Utara	57.035	6.076	7.363	106.193	37.609	20.054	4	234.334
Gorontalo	31.141	9.135	5.128	48.718	17.364	19.620	0	131.106
Sulawesi Tengah	70.519	36.486	8.797	108.745	37.292	115.416	4	377.259
Sulawesi Selatan	156.634	86.145	31.197	338.003	87.300	270.253	86	969.618
Sulawesi Barat	32.821	20.063	3.100	44.789	9.659	69.251	0	179.683
Sulawesi Tenggara	60.092	29.071	8.835	99.065	20.761	107.992	0	325.816
Maluku	46.741	13.646	4.548	59.180	7.043	48.905	15	180.078
Maluku Utara	37.305	12.076	4.913	43.591	9.703	36.063	116	143.767
Papua	107.101	65.220	5.787	80.014	13.421	272.232	6.789	550.564
Papua Barat	22.519	10.340	2.859	39.260	6.062	30.725	1.442	113.207
INDONESIA	5.218.198	1.820.698	833.989	15.107.925	3.618.335	5.652.121	29.969	32.281.235

Tabel 5.6 TPT Pemuda menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	Perkotaan (K)			Perdesaan (D)			K+D		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	18,03	42,47	28,06	16,27	34,86	24,41	16,76	36,81	25,39
Sumatera Utara	16,19	35,41	23,95	11,97	24,46	17,21	14,03	29,62	20,45
Sumatera Barat	14,46	31,61	21,35	10,99	28,65	17,92	12,33	29,82	19,26
Riau	12,15	30,53	19,02	8,14	34,07	16,57	9,64	32,57	17,53
Kepulauan Riau	7,91	16,72	11,77	6,40	40,13	16,95	7,69	18,80	12,39
Jambi	10,69	29,10	17,79	7,36	26,00	14,15	8,32	26,95	15,22
Sumatera Selatan	16,50	35,74	24,02	10,27	21,46	14,92	12,29	25,76	17,78
Bangka Belitung	8,10	32,45	16,47	4,08	33,00	13,24	5,91	32,74	14,74
Bengkulu	11,69	30,41	19,69	9,02	21,61	14,39	9,76	24,06	15,87
Lampung	15,31	34,91	23,16	10,29	25,92	16,34	11,49	28,17	18,00
DKI Jakarta	11,01	18,44	14,18	-	-	-	11,01	18,44	14,18
Jawa Barat	16,76	31,75	22,51	19,49	45,54	28,97	17,64	35,95	24,55
Banten	14,79	26,17	19,47	24,97	42,37	31,68	17,95	30,83	23,14
Jawa Tengah	16,45	26,52	20,87	16,29	29,08	21,79	16,37	27,86	21,36
DI Yogyakarta	15,45	22,57	18,68	13,02	18,61	15,53	14,72	21,39	17,73
Jawa Timur	12,81	24,47	17,59	12,94	24,96	18,05	12,88	24,73	17,83
Bali	6,11	12,10	8,78	7,03	9,59	8,24	6,45	11,13	8,58
Nusa Tenggara Barat	20,43	41,28	30,69	13,58	28,33	21,08	16,41	33,47	24,97
Nusa Tenggara Timur	17,17	35,39	24,92	5,53	9,25	7,35	8,06	13,87	10,83
Kalimantan Barat	13,78	30,18	20,46	6,59	15,96	10,51	8,54	19,69	13,18
Kalimantan Tengah	9,09	32,65	18,52	5,21	22,31	11,93	6,35	25,43	13,89
Kalimantan Selatan	10,47	27,60	16,87	8,46	22,59	14,09	9,27	24,49	15,19
Kalimantan Timur	11,89	30,84	18,35	10,90	35,37	18,96	11,51	32,52	18,58
Sulawesi Utara	17,24	43,99	27,99	14,74	55,09	29,29	15,91	49,41	28,66
Gorontalo	11,97	33,26	20,78	7,26	31,91	16,18	8,79	32,41	17,76
Sulawesi Tengah	14,63	35,44	23,36	6,79	29,03	15,55	8,67	30,69	17,49
Sulawesi Selatan	17,81	39,72	26,79	11,52	34,54	21,39	13,85	36,37	23,35
Sulawesi Barat	10,83	31,83	19,88	5,83	22,17	12,99	7,03	24,42	14,62
Sulawesi Tenggara	15,84	38,94	25,92	9,07	32,07	19,28	10,90	33,88	21,05
Maluku	22,46	46,96	32,93	12,42	26,67	18,66	16,48	34,67	24,37
Maluku Utara	13,48	36,80	22,99	6,78	19,75	12,10	8,77	24,79	15,33
Papua	13,15	33,40	20,39	2,21	3,06	2,63	5,13	8,12	6,54
Papua Barat	19,22	46,09	29,13	9,46	20,40	13,88	12,51	27,63	18,45
INDONESIA	14,62	28,43	20,26	12,66	27,80	18,90	13,66	28,12	19,59

Tabel 5.7.1 TPT Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Perkotaan
							Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28,66	27,17	29,03	30,64	31,50	16,88	28,06
Sumatera Utara	24,55	22,95	22,59	23,05	26,51	15,61	23,95
Sumatera Barat	23,67	17,77	18,24	19,57	25,37	15,27	21,35
Riau	21,20	21,42	20,25	19,12	20,77	11,56	19,02
Kepulauan Riau	16,45	16,64	15,20	14,43	11,19	6,63	11,77
Jambi	17,74	16,66	16,64	17,41	20,39	11,46	17,79
Sumatera Selatan	24,92	21,34	21,55	24,02	28,01	13,91	24,02
Bangka Belitung	18,90	18,06	16,79	16,26	18,63	8,37	16,47
Bengkulu	20,15	19,00	18,84	20,73	23,41	10,40	19,69
Lampung	25,16	22,08	21,40	22,73	26,62	14,36	23,16
DKI Jakarta	18,51	14,48	11,50	12,43	17,02	9,56	14,18
Jawa Barat	26,07	24,57	25,01	25,23	21,60	12,67	22,51
Banten	28,56	25,36	25,93	21,97	17,56	9,76	19,47
Jawa Tengah	22,60	19,49	18,25	21,05	23,77	14,44	20,87
DI Yogyakarta	17,52	17,85	14,70	15,88	20,77	17,28	18,68
Jawa Timur	18,10	17,67	17,43	18,39	18,88	10,94	17,59
Bali	8,88	9,14	8,20	8,27	9,51	7,60	8,78
Nusa Tenggara Barat	27,77	27,54	30,19	34,63	33,92	15,25	30,69
Nusa Tenggara Timur	17,68	16,98	17,74	21,57	32,71	17,60	24,92
Kalimantan Barat	22,36	20,85	20,66	21,56	22,43	11,88	20,46
Kalimantan Tengah	19,27	17,79	18,18	19,91	20,69	10,86	18,52
Kalimantan Selatan	20,78	18,55	18,26	18,67	17,79	8,37	16,87
Kalimantan Timur	20,21	20,14	18,57	19,14	19,84	10,93	18,35
Sulawesi Utara	25,00	21,65	23,64	27,58	31,82	18,78	27,99
Gorontalo	15,99	17,09	21,20	26,11	23,96	9,15	20,78
Sulawesi Tengah	22,87	23,14	24,18	24,68	26,16	13,41	23,36
Sulawesi Selatan	22,88	22,00	24,92	27,86	30,76	18,14	26,79
Sulawesi Barat	17,65	17,62	20,31	24,41	22,86	9,65	19,88
Sulawesi Tenggara	22,45	25,41	26,18	27,39	29,05	16,87	25,92
Maluku	28,79	25,08	25,74	27,68	38,12	24,76	32,93
Maluku Utara	16,82	17,70	21,14	23,20	26,65	13,82	22,99
Papua	16,57	23,22	18,15	18,23	22,75	16,09	20,39
Papua Barat	28,05	23,29	25,68	26,32	32,97	22,82	29,13
INDONESIA	22,58	21,00	21,11	21,18	21,46	12,58	20,26

Tabel 5.7.2 TPT Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Perdesaan
							Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	19,96	21,25	21,57	24,79	29,71	13,67	24,41
Sumatera Utara	7,76	11,62	15,60	16,64	21,39	11,68	17,21
Sumatera Barat	15,20	12,96	14,27	18,05	25,42	10,95	17,92
Riau	15,16	14,50	15,76	16,95	19,31	8,46	16,57
Kepulauan Riau	20,35	17,22	17,65	18,79	16,99	3,03	16,95
Jambi	13,78	12,51	11,73	13,69	19,58	10,44	14,15
Sumatera Selatan	12,50	11,99	11,81	15,23	22,66	10,19	14,92
Bangka Belitung	9,60	11,74	12,62	14,32	16,78	5,82	13,24
Bengkulu	13,09	11,96	11,22	14,05	20,46	8,44	14,39
Lampung	14,37	12,42	12,61	16,70	22,21	11,45	16,34
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,97	25,43	27,05	33,14	30,98	11,92	28,97
Banten	23,27	28,08	31,55	35,86	30,47	8,53	31,68
Jawa Tengah	17,82	17,25	17,37	23,38	29,14	13,79	21,79
DI Yogyakarta	11,78	11,40	9,45	13,68	20,17	13,17	15,53
Jawa Timur	10,77	13,03	14,84	19,97	23,89	10,14	18,05
Bali	6,22	5,91	5,76	8,12	11,28	9,59	8,24
Nusa Tenggara Barat	15,13	19,69	19,49	23,11	26,11	10,28	21,08
Nusa Tenggara Timur	4,54	5,28	5,05	8,40	15,86	9,29	7,35
Kalimantan Barat	7,89	8,80	9,16	11,56	15,11	8,52	10,51
Kalimantan Tengah	14,07	12,85	11,14	12,32	13,79	6,51	11,93
Kalimantan Selatan	12,09	11,95	13,39	15,57	16,76	6,15	14,09
Kalimantan Timur	19,18	19,32	18,71	19,79	20,03	9,55	18,96
Sulawesi Utara	20,46	23,13	24,87	29,46	36,49	16,65	29,29
Gorontalo	12,96	12,35	17,23	23,01	18,67	6,19	16,18
Sulawesi Tengah	8,84	13,50	14,32	17,01	19,95	8,99	15,55
Sulawesi Selatan	12,00	15,16	19,21	24,28	29,55	13,02	21,39
Sulawesi Barat	9,10	10,29	11,56	14,69	19,22	9,04	12,99
Sulawesi Tenggara	17,15	16,63	16,48	20,50	24,71	11,95	19,28
Maluku	8,93	13,70	12,56	15,64	28,88	15,40	18,66
Maluku Utara	9,50	11,09	10,33	12,59	16,56	6,32	12,10
Papua	0,55	3,02	2,98	4,06	8,39	7,25	2,63
Papua Barat	4,24	8,48	9,65	13,75	20,95	15,51	13,88
INDONESIA	8,64	13,85	17,00	20,88	24,03	11,06	18,90

Tabel 5.7.3 TPT Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010

Provinsi	Tidak/ belum pernah sekolah	Tidak tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Perkotaan + Perdesaan	
						PT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,64	21,88	22,39	25,83	30,38	15,17	25,39
Sumatera Utara	9,25	14,08	17,59	19,19	24,46	14,60	20,45
Sumatera Barat	16,50	13,80	15,11	18,53	25,39	13,59	19,26
Riau	15,74	15,74	16,53	17,62	20,14	10,47	17,53
Kepulauan Riau	18,92	16,93	16,12	14,98	11,46	6,32	12,39
Jambi	14,17	13,08	12,42	14,54	19,95	11,01	15,22
Sumatera Selatan	13,92	13,19	13,19	17,31	25,46	12,87	17,78
Bangka Belitung	11,03	13,03	13,81	15,24	18,04	7,83	14,74
Bengkulu	13,54	12,80	12,01	15,35	21,70	9,69	15,87
Lampung	15,76	14,04	13,74	17,75	23,92	13,21	18,00
DKI Jakarta	18,51	14,48	11,50	12,43	17,02	9,56	14,18
Jawa Barat	26,02	24,98	26,06	27,91	22,95	12,59	24,55
Banten	24,99	26,87	29,16	26,23	19,05	9,65	23,14
Jawa Tengah	19,17	18,14	17,65	22,41	25,72	14,26	21,36
DI Yogyakarta	14,58	15,63	12,06	14,90	20,62	16,80	17,73
Jawa Timur	12,07	14,27	15,55	19,30	20,54	10,75	17,83
Bali	6,85	7,31	6,76	8,21	9,98	7,95	8,58
Nusa Tenggara Barat	17,98	22,34	23,23	27,50	29,98	13,12	24,97
Nusa Tenggara Timur	5,12	6,21	6,16	11,20	22,94	13,41	10,83
Kalimantan Barat	9,12	10,05	10,72	14,06	18,77	10,69	13,18
Kalimantan Tengah	15,15	13,63	12,25	14,33	17,08	9,21	13,89
Kalimantan Selatan	13,28	13,22	14,51	16,70	17,39	7,69	15,19
Kalimantan Timur	19,46	19,59	18,65	19,43	19,89	10,68	18,58
Sulawesi Utara	21,63	22,71	24,48	28,68	33,71	18,11	28,66
Gorontalo	13,42	13,15	18,13	24,21	21,62	8,06	17,76
Sulawesi Tengah	9,39	14,47	15,35	18,62	22,68	11,38	17,49
Sulawesi Selatan	13,28	16,62	20,40	25,42	30,21	16,22	23,35
Sulawesi Barat	10,23	11,60	12,86	16,68	20,64	9,34	14,62
Sulawesi Tenggara	17,69	17,74	17,55	21,86	26,52	14,59	21,05
Maluku	10,70	15,96	14,85	19,35	33,87	21,17	24,37
Maluku Utara	9,95	11,73	11,50	15,16	21,33	10,00	15,33
Papua	0,76	4,83	5,22	8,04	16,42	13,44	6,54
Papua Barat	4,98	10,29	12,48	17,33	26,00	18,53	18,45
INDONESIA	10,57	15,73	18,29	21,02	22,26	12,22	19,59

Tabel 6.1.1 Jumlah Pemuda yang Mengalami Kesulitan Fungsional (Parah) menurut Provinsi dan Jenis Kesulitan, 2010

Provinsi	Melihat	Mendengar	Berjalan/ naik tangga	Mengingat/ konsentrasi	Perkotaan
					Mengurus diri sendiri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	181	239	325	741	412
Sumatera Utara	864	946	1.296	3.138	1.802
Sumatera Barat	294	289	420	1.072	572
Riau	281	239	354	750	475
Kepulauan Riau	158	115	141	322	201
Jambi	109	149	195	415	222
Sumatera Selatan	399	406	579	1.262	733
Bangka Belitung	68	116	143	343	166
Bengkulu	86	89	131	268	173
Lampung	227	295	386	919	529
DKI Jakarta	1.487	1.107	1.156	2.881	1.858
Jawa Barat	3.456	3.676	5.137	11.874	6.612
Banten	814	795	997	2.371	1.439
Jawa Tengah	1.392	2.006	2.936	7.928	4.264
DI Yogyakarta	300	361	517	1.238	664
Jawa Timur	2.035	2.703	3.307	8.098	4.593
Bali	255	329	518	914	598
Nusa Tenggara Barat	226	362	441	1.001	504
Nusa Tenggara Timur	109	112	210	372	238
Kalimantan Barat	215	264	336	775	418
Kalimantan Tengah	102	97	132	277	154
Kalimantan Selatan	205	194	266	708	407
Kalimantan Timur	258	249	303	708	417
Sulawesi Utara	160	150	185	412	227
Gorontalo	57	82	74	204	101
Sulawesi Tengah	86	108	124	357	154
Sulawesi Selatan	363	561	588	1.417	816
Sulawesi Barat	21	59	60	179	77
Sulawesi Tenggara	86	113	104	316	162
Maluku	63	85	103	202	120
Maluku Utara	35	52	64	140	61
Papua	96	73	84	148	107
Papua Barat	30	20	22	63	31
INDONESIA	14.518	16.441	21.634	51.813	29.307

Tabel 6.1.2 Jumlah Pemuda yang Mengalami Kesulitan Fungsional (Parah) menurut Provinsi dan Jenis Kesulitan, 2010

Provinsi	Melihat	Mendengar	Berjalan/ naik tangga	Mengingat/ konsentrasi	Perdesaan
					Mengurus diri sendiri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	483	898	1.209	2.577	1.288
Sumatera Utara	659	1.611	2.223	4.552	2.493
Sumatera Barat	373	717	924	2.306	1.163
Riau	318	577	674	1.639	917
Kepulauan Riau	47	82	94	206	118
Jambi	254	462	492	1.314	623
Sumatera Selatan	508	960	1.235	2.944	1.448
Bangka Belitung	58	138	148	421	179
Bengkulu	132	283	379	859	422
Lampung	542	1.267	1.439	3.577	1.642
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1.670	2.745	3.705	8.643	4.462
Banten	344	645	752	1.894	988
Jawa Tengah	1.620	3.372	4.686	12.084	5.940
DI Yogyakarta	123	310	405	1.068	535
Jawa Timur	2.187	3.951	5.257	11.817	6.253
Bali	193	382	578	1.010	584
Nusa Tenggara Barat	387	685	795	1.683	732
Nusa Tenggara Timur	554	1.153	1.401	3.067	1.703
Kalimantan Barat	483	797	1.027	2.170	1.110
Kalimantan Tengah	168	290	404	1.015	526
Kalimantan Selatan	199	485	579	1.459	748
Kalimantan Timur	129	237	275	688	335
Sulawesi Utara	132	320	422	818	466
Gorontalo	108	219	194	461	205
Sulawesi Tengah	272	553	590	1.392	644
Sulawesi Selatan	733	1.551	1.463	3.700	1.681
Sulawesi Barat	89	260	225	667	259
Sulawesi Tenggara	195	459	427	1.130	481
Maluku	109	193	228	457	253
Maluku Utara	76	173	180	364	186
Papua	168	176	185	287	296
Papua Barat	54	65	82	146	101
INDONESIA	13.367	26.016	32.677	76.415	38.781

Tabel 6.1.3 Jumlah Pemuda yang Mengalami Kesulitan Fungsional (Parah) menurut Provinsi dan Jenis Kesulitan, 2010

Provinsi	Melihat	Mendengar	Berjalan/ naik tangga	Perkotaan+Perdesaan	
				Mengingat/ konsentrasi	Mengurus diri sendiri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	664	1.137	1.534	3.318	1.700
Sumatera Utara	1.523	2.557	3.519	7.690	4.295
Sumatera Barat	667	1.006	1.344	3.378	1.735
Riau	599	816	1.028	2.389	1.392
Kepulauan Riau	205	197	235	528	319
Jambi	363	611	687	1.729	845
Sumatera Selatan	907	1.366	1.814	4.206	2.181
Bangka Belitung	126	254	291	764	345
Bengkulu	218	372	510	1.127	595
Lampung	769	1.562	1.825	4.496	2.171
DKI Jakarta	1.487	1.107	1.156	2.881	1.858
Jawa Barat	5.126	6.421	8.842	20.517	11.074
Banten	1.158	1.440	1.749	4.265	2.427
Jawa Tengah	3.012	5.378	7.622	20.012	10.204
DI Yogyakarta	423	671	922	2.306	1.199
Jawa Timur	4.222	6.654	8.564	19.915	10.846
Bali	448	711	1.096	1.924	1.182
Nusa Tenggara Barat	613	1.047	1.236	2.684	1.236
Nusa Tenggara Timur	663	1.265	1.611	3.439	1.941
Kalimantan Barat	698	1.061	1.363	2.945	1.528
Kalimantan Tengah	270	387	536	1.292	680
Kalimantan Selatan	404	679	845	2.167	1.155
Kalimantan Timur	387	486	578	1.396	752
Sulawesi Utara	292	470	607	1.230	693
Gorontalo	165	301	268	665	306
Sulawesi Tengah	358	661	714	1.749	798
Sulawesi Selatan	1.096	2.112	2.051	5.117	2.497
Sulawesi Barat	110	319	285	846	336
Sulawesi Tenggara	281	572	531	1.446	643
Maluku	172	278	331	659	373
Maluku Utara	111	225	244	504	247
Papua	264	249	269	435	403
Papua Barat	84	85	104	209	132
INDONESIA	27.885	42.457	54.311	128.228	68.088

LAMPIRAN KUESIONER

<http://www.bps.go.id>

RAHASIA



SP2010-L1

I. PENGENALAN TEMPAT	
101. Provinsi	
102. Kab/Kota *	
103. Kecamatan	
104. Desa/Kelurahan *)	
105. Nomor Blok Sensus	
106. Nomor Urut SLS (Sesuai SP2010-RE3)	
107. Nama Pulau	
108. Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil	
1. RT	5. Lingkungan
2. RW	6. Banjar
3. Jorong	7. Dusun
4. Lorong	8. Lainnya

PASTIKAN:
PCL memberi tanda (✓) pada lingkaran jika SUDAH BENAR.
☐ 1. BS ini sudah dilekuri tim sebelum dimulai pendataan bangunan dan rumah tangga. ☐ 2. BS ini tidak lumpang tindh dengan BS yang lain. ☐ 3. Seluruh bangunan dan rumah tangga dalam BS ini sudah tercatat. ☐ 4. Seluruh bangunan dan rumah tangga dalam BS ini tidak ada yang tercatat lebih dari satu kali (cacah ganda).

II. REKAPITULASI	
201.	JUMLAH BANGUNAN FISIK (Nomor und terakhir pada halaman terakhir blok IV kol (2))
202.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS (Nomor und terakhir pada halaman terakhir blok IV kol (3))
203.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS TEMPAT TINGGAL (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (4))
204.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS CAMPURAN (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (5))
205.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS BUKAN TEMPAT TINGGAL (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (6))
206.	JUMLAH BANGUNAN SENSUS KEGIATAN EKONOMI (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (7))
207.	JUMLAH RUMAH TANGGA BIASA (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (9))
208.	JUMLAH RUMAH TANGGA KHUSUS (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (10))
209.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (12))
210.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (13))
211.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI + PEREMPUAN (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (14))
Rekapitulasi Hasil Pencacahan Lengkap (Disisi oleh Kortim)	
212.	A. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA LAKI-LAKI (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (15)) B. JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA PEREMPUAN (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (16)) C. JUMLAH LAKI-LAKI + PEREMPUAN (Basis C jumlah sampai dengan halaman int' halaman terakhir blok IV kol (17))

III. KETERANGAN PETUGAS	
301.	NAMA PETUGAS
302.	TANGGAL PENCACAHAN/PEMERIKSAAN
303.	TANDA TANGAN
	PCL
	KORTIM

*) Coret yang tidak sesuai

IV. DAFTAR BANGUNAN DAN RUMAH TANGGA

[illegible]

RAHASIA



REPUBLIC INDONESIA

SP2010-C1

**SENSUS PENDUDUK 2010**

PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA DAN PENDUDUK

Perhatian:

- Gunakan pensil 2B cap BPS SP2010 untuk mengisi jawaban.
- hapus sampel bersih jika ingin mengubah jawaban.
- Jaga dokumen agar tetap bersih, kering, serta tidak boleh terlipat.

Set dari set

SP2010-C1(LP) lembar

CONTOH PENULISAN ANGKA, MARKING, DAN HURUF YANG BENAR:

PENULISAN ANGKA:

MARKING:

PENULISAN HURUF:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 - A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

I. PENGENALAN TEMPAT

[illegible]

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.

- Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.
- Tanyakan siapa saja yang biasa tinggal dan makan di rumah tangga ini, baik dewasa, anak-anak, bayi, atau orang yang sedang bepergian (kurang dari 6 bulan) tapi tidak bermaksud pindah.
- Tuliskan nomor dan nama seluruh anggota rumah tangga pada daftar di bawah ini dimulai dari kepala rumah tangga.

[illegible]

Nomor urut ART pemberi keterangan utama

Jumlah	1	2	3	4	5	6
--------	---	---	---	---	---	---

Jumlah ART	1	2	3
------------	---	---	---

*)Kode hubungan dengan kepala rumah tangga (Kolom 3):

- | | | | | |
|------------------------|---------------------|-----------------|--------------------------------|-------------|
| 1. Kepala rumah tangga | 2. Istri/suami | 3. Anak kandung | 4. Anak adopsi/tiri | 5. Menantu |
| 6. Cucu | 7. Orang tua/mertua | 8. Famili lain | 9. Pembantu/sopir/tukang kebun | 10. Lainnya |

TERMASUK ANGGOTA RUMAH TANGGA
(tambahkan dalam daftar)

- ☐ 1. Apakah ada bayi atau anak kecil yang belum dicatat?
- ☐ 2. Apakah ada orang lain yang mungkin bukan keluarga seperti pembantu rumah tangga atau orang yang menginap atau teman, biasa tinggal di rumah tangga ini tetapi belum tercatat?
- ☐ 3. Apakah ada tamu di rumah tangga ini yang sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih?
- ☐ 4. Apakah ada orang yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan sedang bepergian kurang dari 6 bulan?

DIANGGAP BUKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA
(coret dari daftar)

- ☐ 1. Apakah ada orang yang sudah tercatat tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih?
- ☐ 2. Apakah ada orang yang sudah tercatat tetapi sudah pergi dan berniat pindah?
- ☐ 3. Apakah ada orang yang masih tercatat tetapi sudah meninggal?
- ☐ 4. Apakah ada anak yang sudah tercatat tetapi bekerja/sekolah dan tinggal di tempat lain (misal: kos)?

PEMERIKSAAN KORTIM

Isi tanda (✓) jika sudah diperiksa

- ☐ 1. Apakah penulisan angka, marking, dan huruf sudah benar dan jelas?
- ☐ 2. Apakah pengenalan tempat sudah terisi dengan benar dan jelas?
- ☐ 3. Apakah isian untuk P201–P208 untuk seluruh anggota rumah tangga sudah terisi?
- ☐ 4. Apakah umur P204 untuk seluruh anggota rumah tangga sudah terisi?
- ☐ 5. Apakah untuk anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas ($P204 \geq 5$), P209–P214 sudah terisi?
- ☐ 6. Apakah untuk anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas ($P204 \geq 10$), P215–P218 sudah terisi?
- ☐ 7. Apakah ada perempuan pernah kawin berumur 10 tahun ke atas ($(P203 = 2)$, ($P215 = 2/3/4$), ($P202 \geq 10$))?
Jika ada, apakah P219–P224 sudah terisi?
- ☐ 8. Apakah ada kematian ($P301=1$)? Jika ada, apakah P302–P306 sudah terisi?
- ☐ 9. Apakah P306=1? Jika ya, apakah P307–P308 sudah terisi?

NAMA PENCACAH

KODE PENCACAH

10	10	10	10	10	10
10	10	10	10	10	10
10	10	10	10	10	10

TANGGAL PENCACAHAN

2010

1

Nomor seri:

II. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

201. Siapakah nama lengkap ART? (**NAMA**)

202. Apakah hubungan (**NAMA**) dengan kepala rumah tangga?
☐ 1. Kepala rumah tangga ☐ 6. Cucu
☐ 2. Istri/suami ☐ 7. Orang tua/mertua
☐ 3. Anak kandung ☐ 8. Famili lain
☐ 4. Anak adopsi/tiri ☐ 9. Pembantu/sopir/tk kebun
☐ 5. Menantu ☐ 0. Lainnya

203. Apakah jenis kelamin (**NAMA**)?
☐ 1. Laki-laki ☐ 2. Perempuan

204. Pada tanggal, bulan, dan tahun berapa (**NAMA**) dilahirkan?
 Tanggal Bulan Tahun
 Umur tahun
 Isi marking
 Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12

205. Dimanakah tempat lahir (**NAMA**)? Diisi Kortim
 a. Prov/Negara*):
 b. Kab/Kota*):

206. Apakah agama (**NAMA**)?
☐ 1. Islam ☐ 5. Budha
☐ 2. Kristen ☐ 6. Khonghucu
☐ 3. Katolik ☐ 7. Lainnya (tuliskan)
☐ 4. Hindu

207. Apakah (**NAMA**) mempunyai kesulitan:
 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah
 a. Melihat, meskipun pakai kacamata?..... ☐ ☐ ☐
 b. Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran?..... ☐ ☐ ☐
 c. Berjalan atau naik tangga?..... ☐ ☐ ☐
 d. Mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental?..... ☐ ☐ ☐
 e. Mengurus diri sendiri?..... ☐ ☐ ☐

208. Apakah kewarganegaraan dan suku bangsa (**NAMA**)?
 a. WNI, tuliskan suku bangsa Diisi Kortim
 b. WNA, tuliskan kewarganegaraan Diisi Kortim

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

209. Di provinsi dan kab/kota mana (**NAMA**) bertempat tinggal 5 tahun yang lalu (MEI 2005)? Diisi Kortim
 a. Prov/Negara*):
 b. Kab/Kota*):

210. Apakah bahasa sehari-hari yang digunakan (**NAMA**) di rumah? Diisi Kortim

211. Apakah (**NAMA**) mampu berbahasa Indonesia?
☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak

212. Apakah status sekolah (**NAMA**)?
☐ 1. Tidak/belum pernah sekolah ☐ ke P214
☐ 2. Masih bersekolah
☐ 3. Tidak bersekolah lagi

213. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (**NAMA**)?
☐ 1. Tidak/belum tamat SD ☐ 6. Tamat Dip I/II
☐ 2. Tamat SD/MI/ sederajat ☐ 7. Tamat Dip III/Akademi
☐ 3. Tamat SLTP/MTs/ sederajat ☐ 8. Tamat Dip IV/S1
☐ 4. Tamat SLTA/MA/ sederajat ☐ 9. Tamat S2/S3
☐ 5. Tamat SM Kejuruan

214. Apakah (**NAMA**) dapat membaca dan menulis? 1. Ya 2. Tidak
 a. Huruf latin ☐ ☐
 b. Huruf lainnya ☐ ☐

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

215. Apakah status perkawinan (**NAMA**)?
☐ 1. Belum kawin
☐ 2. Kawin
☐ 3. Cerai hidup
☐ 4. Cerai mati

216. Kegiatan (**NAMA**) seminggu yang lalu:
 a. Apakah bekerja atau berusaha? ☐ 1. Ya ☐ ke P217
☐ 2. Tidak
 Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam.
 b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? ☐ 1. Ya ☐ ke P217
☐ 2. Tidak
 Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll.
 c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? ☐ 1. Ya ☐ ke P219
☐ 2. Tidak
 d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan? ☐ 1. Ya ☐ ke P219
☐ 2. Tidak

217. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (**NAMA**) selama seminggu yang lalu?
 (Tuliskan selengkap-lengkapnyanya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb).

Diisi oleh Kortim di lapangan
☐ 01. Pertanian tanaman padi & palawija (jagung, singkong, dll)
☐ 02. Hortikultura (sayur, buah, tanaman hias, tanaman obat, dll)
☐ 03. Perkebunan (tebu, teh, tembakau, karet, sawit, coklat, dll)
☐ 04. Perikanan (penangkapan, budidaya, biota laut, dll)
☐ 05. Peternakan (pembibitan & budidaya ternak besar/kecil, dll)
☐ 06. Kehutanan & pertanian lainnya (perburuan, sagu, rotan, dll)
☐ 07. Pertambangan & penggalian (pasir, emas, batubara, dll)
☐ 08. Industri pengolahan (anyaman, sepatu, pakaian, dll)
☐ 09. Listrik & gas (PLN, Non-PLN, PN Gas, strom aki, dll)
☐ 10. Konstruksi/bangunan (gedung, jembatan, jalan, rumah, dll)
☐ 11. Perdagangan (toko, pedagang keliling, kaki lima, supermarket, dll)
☐ 12. Hotel dan rumah makan (wisma, penginapan, restoran, dll)
☐ 13. Transportasi dan pergudangan (angkutan, ojek, becak, dll)
☐ 14. Informasi & komunikasi (TV, radio, pos, warnet, wartel, dll)
☐ 15. Keuangan & asuransi (bank, penyedia dana berbadan hukum, dll)
☐ 16. Jasa pendidikan (lembaga pendidikan, kursus, ponpes, dll)
☐ 17. Jasa kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, dll)
☐ 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan & perorangan
☐ 19. Lainnya (real estat, penyedia air, dll)

218. Apakah status atau kedudukan (**NAMA**) dalam pekerjaan (utama) seminggu yang lalu?
☐ 1. Berusaha sendiri
☐ 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar
☐ 3. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar
☐ 4. Buruh atau karyawan atau pegawai
☐ 5. Pekerja bebas
☐ 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

PEREMPUAN PERNAH KAWIN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

219. Apakah (**NAMA**) pernah melahirkan anak lahir hidup?
☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak ☐ ke ART berikutnya

220. Berapakah jumlah anak dari (**NAMA**) yang:
 a. Masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga? Laki-laki Perempuan
 b. Masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga? Laki-laki Perempuan
 c. Telah meninggal dunia? Laki-laki Perempuan

221. Apakah (**NAMA**) pernah melahirkan anak lahir hidup sejak 1 Januari 2009?
☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak

*) Coret salah satu

3

Nomor seri:

III. KEMATIAN

301. Apakah ada kematian di rumah tangga ini sejak 1 Januari 2009?

☐ 1. Ya, banyaknya:

☐ 1 orang

☐ 2 orang

☐ 3 orang

☐ 2. Tidak → ke P401

Jika lebih dari 3 tulis di sini → orang → Tambahkan daftar baru

302. Siapakah nama yang meninggal?

Almarhum/Almarhumah (ALM.) →

303. Apakah jenis kelamin (ALM.)?

☐ 1. Lk

☐ 2. Pr

☐ 1. Lk

☐ 2. Pr

☐ 1. Lk

☐ 2. Pr

304. Pada bulan dan tahun berapa (ALM.) meninggal?

Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12

Bulan Tahun
 ☐ 2009
☐ 2010

Bulan Tahun
 ☐ 2009
☐ 2010

Bulan Tahun
 ☐ 2009
☐ 2010

305. Berapakah umur (ALM.) ketika meninggal?

(Isikan "00" jika umur kurang dari 1 tahun. Umur meninggal harus terisi meskipun hanya perkiraan.)

tahun

tahun

tahun

306. LIHAT P303 dan P305

Apakah yang meninggal perempuan berumur 10 tahun ke atas?

Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.

☐ 1. Ya

☐ 2. Tidak

☐ 1. Ya

☐ 2. Tidak

☐ 1. Ya

☐ 2. Tidak

307. Apakah (ALM.) meninggal selama masa kehamilan atau persalinan atau 2 bulan setelah melahirkan?

Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.

☐ 1. Ya

☐ 2. Tidak

☐ 1. Ya

☐ 2. Tidak

☐ 1. Ya

☐ 2. Tidak

308. Jika P307="ya", Almarhumah meninggal selama:

Lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.

☐ 1. Masa kehamilan
☐ 2. Masa persalinan
☐ 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

☐ 1. Masa kehamilan
☐ 2. Masa persalinan
☐ 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

☐ 1. Masa kehamilan
☐ 2. Masa persalinan
☐ 3. Masa dua bulan setelah melahirkan

IV. KETERANGAN PERUMAHAN

401. Apakah jenis lantai terluas?

- ☐ 1. Keramik/marmer/granit
☐ 2. Ubin/tegel/teraso
☐ 3. Semen/bata merah
☐ 4. Kayu/papan

- ☐ 5. Bambu
☐ 6. Tanah
☐ 7. Lainnya

402. Berapakah luas lantai tempat tinggal?

m²

403. Apakah sumber penerangan utama?

- ☐ 1. Listrik PLN meteran
☐ 2. Listrik PLN tanpa meteran
☐ 3. Listrik Non-PLN
☐ 4. Bukan listrik

404. Apakah bahan bakar utama untuk memasak sehari-hari?

- ☐ 1. Listrik
☐ 2. Gas
☐ 3. Minyak tanah
☐ 4. Arang
☐ 5. Kayu
☐ 6. Lainnya
☐ 7. Tidak pakai

405. Apakah sumber utama air minum?

- ☐ 01. Air kemasan
☐ 02. Ledeng sampai rumah
☐ 03. Ledeng eceran
☐ 04. Pompa
☐ 05. Sumur terlindung
☐ 06. Sumur tak terlindung
☐ 07. Mata air terlindung
☐ 08. Mata air tak terlindung
☐ 09. Air sungai
☐ 10. Air hujan
☐ 11. Lainnya

406. Apakah fasilitas tempat buang air besar?

- ☐ 1. Jamban sendiri
☐ 2. Jamban bersama
☐ 3. Jamban umum
☐ 4. Tidak ada → ke P408

407. Apakah tempat akhir pembuangan tinja?

- ☐ 1. Tangki septik
☐ 2. Tanpa tangki septik
☐ 3. Tidak punya

408. Apakah menguasai telepon?

- ☐ 1. Kabel
☐ 2. Seluler
☐ 3. Kabel dan seluler
☐ 4. Tidak punya

409. Apakah ada ART yang terhubung (akses) internet dalam 3 bulan terakhir?

- ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak

410. Apa status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal ini?

- ☐ 1. Milik sendiri
☐ 2. Sewa
☐ 3. Kontrak
☐ 4. Lainnya } STOP

411. Apakah rumah tangga memiliki bukti kepemilikan tanah tempat tinggal ini?

- ☐ 1. Ya ☐ 2. Tidak → STOP

412. Apa jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal?

- ☐ 1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART
☐ 2. Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART
☐ 3. Sertifikat lain (SHGB, SHP, SSRS)
☐ 4. Lainnya (Girik, Akte Jual Beli Notaris/PPAT, dll)

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PENDUDUK 2010

PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA DI LOKASI KHUSUS

SP2010-C2

I. PENGENALAN TEMPAT								
Prov 	Kab/Kota 	Kecamatan 	Desa/Kel 	No Blok Sensus 	No Urut SLS 	No Bangunan Fisik 	No Bangunan Sensus 	No Urut Rumah Tangga
ALAMAT :								
Nama Kepala Rumah Tangga :								

PENGANTAR

Peraturan perundang-undangan (UU Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik) mewajibkan BPS untuk menghitung penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia dalam Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010). Semua penduduk dicakup dalam sensus dan setiap penduduk dihitung hanya sekali.

Mohon kerjasama Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi secara lengkap Daftar SP2010-C2 ini dan menyerahkan kembali kepada petugas paling lambat 31 Mei 2010. Keterangan individu responden dalam daftar ini dijamin kerahasiaannya oleh UU.

Apabila Bapak/Ibu/Saudara memerlukan bantuan dalam menjawab pertanyaan, hubungi Sekretariat SP2010, telepon 021-3506658, atau email: sp2010@bps.go.id. Untuk keterangan lebih jelas, Anda juga dapat menghubungi BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota setempat.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Satu Daftar SP2010-C2 digunakan untuk satu rumah tangga. Jika anggota rumah tangga lebih dari 8 orang, maka gunakan daftar baru sebagai tambahan.
2. Isilah ALAMAT lengkap tempat tinggal dan Nama Kepala Rumah Tangga pada Blok I. PENGENALAN TEMPAT di atas. Kotak-kotak kode wilayah diisi oleh petugas. Kepala Rumah Tangga adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga.

[Dalam uraian petunjuk berikut ini P301, P302, ..., P404 menunjukkan nomor pertanyaan 301, 302, ..., 404].

[Kode jawaban adalah angka yang terdapat di depan alternatif jawaban].

3. Isilah Blok III untuk semua anggota rumah tangga (ART).

- 1) Terlebih dulu tulis Nomor ART (P301) dan NAMA (P302) semua ART, satu orang per kolom. Jika banyaknya ART lebih dari 8 orang, maka ART ke-9 dan seterusnya ditulis pada daftar tambahan. Kepala rumah tangga diisikan pada kolom jawaban pertama.
- 2) Setelah mengisi nomor dan nama semua ART, isilah keterangan satu ART sampai lengkap pada kolom jawaban P303-P314. Setelah satu ART selesai lanjutkan mengisi keterangan lengkap satu ART berikutnya. Demikian seterusnya sampai keterangan semua ART lengkap terisi.
- 3) Untuk ART berumur 0-4 tahun hanya berisi pada P301-P310, sedangkan P311-P314 kosong.
- 4) Untuk ART berumur 5-9 tahun hanya berisi pada P301-P311, sedangkan P312-314 kosong.
- 5) Untuk ART berumur 10 tahun ke atas berisi pada P301-P314.
- 6) Untuk pertanyaan pilihan ganda, pilih salah satu jawaban yang sesuai dan tulis kode jawaban pada kotak di kolom ART yang bersangkutan. Misalnya pada P303, ART sudah tinggal di tempat sekarang selama 10 bulan, maka isikan kode 2 pada kotak jawaban.
- 7) Untuk pertanyaan isian, tulis jawaban pada kolom yang sesuai. Misalnya P314: *Pegawai bagian marketing pada perusahaan industri tekstil*.
- 8) Ikuti alur pertanyaan pada P313. Jika jawaban P313a = 1, maka langsung lanjutkan ke P314 tanpa mengisi P313b-P313d. Jika jawaban P313b = 1, maka langsung lanjutkan ke P314 tanpa mengisi P313c-P313d. Jika jawaban P313c = 1, maka langsung lanjutkan ke P315 tanpa mengisi P313d. Selesai menjawab P313d langsung lanjutkan ke P315.
4. Isilah Blok IV Keterangan Perumahan, P401-P404, sesuai keadaan yang sebenarnya.
5. Agar tidak salah menafsirkan pertanyaan, dipersilahkan membaca beberapa konsep definisi pada halaman paling belakang.

II. KETERANGAN PETUGAS

1. NAMA PETUGAS 	2. TANGGAL PENCACAHAN
4. NAMA PEMERIKSA BPS KAB/KOTA 	3. TANDA TANGAN
5. TANGGAL PEMERIKSAAN 	6. TANDA TANGAN

KONSEP DEFINISI PENTING

RUMAH TANGGA adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan (fisik atau sensus) dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola menjadi satu.

ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang sedang berada di rumah pada waktu pendaftaran maupun yang sementara tidak berada di rumah.

LAMA BERTEMPAT TINGGAL DI SINI berarti lamanya tinggal di rumah ini atau di rumah lain yang masih di lokasi ini.

HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA (KRT):

1. **Kepala rumah tangga** adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
2. **Istri/suami** adalah pasangan KRT: istri dari KRT (jika KRT laki-laki), atau suami dari KRT (jika KRT perempuan).
3. **Anak kandung** adalah anak kandung dari KRT.
4. **Anak tiri/adopsi** adalah anak tiri/anak angkat/anak adopsi dari KRT.
5. **Menantu** adalah suami/istri dari anak kandung/anak tiri/anak angkat KRT.
6. **Cucu** adalah anak dari anak kandung/anak tiri/anak angkat KRT.
7. **Orang tua/mertua** adalah bapak/ibu dari KRT atau bapak/ibu dari pasangan KRT.
8. **Famili lain** adalah mereka yang ada hubungan famili dengan KRT atau dengan isteri/suami KRT, misalnya adik, kakak, bibi, paman, kakek atau nenek.
9. **Pembantu/sopir/tukang kebun** adalah orang yang dipekerjakan dengan diberi upah/gaji.
0. **Lainnya** adalah mereka yang tidak ada hubungan famili dengan KRT atau dengan isteri/suami KRT, misalnya anak kost.

UMUR dihitung dalam tahun dengan **pembulatan ke bawah** atau sama dengan umur pada saat ulang tahun yang terakhir. Keterangan umur harus terisi, meskipun dengan perkiraan terbaik.

TEMPAT LAHIR adalah provinsi dan kabupaten/kota tempat tinggal ibu ART pada saat melahirkan ART ybs. Batas wilayah administrasi yang digunakan dalam pencacahan ini adalah batas wilayah administrasi yang terbaru.

STATUS PERKAWINAN

1. **Belum kawin** adalah mereka yang belum/tidak terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan (saat mengisi daftar ini).
2. **Kawin** adalah mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat dianggap sebagai suami istri.
3. **Cerai hidup** adalah mereka yang hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi pada saat pencacahan. Mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum dianggap cerai.
4. **Cerai mati** adalah mereka yang suami/istrinya telah meninggal dunia dan belum kawin lagi pada saat pencacahan.

KEGIATAN SEMINGGU YANG LALU

Seminggu yang lalu adalah 7 hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Misalnya pencacahan dilakukan tanggal 16 Mei 2010, maka yang dimaksud seminggu yang lalu adalah dari tanggal 9 Mei sampai dengan 15 Mei 2010.

- a. **BEKERJA** adalah kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan selaku pekerja/karyawan/pegawai, ataupun hasil usaha berupa sewa atau keuntungan bagi pengusaha.
- b. **MEMPUNYAI PEKERJAAN TETAP TETAPI SELAMA SEMINGGU YANG LALU SEMENTARA TIDAK BEKERJA** karena cuti, sakit, ijin/bolos, menunggu tahapan pekerjaan berikutnya atau menunggu panggilan kerja kembali. (Pertanyaan ini hanya ditanyakan kepada mereka yang seminggu yang lalu tidak bekerja).
- c. **MENCARI PEKERJAAN** adalah berusaha mendapatkan pekerjaan. Mencari pekerjaan bisa dilakukan sebelumnya asalkan seminggu yang lalu masih menunggu jawaban. (Pertanyaan mencari pekerjaan ini hanya ditanya kepada mereka yang seminggu yang lalu kegiatannya tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja).
- d. **MEMPERSIAPKAN SUATU USAHA** adalah kegiatan dalam rangka mendirikan suatu usaha yang 'baru' bukan pengembangan usaha yang sudah ada. Mempersiapkan suatu usaha adalah 'indakannya nyata' seperti sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, atau mengurus surat ijin usaha dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang baru merencanakan, baru berniat, atau baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. (Pertanyaan mempersiapkan suatu usaha ini hanya ditanya kepada mereka yang seminggu yang lalu kegiatannya tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan).

BLOK III. KETERANGAN			
Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	
UNTUK ART SEMUA UMUR			
301. Tuliskan nomor urut anggota rumah tangga (ART)			
302. Tuliskan NAMA			
303. Sudah berapa lama (NAMA) bertempat tinggal di sini?	1. Kurang dari 6 bulan 2. Enam bulan atau lebih		
304. Apakah (NAMA) bermaksud untuk bertempat tinggal tetap di sini?	1. Ya 2. Tidak		
305. Apakah (NAMA) memiliki tempat tinggal di tempat lain?	1. Ya 2. Tidak		
306. Hubungan (NAMA) dengan kepala rumah tangga:	1. Kepala rumah tangga 2. Istri/suami 3. Anak kandung 4. Anak adopsi/tiri 5. Menantu 6. Cucu 7. Orang tua/mertua 8. Famili lain 9. Pembantu/sopir/tk kebun 0. Lainnya		
307. Jenis kelamin (NAMA)	1. Laki-laki 2. Perempuan		
308. Berapa umur (NAMA) sekarang ?	tahun	tahun	
309. Di Provinsi dan Kabupaten/Kota mana (NAMA) dilahirkan?	Kode diisi Editor →		
Jika lahir di luar negeri, tulis nama negara		Nama Provinsi/Negara:	
		Nama Kabupaten/Kota:	
310. Agama (NAMA):			
1. Islam 2. Kristen 3. Katolik 4. Hindu 5. Budha 6. Khonghucu 7. Lainnya (tuliskan)			
UNTUK ART BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS			
311. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (NAMA):		Jika umur 0-4 → ke P315	Jika umur 0-4 → ke P315
0. Tdk/blm pernah sekolah 1. Tdk/blm tamat SD 2. Tamat SD/MI/sdrit 3. Tamat SLTP/MTs/sdrit 4. Tamat SLTA/MA/sdrit 5. Tamat SM Kejuruan 6. Tamat Dipl I/II 7. Tamat Dipl III/Akdm 8. Tamat Dipl IV/S1 9. Tamat S2/S3			
UNTUK ART BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS			
312. Status perkawinan (NAMA):		Jika umur 0-9 → ke P315	Jika umur 0-9 → ke P315
1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati			
313. Kegiatan (NAMA) seminggu yang lalu:			
a. Apakah bekerja atau berusaha?		1. Ya → ke P314 2. Tidak	1. Ya → ke P314 2. Tidak
Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam.			
b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja?		1. Ya → ke P314 2. Tidak	1. Ya → ke P314 2. Tidak
Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll			
c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha?		1. Ya → ke P315 2. Tidak	1. Ya → ke P315 2. Tidak
d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan?		1. Ya } ke P315 2. Tidak }	1. Ya } ke P315 2. Tidak }
314. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (NAMA) selama seminggu yang lalu:			
(Tuliskan selengkap-lengkapnya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb)			
Diisi oleh responden			
01. Pertanian padi & palawija 02. Hortikultura 03. Perkebunan 04. Perikanan 05. Peternakan 06. Kehutanan & pertanian lainnya 07. Pertambangan & penggalian 08. Industri pengolahan 09. Listrik & gas 10. Konstruksi 11. Perdagangan 12. Hotel & rumah makan 13. Transportasi & pergudangan 14. Informasi & komunikasi 15. Keuangan & asuransi 16. Jasa pendidikan 17. Jasa kesehatan 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan & perorangan 19. Lainnya			
315. JIKA MASIH ADA ART LAIN, LANJUTKAN KE ART BERIKUTNYA. JIKA SEMUA ART SUDAH TERISI LENGKAP, LANJUTKAN KE BLOK IV		ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)

BLOK IV. KETERANGAN			
401. Luas lantai tempat tinggal (dalam m ²)		403. Apakah fasilitas tempat buang air besar?	
402. Apakah sumber penerangan utama?		1. Jamban sendiri 2. Jamban bersama 3. Jamban umum 4. Tidak ada	
1. Listrik PLN meteran 2. Listrik PLN tanpa meteran 3. Listrik Non-PLN 4. Bukan listrik			

ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART)					
Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban	Jawaban
☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐
☐	☐	☐	☐	☐	☐
☐	☐	☐	☐	☐	☐
☐	☐	☐	☐	☐	☐
☐	☐	☐	☐	☐	☐
☐	☐	☐	☐	☐	☐
☐ ☐ tahun	☐ ☐ tahun	☐ ☐ tahun	☐ ☐ tahun	☐ ☐ tahun	☐ ☐ tahun
☐ ☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐ ☐	☐ ☐ ☐ ☐ ☐
☐	☐	☐	☐	☐	☐
Jika umur 0-4 → ke P315	Jika umur 0-4 → ke P315	Jika umur 0-4 → ke P315	Jika umur 0-4 → ke P315	Jika umur 0-4 → ke P315	Jika umur 0-4 → ke P315
☐	☐	☐	☐	☐	☐
Jika umur 0-9 → ke P315	Jika umur 0-9 → ke P315	Jika umur 0-9 → ke P315	Jika umur 0-9 → ke P315	Jika umur 0-9 → ke P315	Jika umur 0-9 → ke P315
☐	☐	☐	☐	☐	☐
☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P315 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya } ke P315 ☐ 2. Tidak }	☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P315 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya } ke P315 ☐ 2. Tidak }	☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P315 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya } ke P315 ☐ 2. Tidak }	☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P315 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya } ke P315 ☐ 2. Tidak }	☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P315 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya } ke P315 ☐ 2. Tidak }	☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P314 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya → ke P315 ☐ 2. Tidak ☐ 1. Ya } ke P315 ☐ 2. Tidak }
☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐	☐ ☐
ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)	ART berikutnya (jika ada)

PERUMAHAN	
404. Apakah sumber utama air minum? 01. Air kemasan 02. Ledeng sampai rumah 03. Ledeng eceran 04. Pompa 05. Sumur terlindung 06. Sumur tak terlindung 07. Mata air terlindung 08. Mata air tak terlindung 09. Air sungai 10. Air hujan 11. Lainnya	☐ ☐



REPUBLIK INDONESIA

**SENSUS PENDUDUK 2010**

PENCACAHAN PENDUDUK YANG BERTEMPAT TINGGAL TIDAK TETAP

I. PENGENALAN TEMPAT				
101. Provinsi			107. Kelompok penduduk	1. Tunawisma 2. Awak kapal 3. Penghuni perahu 4. Penghuni LP 5. Pengungsi 6. Barak militer 7. Lainnya
102. Kab/Kota *)			108. Jumlah penduduk yang dicacah	a. Laki-laki
103. Kecamatan				b. Perempuan
104. Desa/Kelurahan *)				c. Laki-laki + Perempuan
105. Nomor Blok Sensus				
106. Lokasi pencacahan				

II. KETERANGAN PETUGAS				
URAIAN	PENCACAH		PENGAWAS	
	NAMA	NIP/NMS	NAMA	NIP/NMS
201. Petugas				
202. Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan				

*) Coret yang tidak sesuai

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

